

# KILASAN

## DUA TAHUN REVITALISASI

### SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SEPTEMBER 2016 - 2018



MEMBENTUK  
INSAN DAN EKOSISTEM  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YANG BERKARAKTER

# KILASAN

## DUA TAHUN REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SEPTEMBER 2016 - 2018



*MEMBENTUK  
INSAN DAN EKOSISTEM  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YANG BERKARAKTER*

**SMK**  
**BISA-HEBAT**  
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

DIREKTORAT PEMBINAAN SMK  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



# KILASAN DUA TAHUN REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEPTEMBER 2016-2018

## **Penasehat**

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

## **Pengarah**

Didik Suhardi, Ph.D – Sekretaris Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D – Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Dr. Supriano, M.Ed – Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Ir. Ananto Kusuma Seta, M.Sc., Ph.D – Staf Ahli Menteri Bidang Inovasi dan Daya Saing Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## **Penanggung Jawab**

Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D  
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

## **Ketua Tim**

Prof. Waras Kamdi

## **Tim Penyusun**

Dr. Ir. M. Bakrun, M.M  
Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.PA  
Ir. Hendarman, M.Sc., Ph.D  
Dr. Sutanto, S.H., M.A

## **Editor**

Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak  
Ir. Nur Widyani, M.M  
Saryadi, S.T., M.B.A  
Mochamad Widiyanto, S.Pd  
Drs. Haryono, M.M

## **Penerbit**

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan  
Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Gedung E, Lantai 12 - 13  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

**KILASAN 2 TAHUN REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
ISBN: 978 - 602 - 5517 - 36- 5**

**KILASAN**  
**DUA TAHUN REVITALISASI**  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SEPTEMBER 2016 - 2018





## **SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**A**lhamdulillah, atas segala anugerah dan rahmatNya, sampai saat ini kita masih diberi kekuatan untuk menjalankan amanah membangun pendidikan di negeri ini, khususnya untuk mengembangkan kualitas pendidikan kejuruan.

Sebagaimana amanat dari Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

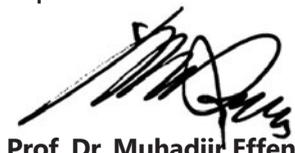
Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan, penjelasan dari pasal 15, mengatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Dalam mengembangkan pendidikan kejuruan, target lulusan yang ingin kita capai, yaitu lulusan yang mampu: 1) Bekerja, 2) Mengembangkan Diri/ Melanjutkan, dan 3) Wirausaha Muda. Karena itulah, untuk mencapai target ini, pemerintah melakukan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana yang diamanatkan dalam Inpres No 9 Tahun 2016.

Revitalisasi tak bisa terhindarkan, karena Indonesia sudah masuk dalam kompetisi global, persaingan tidak hanya di tingkat regional juga internasional. Indonesia berada dalam posisi strategis sebagai negara berkembang. Mengacu pada Badan Pusat Statistik pada kuartal kedua tahun 2018, ekonomi Indonesia tumbuh 5,27%. Di tahun 2020 hingga 2030 Indonesia akan dihadapkan dengan bonus demografi, yaitu jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 70%. Dengan jumlah angkatan kerja sebanyak itu dan tantangan persaingan ekonomi dunia, kalau SDM tidak dipersiapkan secara matang, maka kita akan tertinggal. Diperkirakan, setiap tahun dibutuhkan tenaga terampil 5 juta, artinya, dalam kurun waktu 15 tahun ke depan dibutuhkan sekitar 75 juta tenaga kerja dengan keterampilan Abad ke-21. Untuk menjadi negara maju, dengan kekuatan sumber daya manusia yang terampil, maka strateginya adalah dengan menguatkan pendidikan kejuruan.

Karena itulah, Presiden Joko Widodo dalam Nawacita menempatkan pendidikan kejuruan sebagai prioritas utama pembangunan pendidikan melalui Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Tugas ini sudah dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat PSMK. Buku ini memberikan gambaran perjalanan pelaksanaan dua tahun revitalisasi SMK, dari September 2016 hingga September 2018. Semua itu merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam merealisasikan visi dan misi serta mencapai tujuan Revitalisasi SMK. Semoga buku Kilas 2 Tahun Revitalisasi SMK ini memiliki nilai manfaat dan menjadi rujukan untuk kemajuan di masa depan.

**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**



**Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P**



**4 ARAH PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KEJURUAN**  
Masyarakat di abad 21 menghadapi tantangan baru dengan kompleksitas yang tinggi di berbagai segi kehidupan.



**18 MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**  
Revolusi Industri 4.0 di Abad XXI telah menimbulkan turbulensi kehidupan baru dan persaingan global yang makin berat.



**36 SINERGI DALAM REVITALISASI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
Pendidikan kejuruan di Indonesia memasuki babak baru.

**42 PENJARINGAN DAN PENETAPAN  
PROGRAM REVITALISASI 219 SMK**

**44 PILOTING 219 SMK**

**46 VISITASI 219 SMK**  
Untuk menemukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki SMK, Direktorat Pembinaan SMK melakukan kunjungan ke 219 SMK program revitalisasi.



**58 BANTUAN UNTUK 219 SMK**  
Bantuan SMK yang diberikan diharapkan dapat menaikkan kualitas.

# DAFTAR ISI

KILASAN DUA TAHUN REVITALISASI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEPTEMBER 2016-2018

61



**BAGIAN 3**  
**CAPAIAN REVITALISASI SMK**

63

**PENYUSUNAN PETA JALAN PROVINSI**

64

**MENYUSUN PETA KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN SMK**

Menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing .

68

**POKJA PROVINSI**

Kelompok Kerja dibentuk untuk mengkoordinasikan program kegiatan revitalisasi di tingkat provinsi.

74



**KOORDINASI KEGIATAN REVITALISASI**

78

**PENDAMPINGAN REVITALISASI SMK**

Tujuan utama pendampingan adalah untuk memastikan program revitalisasi dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

84

**JAKARTA JADI PILOT PROJECT**

Jakarta bisa menjadi pilot project Revitalisasi SMK karena memiliki ekosistem pendidikan kejuruan yang ideal, dengan jumlah SMK dan dunia usaha serta dunia industri yang relatif seimbang.

87

**SINKRONISASI DAN PENYELARASAN KURIKULUM**

88

**PERKEMBANGAN KURIKULUM SMK**

Perkembangan pendidikan kejuruan sejalan dengan perubahan suasana kehidupan kebangsaan.

92

**KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI 4.0**

Ciri utama pendidikan dan pelatihan kejuruan adalah mengedepankan pendekatan *job-based learning*.

96



**INOVASI MODEL PEMBELAJARAN**

98

**TEACHING FACTORY**

SMK dituntut mampu membekali lulusannya dengan kompetensi dan kesiapan kerja sesuai dengan kebutuhan DUDI.

102

**TECHNOPARK**

Tujuan *technopark* adalah untuk meningkatkan inovasi dan variasi produk/ layanan jasa Teaching Factory.

104

**INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER**

Selain skill yang dilatih, para siswa juga dibina untuk memiliki karakter dan tangguh.

108

**BUDAYA LITERASI**

Budaya literasi ditujukan untuk pembiasaan membaca yang diikuti oleh sebuah proses berpikir hingga akhirnya tercipta sebuah karya.

110

**MENCETAK SISWA PENGUSAHA**

Program kewirausahaan diberikan kepada sekolah yang kreatif dan memiliki inovasi.

114

**KURIKULUM 2013 YANG DISEMPURNAKAN**

Untuk mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum, ada beberapa program yang dilakukan Direktorat PSMK

## 121 KERJA SAMA INDUSTRI



126 **KERJA SAMA  
SINKRONISASI KURIKULUM**  
Kerja sama dengan PT Trans Retail yang direalisasikan dalam program Sinkronisasi Kurikulum



134 **KERJA SAMA INDUSTRI  
SKALA REGIONAL - INTERNASIONAL**  
Kerjasama industri lain yang dibangun Kemendikbud hingga tahun keduanya ini adalah kerjasama dengan industri maupun lembaga pendidikan dalam konteks regional maupun internasional.



## 143 PENINGKATAN KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

144 **KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF**  
Guru dan tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan.

150 **MEMACU PROFESIONALISME PENDIDIK**  
Revitalisasi SMK untuk memenuhi dan meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

154 **MENDIDIK GURU BERKEAHLIAN GANDA**  
Program keahlian ganda adalah salah satu strategi yang dilaksanakan Kemendikbud dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidik.

158 **MELATIH GURU DI LUAR NEGERI**  
Ini adalah kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pendidik.

## 165 PENINGKATAN AKSES SERTIFIKASI KOMPETENSI LULUSAN SMK

166 **AKSES SERTIFIKASI SMK**  
Perlu standar kompetensi profesi bagi guru dalam konteks lembaga pendidikan.



186 **AJANG MENGUJI KOMPETENSI**  
Lomba Kompetensi Siswa adalah ajang kompetisi tahunan yang diikuti oleh 1.000 peserta siswa SMK se Indonesia.

## 199 PENINGKATAN AKSES AKREDITASI

# KILASAN DUA TAHUN REVITALISASI SMK (2016-2018)

Revitalisasi SMK memasuki tahun kedua sejak ditetapkannya Inpres Nomor 9 tahun 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan perluasan bidang keahlian yang direvitalisasi dari empat bidang menjadi sembilan bidang. Bila semula revitalisasi hanya difokuskan pada kemaritiman, pertanian, industri kreatif dan pariwisata. Tahun 2018, revitalisasi SMK juga diberlakukan pada bidang keahlian teknologi rekayasa, energi pertambangan, teknik informasi dan komunikasi, kesehatan dan pekerjaan sosial serta bisnis manajemen. Berikut kilasan kinerja revitalisasi SMK hingga tahun 2018.

## INSTRUKSI PRESIDEN NOMOR 9 TAHUN 2016 TENTANG REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN



### ENAM TUGAS KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA



MEMBUAT PETA JALAN  
PENGEMBANGAN SMK;



MENYEMPURNAKAN DAN  
MENYELARASKAN KURIKULUM SMK  
DENGAN KOMPETENSI SESUAI  
KEBUTUHAN PENGGUNA  
LULUSAN (*LINK & MATCH*);



MENINGKATKAN JUMLAH DAN  
KOMPETENSI BAGI PENDIDIK  
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMK;



MENINGKATKAN KERJA SAMA  
DENGAN KEMENTERIAN/LEMBAGA,  
PEMERINTAH DAERAH, DAN  
DUNIA USAHA/INDUSTRI;



MENINGKATKAN AKSES SERTIFIKASI  
LULUSAN SMK DAN AKREDITASI SMK;



MEMBENTUK KELOMPOK KERJA  
PENGEMBANGAN SMK.



2016

**SASARAN PROGRAM**



**1**  
PENYUSUNAN  
PETA JALAN  
PENGEMBANGAN  
SMK

1. TERSUSUNNYA PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK NASIONAL
2. TERSUSUNNYA PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK DI 34 PROVINSI



**2**  
PENYEMPURNAAN & PENYELARASAN  
KURIKULUM SMK DENGAN KOMPETENSI  
SESUAI KEBUTUHAN PENGGUNA  
LULUSAN (LINK & MATCH)

1. REVISI SPEKTRUM KEAHLIAN SMK
2. PENYUSUNAN KURIKULUM SESUAI SPEKTRUM KEAHLIAN SMK HASIL REVISI
3. SINKRONISASI KURIKULUM SEKOLAH SESUAI DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI



**3**  
PENINGKATAN JUMLAH DAN  
KOMPETENSI BAGI PENDIDIK DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN

1. PEMENUHAN GURU KEJURUAN DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM KEAHLIAN GANDA
2. PEMENUHAN GURU KEJURUAN DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU
3. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KEJURUAN



**4**  
PENINGKATAN KERJASAMA  
DENGAN K/L, PEMDA, DAN  
DUNIA USAHA/INDUSTRI

1. PENYELARASAN KEJURUAN YANG LINK AND MATCH DENGAN DUNIA INDUSTRI MELALUI PENYIAPAN KURIKULUM IMPLEMENTASI SERTA OPTIMALISASI KERJA SAMA DENGAN DUDI
2. PENGUATAN KERJASAMA INDUSTRI DENGAN K/L, PEMDA, DAN DUNIA USAHA/INDUSTRI



**5**  
PENINGKATAN AKSES  
SERTIFIKASI LULUSAN SMK  
DAN AKREDITASI SMK

1. PENINGKATAN AKSES SERTIFIKASI LULUSAN SMK DENGAN PENAMBAHAN JUMLAH LSP P-1 SERTA MELALUI PELATIHAN DAN SERTIFIKASI ASESOR KOMPETENSI
2. PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM REVITALISASI SMK UNTUK PENINGKATAN AKSES DAN MUTU SEKOLAH
3. PENYUSUNAN SKEMA SERTIFIKASI KOMPETENSI
4. PENYUSUNAN MATERI UJI KOMPETENSI (MUK) DAN FINALISASI SKEMA SERTIFIKASI
5. PENINGKATAN JUMLAH SERTIFIKASI KOMPETENSI TEKNIS DAN SERTIFIKASI SISWA

1. DIT. PSMK BEBERAPA KALI MENGADAKAN DISKUSI KELOMPOK KERJA (POKJA) TERPUMPUN KOORDINASI RENCANA PENYUSUNAN PETA JALAN REVITALIASI SMK.
2. POKJA DIBENTUK UNTUK MENKOORDINASIKAN PARA PEJABAT DI TINGKAT PROVINSI, SEPERTI; BAPPEDA PROVINSI, YANG BERANGGOTAKAN WAKIL-WAKIL DINAS TERKAIT (PERINDUSTRIAN, TENAGA KERJA, BPS, PENDIDIKAN, PERTANIAN, PARIWISATA, KELAUTAN/PERIKANAN, DAN DINAS LAINNYA YANG DIPERLUKAN), KADIN, DUNIA USAHA/INDUSTRI, LPMP, KOMITE PENDIDIKAN PROVINSI, SERTA PERGURUAN TINGGI.
3. PARA PEMANGKU KEBIJAKAN LALU MELAKUKAN DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN MENGENAI KERJASAMA DU/DI, SISTEM SERTIFIKASI, PENYELERASAN KURIKULUM, PENINGKATAN KUALITAS GURU DAN TENAGA PENGAJAR, SARANA DAN PRASARANA, TATA KELOLA KELEMBAGAAN.
4. SELANJUTNYA DISUSUN MENJADI SEBUAH DOKUMEN PETA JALAN REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI TINGKAT PROVINSI.

2018



**6**  
PEMBENTUKAN  
KELOMPOK KERJA  
PENGEMBANGAN SMK

# CAPAIAN PELAKSANAAN PROGRAM REVITALISASI SMK

## KETERANGAN:

- SUDAH TERLAKSANA
- MASIH PROSES



## PENYUSUNAN PETA JALAN PENGEMBANGAN SMK

NO	SASARAN	CAPAIAN
1	Tersusunnya Peta Jalan Pengembangan SMK Nasional	1) Tersusunnya <b>Panduan Penyusunan Peta Jalan Pendidikan Vokasi</b> di Provinsi (oleh Tim Kemdikbud - Januari 2017) 2) Tersusunnya <b>Peta Jalan Pengembangan SMK</b> (oleh Kemdikbud - 2017)
2	Tersusunnya Peta Jalan Pengembangan SMK di 34 Provinsi	1) Tersusunnya <b>34 Peta Jalan Revitalisasi SMK di seluruh provinsi</b> di Indonesia. 2) Roadshow Penyusunan Peta Jalan Revitalisasi SMK tingkat provinsi sudah dilaksanakan di 23 Provinsi (Data Oktober 2018)

## PENCAPAIAN PENYUSUNAN PETA JALAN SMK TINGKAT PROVINSI

NO	PROVINSI	STATUS
1	Aceh	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
2	Sumatera Utara	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
3	Sumatera Barat	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
4	Bengkulu	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
5	Riau	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
6	Kepulauan Riau	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
7	Jambi	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
8	Sumatera Selatan	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
9	Lampung	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
10	Bangka Belitung	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
11	DKI Jakarta	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
12	Jawa Barat	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
13	Banten	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
14	Jawa Tengah	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
15	D.I. Yogyakarta	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
16	Jawa Timur	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
17	Kalimantan Barat	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
18	Kalimantan Tengah	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
19	Kalimantan Selatan	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
20	Kalimantan Timur	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
21	Kalimantan Utara	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
22	Bali	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
23	Nusa Tenggara Barat	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
24	Nusa Tenggara Timur	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
25	Sulawesi Barat	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>
26	Sulawesi Utara	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
27	Sulawesi Tengah	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
28	Sulawesi Selatan	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
29	Sulawesi Tenggara	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
30	Gorontalo	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
31	Maluku	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
32	Maluku Utara	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
33	Papua Barat	<span style="background-color: #90EE90; width: 20px; height: 10px;"></span>
34	Papua	<span style="background-color: #FFD700; width: 20px; height: 10px;"></span>

- KETERANGAN:
- TELAH MEMPUYAI PETA JALAN
  - TELAH MELAKSANAKAN FGD
  - SEDANG MELAKSANAKAN FGD



## PENYEMPURNAAN & PENYELARASAN KURIKULUM SMK DGN KOMPETENSI SESUAI KEBUTUHAN PENGGUNA LULUSAN (LINK AND MATCH)

NO	SASARAN	CAPAIAN
1	Revisi Spektrum Keahlian SMK	1) Tersusunnya <b>spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan</b> . 2) SK Dirjen Dikdasmen Nomor 06/D.D5/KK/2018 3) Beberapa Kompetensi yang dikembangkan dalam SK Dirjen diatas seperti: a. Animasi b. Mekatronika c. Ototronik d. Sistem Informasi dan Jaringan e. Industri Kreatif f. Kuliner g. Film h. Logistik i. Hotel dan Restoran j. Bisnis Daring <i>Pengembangan poin a-d termasuk di dalamnya materi yang berkaitan dengan Augmented Reality, Internet of Things, Virtual Reality.</i>
2	Penyusunan Kurikulum sesuai Spektrum Keahlian SMK Hasil Revisi	Disempurnakan <b>struktur kurikulum</b> sebanyak <b>146</b> Kompetensi Keahlian
3	Sinkronisasi Kurikulum Sekolah sesuai dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri	1) Sebanyak <b>146</b> Kompetensi Keahlian telah diselaraskan dengan kompetensi yang diperlukan DU/DI dan <b>1650</b> SMK telah melaksanakan Sinkronisasi Kurikulum 2) Telah disusun <b>8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) SMK</b> a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) b. Standar Isi c. Standar Proses d. Standar Penilaian e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan f. Standar Sarana dan Prasarana g. Standar Pengelolaan h. Standar Pembiayaan 3) Pengembangan SMK berbasis Komoditas: a. Penyusunan dan Pembukaan SMK berbasis Kopi (hasil Penyesuaian Kurikulum di SMK PPN Tanjung Sari Sumedang) b. Penyusunan dan Pengembangan SMK berbasis Coklat di SMKN Mamuju c. Penyusunan dan Pengembangan SMK berbasis Kelapa Sawit di SMKN 1 Gelumbang Sumatera Selatan dan SMKN Pasir Penyau Riuk



## PENINGKATAN JUMLAH & KOMPETENSI BAGI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMK

NO	SASARAN	CAPAIAN
1	Pemenuhan Guru Kejuruan dengan Pelaksanaan Program Keahlian Ganda	Sasaran paket keahlian yang menjadi tujuan Program Keahlian Ganda adalah <b>51 paket keahlian</b> dengan memprioritas guru yang mengikuti PKG berasal dari 219 SMK Revitalisasi
2	Pemenuhan Guru Kejuruan dengan Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru	Pengisian <i>Formulir Self Assesment</i> dalam <b>Rangka Persiapan UKK</b> oleh Guru Sasaran di 219 SMK Revitalisasi
3	Peningkatan Kompetensi Guru Kejuruan	1) Penyiapan <b>Sistem Pendataan Calon Peserta Uji Kompetensi Keahlian (UKK)</b> 2) <b>Identifikasi/ Mapping</b> calon Guru Sasaran UKK di 219 SMK Revitalisasi 3) Pengajuan <b>Penambahan Lisensi untuk 35 Paket Keahlian</b> ke BNSP 4) Penyiapan <b>Sistem Massive Online Open Source (MOOC)</b> untuk <b>30 Paket Keahlian</b> sebagai Sarana Belajar Mandiri bagi Guru Sasaran UKK 5) <b>Diklat Guru Produktif</b> , pada <b>104 guru produktif</b> Bidang Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif 6) <b>In House Training</b> Penyiapan Perangkat USBN bagi <b>2.979</b> guru produktif SMK di 50 Kab/Kota



## PENINGKATAN KERJASAMA DENGAN KEMENTERIAN/LEMBAGA, PEMDA, DAN DUNIA USAHA/INDUSTRI

NO	SASARAN	CAPAIAN
1	Penyelarasan kejuruan yang <i>link and match</i> dengan dunia industri melalui penyusunan kurikulum implementasi serta optimalisasi kerja sama dengan DUDI	<p>1) <b>3.930 SMK yang terdiri dari 655 SMK induk dan 3.275 SMK Aliansi telah melakukan Penyelarasan Kejuruan yang Link and Match Dengan Dunia Industri</b> melalui penyusunan kurikulum implementasi di SMK serta optimalisasi kerja sama dengan DUDI, yang terdiri dari :</p> <p>a. 90 SMK Bidang <b>Kemaritiman</b>            b. 90 SMK Bidang <b>Pariwisata</b>            c. 160 SMK Bidang <b>Agribisnis dan Agroteknologi</b>            d. 215 SMK Bidang <b>Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif</b></p>
2	Penguatan kerjasama industri dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan dunia usaha/industri	<p><b>1.928 SMK telah mengembangkan Pembelajaran bersama dengan Industri:</b></p> <p>1) <b>13 SMK Program keahlian Konstruksi</b> menjadi pilot project <i>link and match</i> dengan Kementerian PUPR dan akan diperluas kepada SMK yang lain di akhir tahun 2018</p> <p>2) <b>14 SMK Bidang Pariwisata</b> dengan L'Oréal untuk membuka kelas khusus/industri untuk tata kecantikan rambut</p> <p>3) <b>10 SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa</b> dengan Casio untuk pengembangan literasi digital dalam menunjang pembelajaran STEM</p> <p>4) <b>2 SMK Bidang Agribisnis dan Agroteknologi</b> pelaksana kerjasama revitalisasi SMK Pertanian kerja sama Indonesia-Belanda</p> <p>5) <b>670 SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa</b> dengan Astra Honda Motor untuk menyelenggarakan kelas industri untuk teknik dan bisnis sepeda motor</p> <p>6) <b>700 SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa</b> menjadi binaan Yamaha Indonesia Motor Manufacturing dan 47 SMK diantaranya menyelenggarakan kelas khusus untuk teknik dan bisnis sepeda motor</p> <p>7) <b>13 SMK Bidang Teknologi Rekayasa</b> bekerja sama dengan Yayasan Toyota Astra untuk pengembangan sekolah budaya industri</p> <p>8) <b>63 SMK Program Keahlian Teknik Otomotif</b> bekerjasama dengan Kubota untuk menyelenggarakan layanan purnajual produk Kubota (termasuk peralatan pertanian)</p> <p>9) <b>6 SMK Program Keahlian Teknik Geomatika dan Geospasial</b> mengikuti penyusunan modul asisten surveyor kadastral dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang, yang akan ditindaklanjuti dengan pelatihan guru bagi 20 SMK</p> <p>10) <b>35 SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan</b> dengan PLN untuk menyelenggarakan kelas industri bidang pembangkitan, transmisi dan distribusi</p> <p>11) <b>15 SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan</b> dengan PT Pembangkit Jawa Bali untuk menyelenggarakan kelas industri</p> <p>12) <b>195 SMK Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran</b> dengan Alfamart untuk menyelenggarakan kelas industri</p> <p>13) <b>46 SMK Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran</b> dengan Adira untuk menyelenggarakan kelas industri</p> <p>14) <b>17 SMK Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran</b> dengan Erajaya untuk menyelenggarakan kelas industri</p> <p>15) <b>12 SMK Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran</b> dengan Transmart untuk menyelenggarakan kelas industri</p> <p>16) <b>3 SMK Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran</b> dengan Mitra Adi Perkasa menyelenggarakan kelas industri</p> <p>17) <b>12 SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan</b> dengan Huawei untuk pelatihan kompetensi tersertifikasi bagi <b>756 Siswa</b></p> <p>18) <b>21 SMK</b> bekerjasama dengan PT. Samsung untuk menyelenggarakan pembelajaran untuk teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>19) <b>60 SMK</b> bekerjasama dengan SEAMEO Biotrop untuk menyelenggarakan pembelajaran bidang Agribisnis dan Agroteknologi.</p>



## PENINGKATAN AKSES SERTIFIKASI LULUSAN SMK DAN AKREDITASI SMK

NO	SASARAN	CAPAIAN
1	Peningkatan akses sertifikasi lulusan SMK dengan penambahan jumlah LSP P-1, melalui pelatihan dan sertifikasi asesor kompetensi	<p>1) Telah terbentuk <b>791 LSP P-1 SMK</b> yang terlisensi BNSP</p> <p>2) Pelatihan dan Sertifikasi Asesor Kompetensi bagi <b>2.880 guru produktif-kejuruan</b>, yang terdiri dari:            a. <b>699 Asesor Bidang Kemaritiman</b>            b. <b>699 Asesor Bidang Pariwisata</b>            c. <b>567 Asesor Bidang Agribisnis dan Agroteknologi</b>            d. <b>915 Asesor Bidang Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif</b></p>
2	Pelatihan penyusunan materi uji kompetensi (MUK) dan finalisasi skema sertifikasi	<p>Terlah dilatih <b>3.830 guru produktif</b> dalam penyusunan Materi Uji Kompetensi (MUK) pada, yang terdiri dari:            1) <b>960 guru produktif</b> Bidang Kemaritiman            2) <b>1.883 guru produktif</b> Bidang Pariwisata            3) <b>900 guru produktif</b> Bidang Agribisnis dan Agroteknologi            4) <b>87 guru produktif</b> Bidang Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif</p>
3	Peningkatan jumlah sertifikasi kompetensi teknis dan sertifikasi siswa	<p>1) Telah disusun <b>73 skema sertifikasi</b>            2) Telah disusun <b>135 materi uji kompetensi</b> berstandar nasional            3) <b>234 Guru</b> telah mendapatkan sertifikat Kompetensi Teknis Bidang <b>Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif</b>            4) <b>100.000 siswa</b> telah disertifikasi kompetensi melalui <b>LSPP1, LPJK dan LSPP3</b>.</p>
4	Peningkatan karakter peserta didik	<p>1) Terdapat <b>52 bidang lomba</b> dan <b>1.068 siswa</b> yang terlibat dalam penyelenggaraan <b>Lomba Kompetensi Siswa</b> tingkat Nasional</p> <p>2) <b>172 Siswa</b> telah mengikuti kegiatan Apresiasi Kebangsaan Siswa Indonesia</p> <p>3) <b>60 SMK</b> yang melaksanakan Festival Literasi</p> <p>4) <b>50 SMK</b> yang mendapatkan Program Pembinaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS)</p>
5	Peningkatan akses dan mutu SMK dengan pemberian bantuan fisik dan non fisik.	<p>1) Pemberian Bantuan Fisik            a. Ruang Kelas Baru (7.978 Ruang)            • Tahun 2016 dan 2017, 6.478 Ruang            • Tahun 2018, 1.500 Ruang            b. Ruang Pralatih Siswa (6.963 Ruang)            • Tahun 2016 dan 2017, 3.185 Ruang            • Tahun 2018, 3.778 Ruang            c. Peralatan Pendidikan (15.722 Paket)            • Tahun 2016 dan 2017, 9.672 Paket            • Tahun 2018, 6.050 Paket            d. Ruang Belajar SMK yang direhabilitasi (6.313 Paket)            • Tahun 2016 dan 2017, 4.313 Paket            • Tahun 2018, 2.000 Paket</p> <p>2) Pemberian Non Fisik            a. Pengembangan SMK bidang Pertanian sebanyak 279 SMK:            • Tahun 2016 dan 2017, 119 SMK            • Tahun 2018, 160 SMK            b. Pengembangan SMK Kelautan dan Pariwisata sebanyak 376 SMK:            • Tahun 2016 dan 2017, 119 SMK            • Tahun 2018, 160 SMK            c. Program Teaching Factory dan Technopark sebanyak 751 SMK:            • Tahun 2016 dan 2017, 291 SMK            • Tahun 2018, 460 SMK</p>



## PEMBENTUKAN KELOMPOK KERJA PENGEMBANGAN SMK



● FOTO: LAILY RACHEV - BIRO PERS SEKRETARIAT PRESIDEN



**BAGIAN 1**  
**PENGEMBANGAN**  
**SMK**

## ARAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN

**M**asyarakat di abad 21 menghadapi tantangan baru dengan kompleksitas yang tinggi di berbagai segi kehidupan. Perubahan-perubahan yang semakin tidak menentu dengan laju yang semakin cepat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di era ini. Orang yang tidak mampu mengikuti perubahan zaman, akan tertinggal jauh bahkan menjadi korban. Perubahan juga terjadi pada dunia kerja, yang memiliki karakteristik yang berbeda dari era sebelumnya. Kompetensi yang dibutuhkan pada abad ini, terus mengalami pergeseran nilai yang jika kita tidak mengenal dan memilikinya, maka banyak yang akan tidak mempunyai pekerjaan yang layak, bahkan kehilangan pekerjaan yang selama ini digelutinya.

Perkembangan global telah membawa perubahan yang berdampak pada kesenjangan prestasi pendidikan antar wilayah. Kesenjangan diakibatkan oleh perbedaan bentuk-bentuk pengajaran dan penilaian versus apa sesungguhnya yang diperlukan anak didik untuk berhasil sebagai pembelajar, pekerja, dan masyarakat dalam *global knowledge economy* saat ini. Namun, supaya tidak tersesat, kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan globalisasi.

Globalisasi adalah suatu proses yang menginteraksikan kehidupan global dalam suatu ruang dan waktu yang memadatkan (*space-time compression*) melalui internasionalisasi perdagangan, internasionalisasi pasar dari produksi dan keuangan, internasionalisasi dari komoditas budaya yang ditopang oleh jaringan sistem telekomunikasi global yang semakin canggih dan cepat. Sederhananya, globalisasi adalah suatu jaringan kehidupan yang semakin terintegrasi.

Akibat globalisasi, maka terjadi perdagangan dalam pasar bebas yang memiliki implikasi pada migrasi pekerja. Lahirnya multinasional *corporation*, dan pusat-pusat perdagangan di banyak penjuru dunia, menjadi salah satu cirinya. Lalu, pekerja yang seperti apa yang akan mudah terserap dalam dunia kerja di era globalisasi ini? Apakah anak didik kita akan semakin sulit untuk berkompetisi dengan para pekerja dari luar negeri? Seberapa siap anak didik kita masuk dalam lingkaran kompetisi ini?



● SISWA SMK BIDANG PARIWISATA SEDANG MELAKUKAN UJI KOMPETENSI

Banyak yang beranggapan bahwa globalisasi akan menghilangkan konsep negara bangsa, akibat terlebur dalam kampung global dunia. Namun, faktanya bisa terjadi sebaliknya. Globalisasi bisa memicu kesadaran kita untuk menunjukkan kesatuan dalam suatu kebudayaan yang khas. Bagi pemerintah, globalisasi berimplikasi pada produk kebijakan untuk melahirkan generasi yang mampu melebur dalam masyarakat berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based society*).

Ini adalah ciri masyarakat global, yang begitu sangat responsif terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Pemerintah harus mampu mempersiapkan masyarakat yang sadar diri dengan kemajuan pengetahuan. Karena itu, dibutuhkan sebuah manajemen yang sistematis dalam pengelolaan pendidikan nasional, salah satunya yang menjadi fokus saat ini dalam pengembangan pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti pendidikan kejuruan akan selalu mengalami pergeseran orientasi, disesuaikan perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang. Karena itu, orientasi pendidikan kejuruan diarahkan pada pendidikan bekerja (*work education*) atau pendidikan teknologi (*technology education*) yang selalu dinamis. Berbeda dengan pendekatan pendidikan secara tradisional, pendidikan kejuruan mempersiapkan anak didik untuk bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi. Menurut Pavlova (2009) konsep pendidikan bekerja merupakan pendidikan yang didasarkan pada tiga komponen yang saling terkait,

yaitu: pembelajaran untuk bekerja (*learning for work*), pembelajaran tentang bekerja (*learning about work*), dan pemahaman sifat dasar bekerja (*understanding the nature of work*).

Komponen pembelajaran untuk bekerja mencakup pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan pekerjaan, komponen pembelajaran tentang bekerja meliputi situasi dan kondisi (*setting and condition*), dan komponen pemahaman sifat dasar bekerja berkaitan dengan sosial-budaya, tekanan ekonomi dan politik yang mempengaruhi pekerjaan. Pendidikan teknologi merupakan program pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap (*attitudes*), dan nilai (*values*) yang memungkinkan siswa dapat memaksimalkan keluwesan dan beradaptasi dengan pekerjaan di masa mendatang.

Untuk menjadikan pendidikan kejuruan menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka guru dituntut harus memiliki kompetensi yang tinggi dan profesional dalam bekerja. Guru harus terus mengembangkan



● BURSA KERJA KHUSUS DALAM RANGKA MENJEMBATANI ALUMNI SMK UNTUK MENDAPATKAN PEKERJAAN SESUAI DENGAN KOMPETENSINYA.

pengetahuan dan keahliannya, sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus memiliki kemandirian, motivasi yang kuat dalam bekerja, termasuk penguasaan terhadap kaidah-kaidah profesionalisme dalam memperbaiki kompetensi pengajarannya. Agar sukses dalam menjalankan profesi

sebagai guru, maka guru harus memahami bagaimana karakteristik pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan lainnya, karakteristiknya antara lain: (1) Mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; (2) Berdasarkan kebutuhan dunia kerja



*"Demand-Market-Driven"*;  
 (3) Penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; (4) Kesuksesan siswa pada *"Hands-On"* atau performa dunia kerja; (4) Hubungan erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan; (5) Responsif dan antisipatif

terhadap kemajuan teknologi; (6) *Learning by doing* dan *hands on experience*; (7) membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktek; (8) Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum. Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan

berorientasi dunia kerja di Indonesia, terdapat dua istilah pendidikan yang digunakan, yaitu: Pendidikan Kejuruan dan Pendidikan Kejuruan. Dalam Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu: pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada paradigma baru pendidikan kejuruan pendidikan tinggi, seperti: politeknik, program diploma, atau sejenisnya.

Namun, pada tataran internasional pendidikan



● PENDIDIKAN KEJURUAN, APAPUN JENIS DAN LEVELNYA, BERTUJUAN UNTUK MENYIAPKAN PESERTA DIDIK MEMASUKI DUNIA KERJA.  
FOTO: PRAKTIK SISWA SMK BIDANG REKAYASA TEKNOLOGI



kejuruan sebenarnya merupakan padanan dari VET (*vocational education and training*). Sehingga termasuk program diploma, SMK, maupun kursus keterampilan. Perluasan cakupan pendidikan kejuruan ini sesuai dengan penafsiran pendidikan kejuruan yang saat ini digencarkan oleh pemerintah. Pendidikan kejuruan, apapun jenis dan levelnya, dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan harus disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Ketidaksihinggaan kompetensi dan kebutuhan dunia kerja akan mengakibatkan lulusan pendidikan kejuruan kesulitan untuk mendapatkan kerja.

Era globalisasi salah satunya ditandai dengan munculnya perdagangan bebas, baik perdagangan barang, jasa, maupun investasi internasional. Barang-barang bebas keluar masuk tidak mengenal batas negara (*borderless*), yang berimplikasi pada kompetisi tenaga kerja yang juga menjadi global, tanpa sekat-sekat negara. Karena itulah, tenaga kerja dengan kualifikasi profesional yang akan mampu bertahan di pasar bebas. Seiring dengan era globalisasi tersebut terjadi pula perubahan yang sangat cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Era ini menjadikan pengetahuan (*knowledge*) sebagai sumber daya utama dalam setiap aktivitas ekonomi, yang kerap disebut ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) atau yang populer dikenal dengan ekonomi kreatif (*creative economy*), yakni suatu tatanan ekonomi yang ditopang dengan keunggulan budaya, seni dan inovasi teknologi.

Dalam era ekonomi kreatif, laju perubahan arus informasi dan pengetahuan akan berlangsung dengan sangat cepat, sehingga akan dituntut adanya berbagai bentuk pekerjaan baru yang sarat dengan berbagai inovasi baru (*innovation intensive employment*). Dengan demikian, konsekuensi yang akan dirasakan dengan adanya ekonomi kreatif ini adalah terjadi tuntutan profil ketenagakerjaan yang selaras dengan perubahan tersebut.

Inilah yang harus menjadi landasan dalam merumuskan konsep pendidikan kejuruan. Agar mampu

bersaing di masa depan, pendidikan kejuruan harus mampu mempersiapkan anak didiknya dengan kecakapan hidup dan berkarier, kecakapan dalam belajar dan berinovasi, serta kecakapan memanfaatkan informasi, media, dan teknologi. Beberapa elemen penting kecakapan yang harus dimiliki siswa, antara lain (1) fleksibilitas dan adaptabilitas, (2) memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri, (3) interaksi sosial dan antarbudaya, (4) produktivitas dan akuntabilitas mengelola proyek dan menghasilkan produk, dan (5) kepemimpinan dan tanggung jawab.

Era sekarang disebut juga Revolusi Industri 4.0, yaitu Industri yang digerakkan oleh perpaduan *cyber-physical system*, berbasis *big data*, sistem yang terintegrasi, *cloud computing*, *additive manufacturing*, dan platform internet telah memunculkan cara kerja baru dalam sistem industri. Berkat platform internet telah memunculkan ratusan ribu inovasi yang bekerja di dalamnya; dan inovasi-inovasi itu telah memunculkan cara-cara dan jenis-jenis pekerjaan baru. Teknologi dan inovasi *disruptif*

terus bermunculan di semua lini kehidupan kita akibat dari keterbukaan platform *cyber system*.

Karena itulah, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka menyukai pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi. Cara pembelajarannya berubah ke arah *blended learning*, yaitu pembelajaran yang didesain untuk memberi pengalaman langsung kepada para peserta didik dengan dunia nyata seluas mungkin. Profesi seseorang tidak lagi merupakan cetak biru (*blueprint*) yang diturunkan dari peran sosialnya, tetapi profesi seseorang diarahkan pada pengembangan kapabilitas dengan keunggulan personalnya.

Dunia profesi memiliki dinamika yang tidak lagi bisa ditebak. Mobilitas pasar kerja makin bergerak cepat. Seseorang dengan mudah bekerja dari satu tempat ke tempat lain secara temporal, untuk memenuhi kehausan karirnya, demi meningkatkan kapasitas diri. Karena itulah, desain kurikulum pendidikan yang didasarkan pada prediksi peran sosial semakin tidak



CARA PEMBELAJARANNYA BERUBAH KE ARAH *BLENDED LEARNING*, YAITU PEMBELAJARAN YANG DIDESAIN UNTUK MEMBERI PENGALAMAN LANGSUNG KEPADA PARA PESERTA DIDIK DENGAN DUNIA NYATA SELUAS MUNGKIN.

memadai. Keadaan ini makin menguatkan kebutuhan perubahan orientasi pendidikan kejuruan atau kejuruan dari pengembangan kompetensi ke kapabilitas lulusan.

Kompetensi merupakan unsur penting dari kapabilitas. Oleh karena itu, orang-orang yang kapabel adalah mereka yang dapat berbuat secara efektif untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang baru. Untuk bisa menjadi kapabel, para siswa membutuhkan pengalaman belajar yang berbeda, yang menempa mereka untuk memiliki nilai nilai, kepercayaan diri dan kemampuan cara belajar yang efektif.

Untuk menghasilkan mutu siswa kejuruan yang memiliki kapabilitas seperti itu, perlu difasilitasi dengan menyelenggaraan

pendidikan dan pelatihan, yang memperhatikan dua variabel sekaligus, yaitu variabel pertama, pendidikan kejuruan harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Variabel kedua pendidikan kejuruan harus dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik peserta dididiknya. Dengan demikian, pendidikan kejuruan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan nasional akan mampu memberikan layanan kepada dua pihak sekaligus, yaitu layanan terhadap kebutuhan pembangunan nasional yang diindikasikan oleh kebutuhan pasar kerja dan layanan kebutuhan warga negara akan pendidikan yang diindikasikan oleh perhatian terhadap karakteristik peserta didik.



BURSA KERJA | FOTO: KUMPAR.COM

## TANTANGAN DUNIA KERJA

Dunia telah memasuki era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) yang terbuka (digital) dan bertumpu pada persaingan bebas. Era perekonomian berbasis pengetahuan ini ditandai dengan persaingan dalam menguasai pengetahuan dan perlombaan ketat penemuan pengetahuan baru. Era digital ditandai dengan perubahan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan era keterbukaan dan persaingan bebas ditandai dengan mudahnya sekat-sekat antarnegara termasuk dengan pembentukan berbagai kesepakatan pembukaan pasar regional dan internasional.

Inilah tahapan keempat dari revolusi industri atau Industri 4.0 yang telah merubah wajah peradaban dunia. Berbeda dengan tahapan ketiga ketika mesin bekerja sendiri sendiri, pada era revolusi industri tahan keempat ini, semua mesin terhubung pada *cyber physical system*, yang akan merubah secara radikal cara manusia berkehidupan, bekerja dan berkomunikasi. Berbagai inovasi diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, tetapi tantangan dan problematika yang muncul pun semakin kompleks. Pekerjaan manusia yang dahulu dilakukan

secara manual sudah digantikan dengan mesin dan teknologi informasi. Karena itu, jenis pekerjaan yang sekarang ada perlahan akan hilang pada 10 tahun ke depan. Diperkirakan 35% keterampilan dasar akan berubah pada tahun 2020 dan hampir 2 miliar pekerja berisiko kehilangan pekerjaan.

Bagi bangsa Indonesia, tantangan ini harus menjadi peluang. Karena itulah, pendidikan harus didesain untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan.



SISWA SMK DIDIDIK UNTUK  
MENGHADAPI BERBAGAI TANTANGAN  
MASA DEPAN



Begitu pula, kebutuhan dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus mampu berkompetisi dengan memiliki keterampilan abad 21. Karena itu, pendidikan dan pelatihan seharusnya dilakukan dengan memberi banyak pilihan keterampilan yang sesuai dengan minat peserta didik dan perkembangan kebutuhan pasar kerja sehingga memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*).

Tantangan yang saat ini kita hadapi adalah telah berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada awal 2016 yang

memungkinkan peningkatan dan persaingan tenaga kerja secara bebas antarsesama negara anggota ASEAN. Integrasi ekonomi kawasan dalam MEA perlu disikapi dengan berbagai kebijakan nasional terutama dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena, MEA akan membawa implikasi besar dalam penyerapan tenaga terampil melewati batas-batas negara. Di satu sisi, fenomena global dan regional ini akan mendorong perkembangan ekonomi di masing-masing negara anggota ASEAN, melalui peningkatan produksi dan ekspor yang pengerjaan dan teknologinya membutuhkan keterampilan

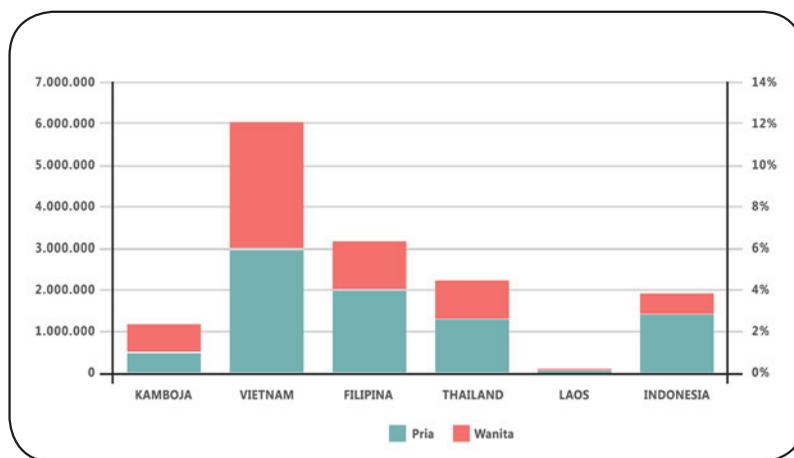
dan produktivitas yang tinggi.

Diperkirakan pada tahun 2010 hingga 2025, permintaan akan pekerja terampil di kawasan ASEAN akan naik sekitar 41% atau sekitar 14 juta orang. Separuh dari angka tersebut yang merupakan kebutuhan Indonesia dan disusul oleh Filipina dengan kebutuhan pekerja terampil sebesar 4,4 juta orang. Sesuai dengan skenario MEA. Pada tahun 2025 di Indonesia akan terjadi kenaikan peluang kerja sebanyak 1,9 juta (sekitar 1,3% dari total peluang lapangan kerja) seperti dapat dilihat pada tabel **Peningkatan Peluang Kerja dalam MEA 2025**.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara kebutuhan tenaga kerja di Indonesia dengan prediksi yang dilakukan sehingga diperlukan program akselerasi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Indonesia. Penyediaan tenaga kerja terampil dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

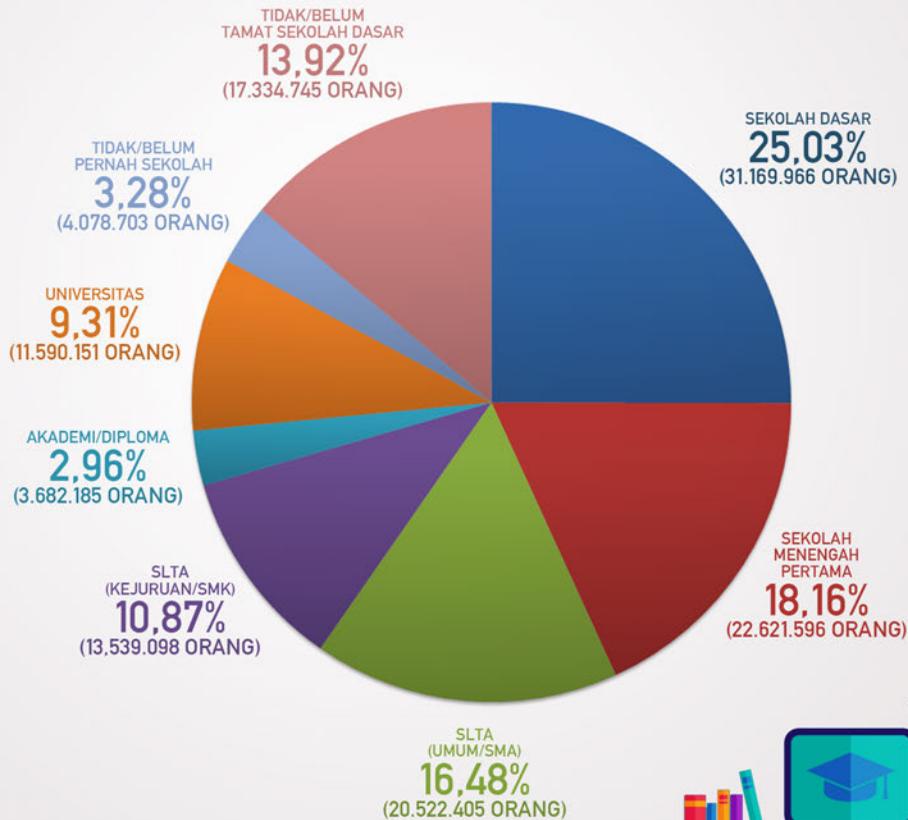
Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2016 yang diketahui bahwa struktur ketenagakerjaan di Indonesia berdasarkan lulusan dapat digambarkan

### PENINGKATAN PELUANG KERJA DALAM MEA 2025



● SUMBER: ASEAN COMMUNITY 2015: MANAGING INTEGRATION FOR BETTER JOBS AND SHARED POVERTY, ILO, 2014

## TENAGA KERJA INDONESIA BERDASARKAN LULUSAN



SUMBER: BPS, 2016

### pada diagram **Tenaga Kerja Indonesia ditinjau Berdasarkan Lulusan Sekolah.**

Dari diagram itu diketahui bahwa tenaga kerja yang berasal dari lulusan SMP ke bawah sebanyak 58,71%, sedangkan tenaga kerja yang berasal dari lulusan pendidikan

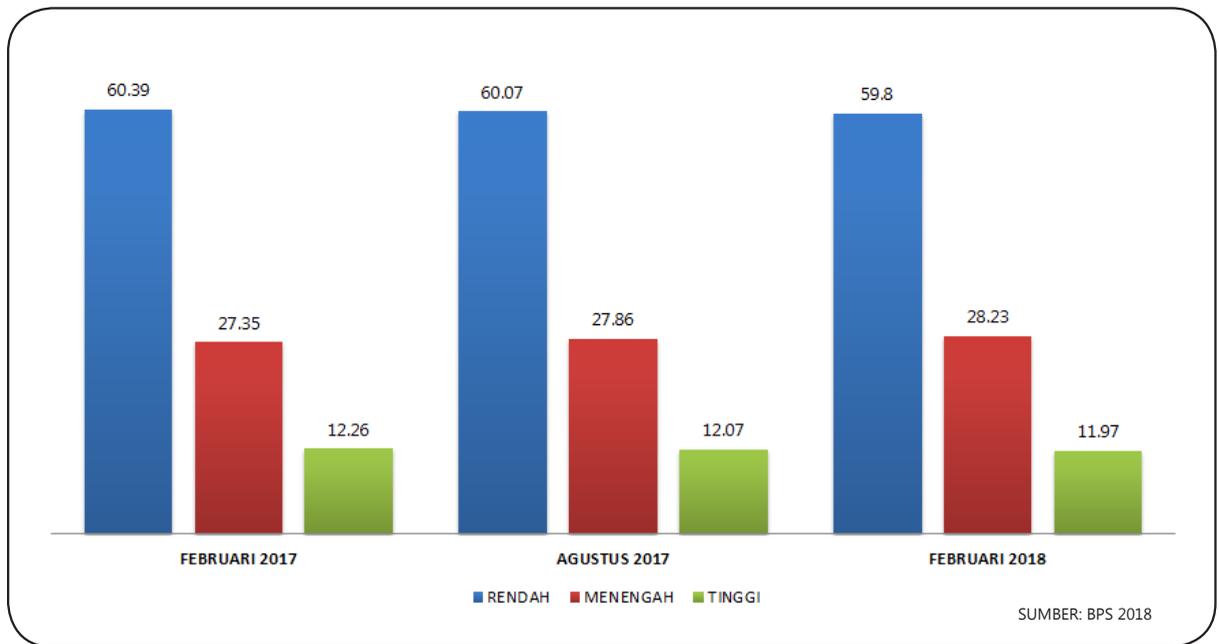
menengah sebesar 27,35%, dan tenaga kerja yang berasal dari lulusan perguruan tinggi sebesar 12,27%. Data BPS terakhir, Februari 2018, tak jauh berbeda. Penyerapan tenaga kerja terbesar didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah, SMP ke bawah sebanyak

75,99 juta orang (59,8%), lebih besar dari tahun sebelumnya. Sementara, untuk penduduk bekerja berpendidikan menengah (SMA dan SMK), sebanyak 35,87 juta orang (28,23%), juga meningkat dari tahun sebelumnya.

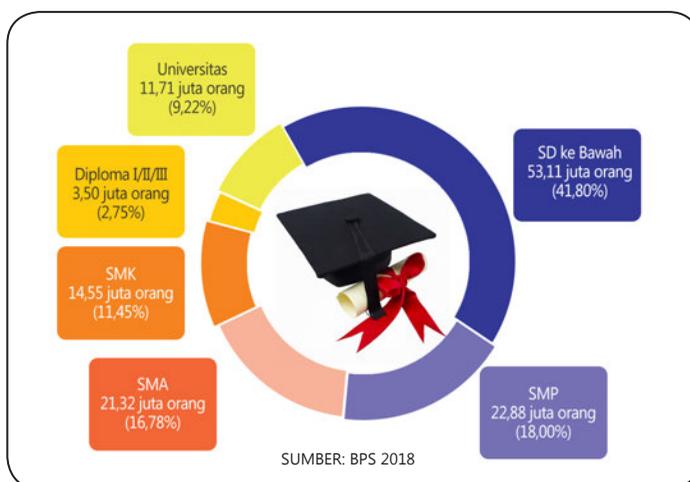
Mencermati data tersebut, dapat disimpulkan bahwa



### PERSENTASE PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN



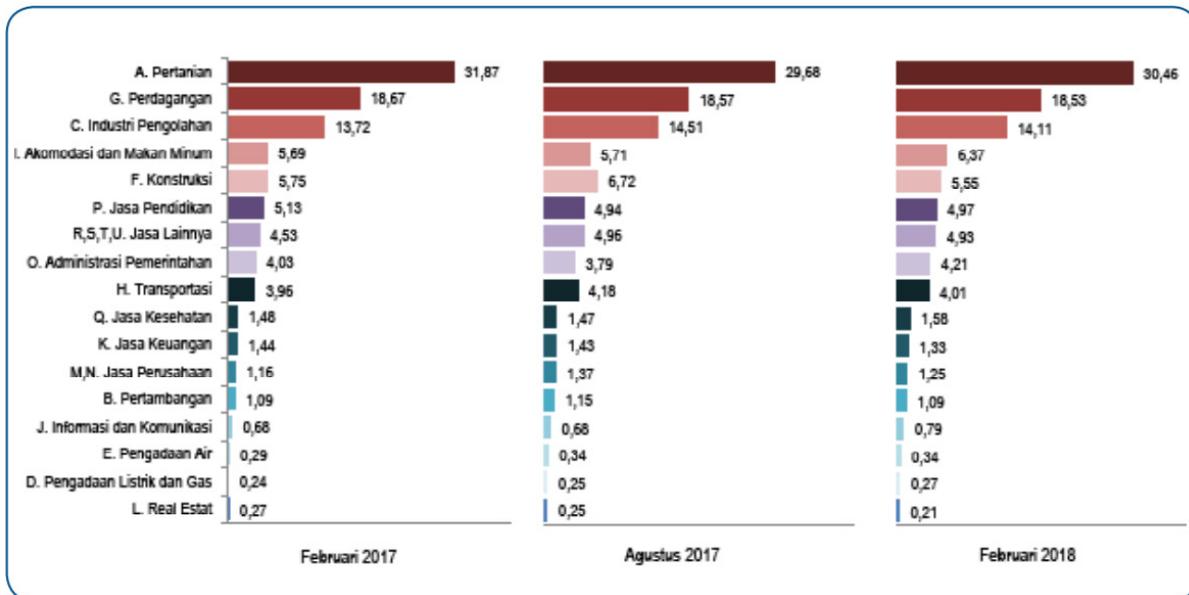
### KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA FEBRUARI 2018



persentase tenaga kerja paling banyak adalah dari lulusan SMP ke bawah. Akibatnya, banyak tenaga kerja yang tidak terampil, sehingga dapat dimaklumi bila produktivitas tenaga kerja Indonesia tertinggal dari Malaysia, Thailand, Filipina dan Cina (Bank Dunia 2014).

Jika ditinjau dari segi lapangan kerja, cenderung ada perubahan struktur kesempatan kerja yang berjalan terus dan makin besar perubahannya dalam

### PERSENTASE PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA FEBRUARI 2017 - FEBRUARI 2018



kurun waktu 15 tahun sampai dengan tahun 2015. Fokus pengembangan ekonomi bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pada tahun 2015 terjadi penurunan drastis proporsi pekerja pada sektor pertanian, yaitu dari 45% pada tahun 2000 menjadi tinggal 33%. Tren yang sama terjadi selama Februari 2017 sampai Februari 2018. Sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 1,41 persen, dengan proporsi sebesar 30,46 persen. Lihat Tabel Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.

Selain perubahan struktur kesempatan kerja, adanya kesenjangan kompetensi juga menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand* tenaga kerja Industri pengolahan dan jasa. Adanya kesenjangan kompetensi merupakan akibat langsung dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan dilaksanakan sebagai bagian parsial, terpisah dari konstelasi masyarakat yang terus berubah. Pendidikan diposisikan sebagai mesin ilmu pengetahuan dan

teknologi, cenderung lepas dari konteks kebutuhan masyarakat secara utuh. Ketidakseimbangan dalam bursa kerja menyebabkan menumpuknya lulusan program pendidikan pada tingkat tertentu, namun justru kekurangan pada segmen yang lainnya.

Kesenjangan kompetensi antara kompetensi belajar di SMK dan kompetensi yang diperlukan dalam pasar kerja mendapatkan perhatian dari Pemerintah dalam bentuk perubahan kurikulum dengan cara penyesuaian kurikulum di sekolah dengan kebutuhan Dunia Usaha/



Industri. Selain itu Pemerintah juga akan melakukan tata ulang program keahlian yang memang sudah tidak sesuai dengan program keahlian baru yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Dunia Usaha/Industri saat ini.

Rencana ini disambut baik oleh masyarakat khususnya Dunia Usaha dan Industri yang membantu dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dalam bentuk kerjasama industri. Terbukti dengan pertumbuhan SMK semakin pesat di Indonesia dan peminatnya semakin banyak dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti dengan

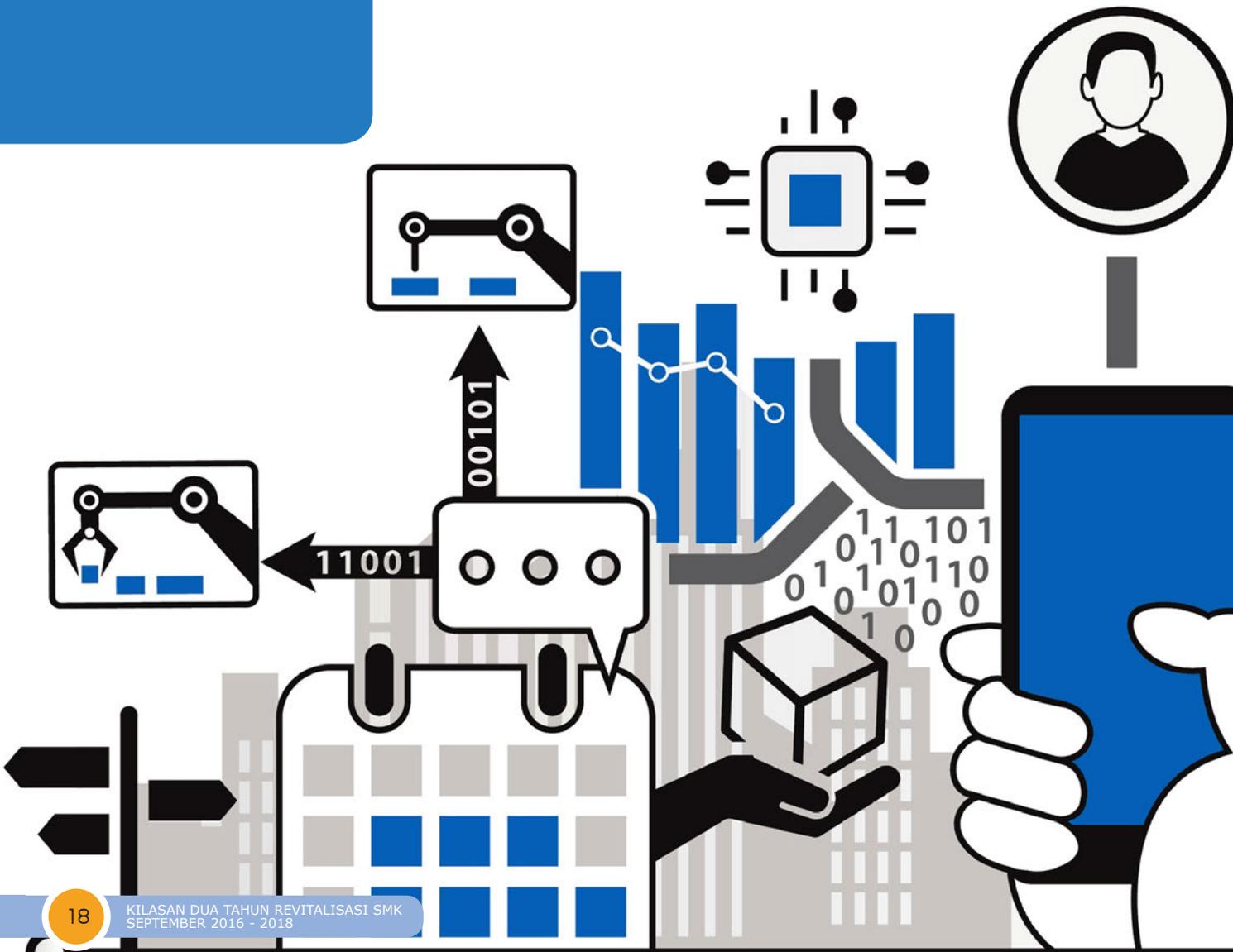
semakin banyak orang tua menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan SMK. Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan SMK sebagai lembaga yang mencetak tenaga-tenaga terampil siap kerja dalam menghadapi perkembangan dunia global yang semakin pesat. Selain itu pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMK didasari oleh anggapan bahwa orang tua akan lebih cepat balik modal karena SMK menyiapkan lulusan yang siap bekerja.

Pertumbuhan jumlah SMK harus diikuti oleh perkembangan kualitas

lulusan SMK. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus dididik untuk menjadi insan yang cerdas, unggul, terampil, kreatif, imajinatif, peka terhadap kearifan, dan *technopreneurship*. Selain itu lulusan SMK harus mampu bersaing dengan lulusan dari negara lain dan harus dapat memberikan kontribusi terhadap daya saing bangsa, mengingat Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia.

## MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**R**eformasi pendidikan kejuruan setelah keluarnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 memasuki babak yang strategis, karena bangsa Indonesia sudah merancang perencanaan dan pelaksanaan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki tantangan global. Revolusi Industri 4.0 di Abad XXI telah menimbulkan turbulensi kehidupan baru dan persaingan global yang makin berat. Banyak profesi yang nanti





akan menghilang, sementara kebutuhan ekonomi akan terus meningkat. Tak ada jalan lain, kecuali berbagai lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melakukan revitalisasi.

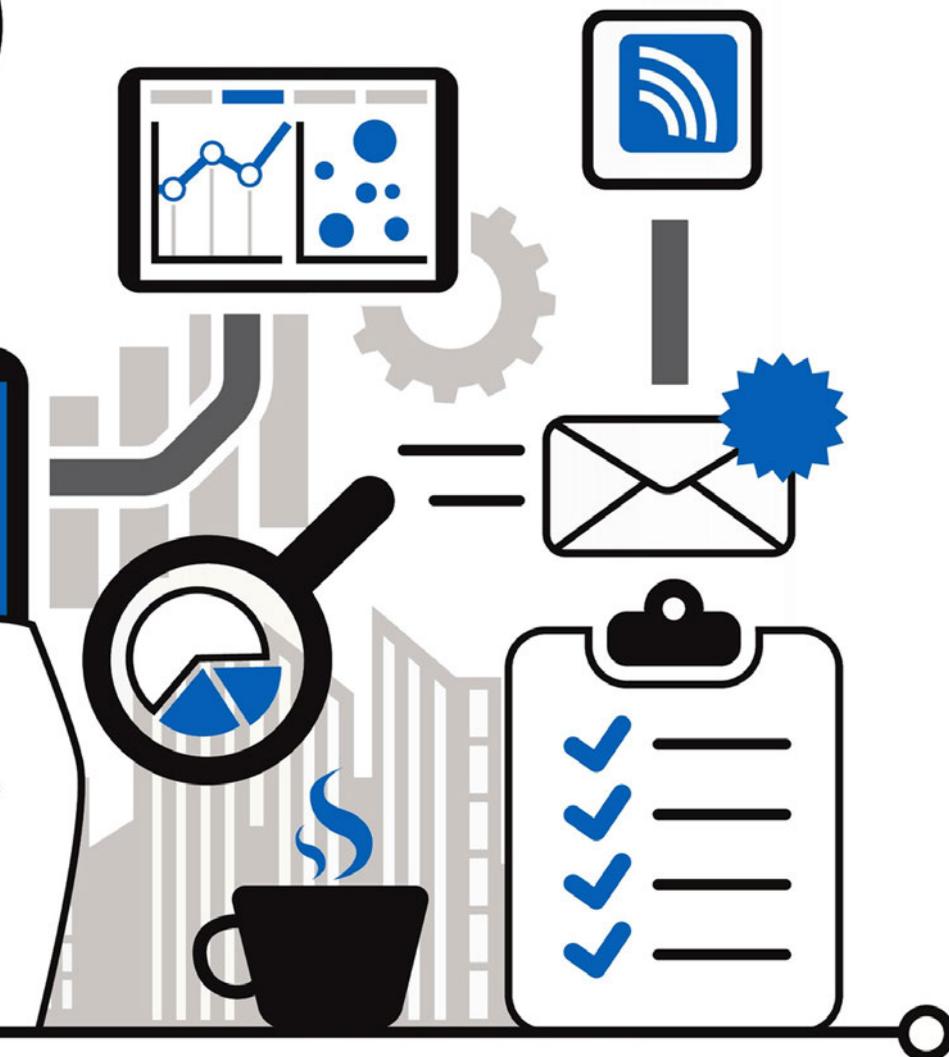
Pada tahap awal revitalisasi SMK, Kemendikbud telah merintis 125 SMK yang memiliki bidang keahlian yang sesuai dengan prioritas

pembangunan nasional, yaitu Kemaritiman, Pariwisata, Pertanian, dan Industri Kreatif yang tersebar di seluruh Indonesia. Empat sektor unggulan nasional tersebut diproyeksikan akan memperkuat daya saing bangsa. Empat sektor ini diprediksi akan menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Selain itu, Kemendikbud

juga merintis 94 SMK bidang keahlian lainnya, seperti Teknologi dan Rekayasa; Bisnis dan Manajemen; Teknik Informatika dan Komunikasi; Kesehatan dan Pekerjaan Sosial; dan Energi dan Pertambangan, sebagai rujukan dan pendukung prioritas pembangunan nasional.

Terdapat enam isu strategis yang menjadi prioritas revitalisasi SMK, yakni penyesuaian dan pemutakhiran kurikulum; inovasi pembelajaran; pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan; dan kemitraan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) dan perguruan tinggi; standarisasi sarana dan prasarana utama; dan penataan/pengelolaan kelembagaan.

Penyesuaian dan pemutakhiran kurikulum SMK memprioritaskan kesesuaian perkembangan teknologi dan kesesuaian dengan kebutuhan riil dunia usaha dan industri. Pemerintah juga telah mendukung program kerja sama industri dengan melibatkan peran guru kejuruan melalui program keahlian ganda yang





● TEACHING FACTORY DIRANCANG AGAR MENDORONG INOVASI DAN PRODUKTIVITAS LULUSAN SMK

didukung dengan program magang industri untuk guru produktif dan guru tamu dari industri. Peningkatan kebermanfaatan lulusan SMK akan didorong melalui pemberian sertifikasi kompetensi lulusan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Satu (LSP-P1). Perluasan penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) di SMK dirancang agar lulusan SMK bukan saja kompeten dalam bidang yang dipelajarinya namun juga benar-benar siap kerja. Selain itu, pengembangan *technopark* di SMK juga mendorong inovasi dan produktivitas lulusan SMK yang mampu mendukung dan

mengembangkan kearifan sumber daya di wilayahnya .

Dalam implementasi revitalisasi SMK, Kemendikbud tidak bekerja sendirian. Inpres Nomor 9 tahun 2016 juga mengugaskan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Kementerian Perindustrian, Kementerian Ketenagakerjaan; Kementerian Kelautan dan Perikanan; Kementerian Perhubungan; Kementerian Badan Usaha Milik Negara; Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; serta Kementerian Kesehatan. Sinergi tersebut dilakukan untuk melahirkan generasi millennial Indonesia yang produktif dan berdaya

saing global.

Setelah menyelesaikan tahapan konsolidasi di tahun pertama. Tahapan selanjutnya, adalah pengembangan fokus di tiga lini utama. **Pertama**, pemutakhiran kurikulum dengan mengacu pada kebutuhan jenis-jenis kecakapan baru di era Industri 4.0. Jenis-jenis kecakapan yang sudah usang dimutakhirkan dengan jenis-jenis kecakapan baru yang mampu membentuk para lulusan SMK mampu menghadapi turbulensi lapangan kerja.

Penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, disertai dengan penataan dan penguatan



bidang-bidang keahlian lainnya, seperti teknologi dan rekayasa serta bisnis dan manajemen. Program literasi digital digalakkan di semua bidang keahlian. Sementara bidang-bidang keahlian kekinian yang berbasis TIK diperluas.

*Kedua*, inovasi pembelajaran menjadi target revitalisasi SMK. Inovasi dan teknologi *disruptif* selalu bertumpu pada meta kompetensi, yaitu kecakapan berpikir tingkat tinggi yang disertai dengan tindakan nyata, seperti pemecahan masalah yang kompleks, berpikir kritis dan kreatif, pengambilan keputusan,

negosiasi, dan fleksibilitas kognitif. Ribuan inovator yang bekerja di bawah platform internet adalah mereka yang memiliki meta kompetensi itu.

Revitalisasi pembelajaran difokuskan pada penciptaan lanskap belajar yang memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi setiap peserta didik mengembangkan meta kompetensinya. Selain memperkokoh *dual-system* melalui kerja sama dengan industri, perluasan model pembelajaran TEFA dan *technopark* di SMK sebagai laboratorium dan *maker space* peserta didik menjadi prioritas inovasi pembelajaran. Mengadopsi pendekatan

Silicon Valley, melalui pengalaman belajar berinovasi dan berkreasi itu, diharapkan terlahir inovator-inovator muda dan wirausahawan-wirausahawan muda.

Sedangkan, pada lini *ketiga* adalah memperkokoh jalinan kerja sama sekolah dan industri, dan mendongkrak potensi unggulan wilayah menjadi unggulan nasional untuk menciptakan daya saing bangsa. Selain memperkokoh kerja sama dengan industri dalam bidang keahlian teknologi dan rekayasa, prioritas pembangunan nasional di bidang kemaritiman,

pertanian, pariwisata dan industri kreatif.

Dari sisi ekonomi, mengacu pada Badan Pusat Statistik mencatat kuartal kedua tahun 2018, ekonomi Indonesia tumbuh 5,27% dibanding tahun sebelumnya. Meski pertumbuhan ini lebih banyak dipacu oleh lonjakan konsumsi maupun belanja infrastruktur pemerintah, namun ke depan ekonomi Indonesia kan mengalami lonjakan pertumbuhan yang lebih besar lagi. Apalagi di tahun 2020 hingga 2030 Indonesia akan dihadapkan dengan bonus demografi, yaitu jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 70%, sedang 30% penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada tahun 2020-2030

Dengan jumlah angkatan kerja sebanyak itu dan tantangan persaingan ekonomi yang kian nyata, bonus demografi pun akan berpotensi menjadi pisau bermata dua. Jika kita siap dan mampu memanfaatkannya dengan baik, maka tentu kemajuanlah yang kita raih.



DALAM KURUN WAKTU 15 TAHUN KE DEPAN DIBUTUHKAN SEKITAR 58 JUTA TENAGA KERJA DENGAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 UNTUK MEMBAWA INDONESIA MENJADI NEGARA DENGAN KEKUATAN EKONOMI 7 DUNIA PADA TAHUN 2030. DAN UNTUK MENCAPAI TARGET TERSEBUT, MAKA PENGUATAN PENDIDIKAN KEJURUAN MENJADI SOLUSI.

Sebaliknya, jika bonus demografi tersebut tak dapat kita manfaatkan dengan baik, tanpa persiapan yang serius, niscaya bonus demografi pun malah menjadi malapetapaka bagi negeri ini. Karena akan ada begitu banyak angkatan kerja yang menganggur, alih-alih memberikan bonus, tapi malah menjadi beban. Untuk itu dibutuhkan tenaga trampil terstandar dengan jumlah yang sangat besar.

Diproyeksikan tiap tahun dibutuhkan tenaga terampil 5 juta orang, sehingga persyaratan sebagai negara maju terpenuhi, dan Indonesia eksis di negara sendiri, memenangkan persaingan di tingkat regional dan internasional. Ini artinya, dalam kurun waktu 15 tahun ke depan dibutuhkan sekitar 58 juta tenaga kerja dengan keterampilan Abad ke-21 untuk membawa Indonesia menjadi negara dengan kekuatan ekonomi 7 dunia pada tahun 2030. Dan untuk mencapai target tersebut, maka penguatan pendidikan kejuruan menjadi solusi.

Fokus pengembangan tenaga kerja harus mulai dirubah ke arah posisi-posisi yang tidak dapat digantikan oleh mesin seperti Edukasi dan Pengembangan, Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Ada berbagai Bidang Keahlian di SMK yang disiapkan untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 seperti bidang-bidang yang dikompetisikan pada Lomba Kreativitas Siswa (LKS) tingkat Nasional tahun 2018.



## FISHBONE STRUCTURE REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI



## DIAGRAM ALUR MEKANISME PROGRAM REVITALISASI SMK









LULUSAN SMK HARUS MAMPU BERSAING DENGAN LULUSAN DARI NEGARA LAIN DAN MAMPU MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP DAYA SAING BANGSA.

FOTO: PELEPASAN DAN PEMBEKALAN KEPADA TIM SMK INDONESIA YANG BERTANDING PADA AJANG WORLDSKILLS COMPETITION ABU DHABI 2017



AN PEMBELAJARAN  
KE 44 DI ABU DHABI  
JUN 2017

DIKIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIDIKAN DASAR DAN MENGAH  
SOLA MENGAH KEBUDAYAAN



017

N DAN KEBUDAYAAN  
N DAN R DAN ENENG  
H ENGAH JURUA





## PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah lama dilakukan. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009, ditargetkan rasio pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan menengah umum sebesar 50:50 pada tahun 2010 dan 60:40 pada tahun 2015. Kebijakan ini diharapkan dapat memecahkan salah satu permasalahan pengangguran. Peningkatan pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan tenaga terampil untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. Kebijakan ini dilandasi dengan semakin meningkatnya angka pengangguran serta semakin terbukanya sektor-sektor formal dan informal yang membutuhkan tenaga kerja menengah yang berkualitas. Karena berhadapan langsung dengan dunia kerja. Proporsi jumlah SMK 60%, SMA 40% di negeri ini sepertinya cocok jika dikaitkan kemampuan melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Meski demikian, realisasinya hingga saat ini baru mencapai proporsi jumlah SMK 50% dan SMA 50%.



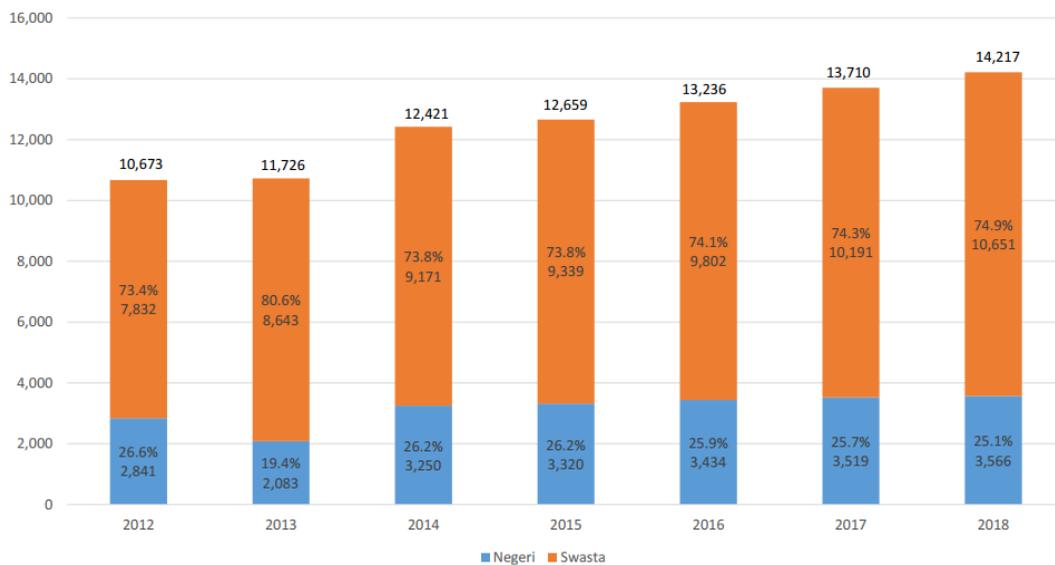
Sesuai dengan UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang

tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah kejuruan ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada

industri tertentu. SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, dan dunia usaha. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah

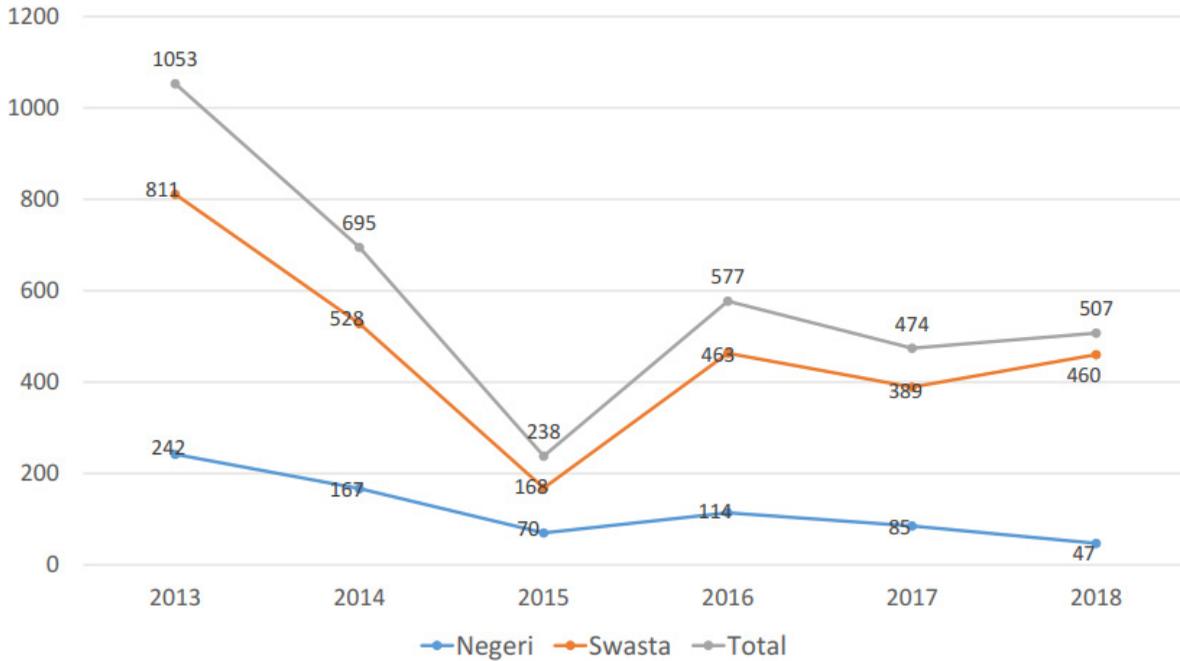
### PERKEMBANGAN JUMLAH SMK NEGERI & SWASTA

SUMBER: DEPODIK AGUSTUS 2018



### PERKEMBANGAN PENAMBAHAN SMK BARU PER TAHUN (UNIT)

SUMBER: DEPODIK 2012-2018



tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan adaptasi, dan daya saing yang tinggi.

Sampai dengan tahun 2018 jumlah SMK di Indonesia mencapai 14.217 sekolah terdiri dari 3.566 SMK Negeri dan 10.651 SMK Swasta.

Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa 74,9% SMK berada dalam tata kelola pihak swasta. Hanya 25,1% SMK yang berstatus negeri. Perkembangan penambahan SMK baru per tahun bisa dilihat di tabel di atas.

Hal ini berakibat pada lemahnya pengawasan kualitas pembelajaran di SMK swasta. Belum lagi jumlah peserta didik di SMK swasta biasanya kurang dari 200 orang sehingga pemberian dana BOS tidak bisa efektif dalam menjalankan operasional sekolah. Setelah Inpres No. 9 tahun tentang program revitalisasi pendidikan kejuruan, jumlah SMK mengalami kenaikan.

Animo peserta didik yang mendaftar di SMK juga semakin meningkat setiap tahunnya. Ada sekitar 250.000 penambahan jumlah pendaftar

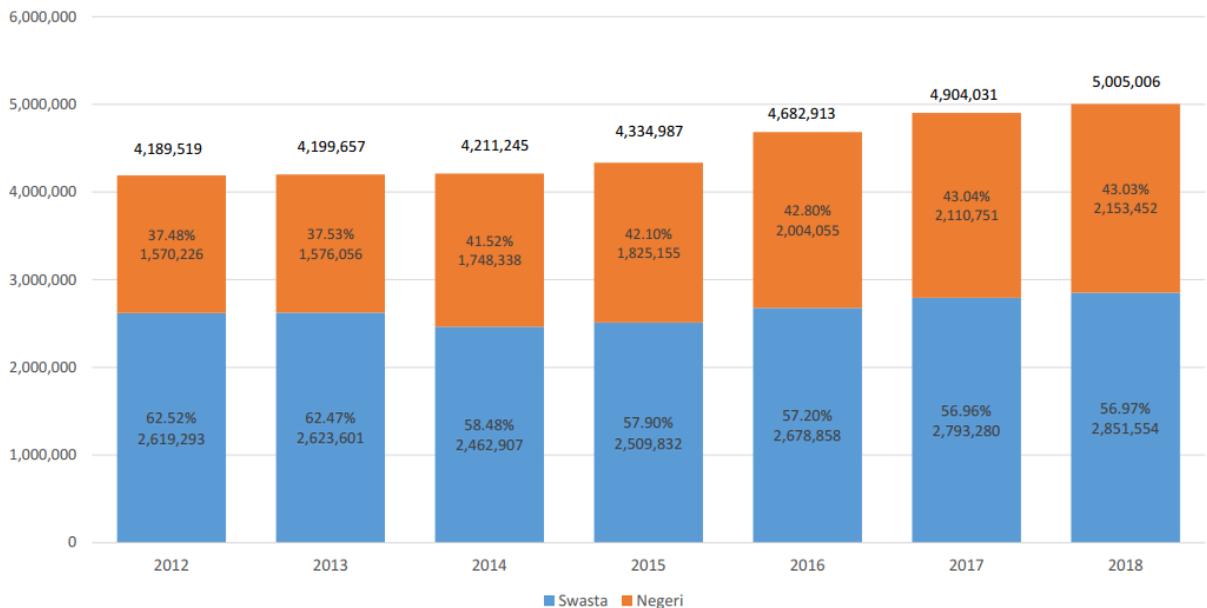
di SMK setiap tahunnya. Yang mampu ditampung hanya sekitar 200.000 siswa. Hal ini, karena keterbatasan jumlah sekolah, ruang kelas, dan tenaga pengajarnya. Akses dan ketersebaran SMK, masih menjadi masalah hingga saat ini yang harus segera diselesaikan. Karena, menjadi prioritas pembangunan pendidikan nasional.

Dari jumlah peserta didik yang ada, mereka tersebar di sembilan bidang keahlian, yaitu: teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan,



## PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA SMK NEGERI & SWASTA

SUMBER: DEPODIK AGUSTUS 2018



agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya, dan seni pertunjukan.

Sementara, peminat untuk program keahlian yang menjadi prioritas revitalisasi SMK relatif kecil, yaitu di bidang pariwisata, agribisnis dan agroteknologi, dan perikanan dan kelautan serta industri kreatif.

Kecilnya peminat untuk program keahlian itu, secara umum terkait dengan kebijakan prioritas pembangunan di masa lalu,

yang beranggapan bahwa hanya industri manufaktur yang dapat membawa kemakmuran bagi bangsa Indonesia, padahal industri pariwisata serta agribisnis dan agroteknologi juga berpotensi tidak kalah penting apalagi dikaitkan dengan potensi negeri ini.

Selain itu, kekayaan negeri kita beserta potensinya, ada perubahan paradigma baru, bahwa laut yang memisahkan pulau-pulau di negeri kita, bukan sebatas penghubung daratan dan pulau pulau juga sebagai potensi sumber daya

alam yang perlu dieksplorasi. Karena itulah, kebijakan pembangunan nasional di masa lalu tersebut ditindaklanjuti dengan pengembangan program-program keahlian di SMK dan kebijakan operasional pembukaan program-program tersebut di SMK-SMK yang ada.

Namun, meningkatnya guru SMK tidak sebanding dengan meningkatnya kualitas guru yang kompeten dalam mengajar. Masih sedikit guru SMK yang berkualifikasi guru kelompok mata pelajaran bidang produktif (biasa disebut Guru Produktif). Guru Produktif





adalah guru yang mempunyai sertifikat kompetensi yang sesuai dengan jurusan yang diajarkan Sertifikat kompetensi sesuai dengan kejuruan ini yang menjamin bahwa guru bisa dalam mengajar kompetensi sesuai dengan jurusan tempat dia berada. Sertifikasi juga bisa menjamin bahwa kompetensi guru sesuai dengan standar yang berlaku di kalangan profesional.

Mayoritas guru SMK berasal dari guru kelompok mata pelajaran bidang normatif dan adaptif (biasa juga disebut Guru Normatif dan Guru Adaptif). Guru Normatif dan Guru Adaptif adalah mereka yang mengajar di luar keahlian kejuruan, misalnya mata pelajaran kewarganegaraan, matematika, bahasa, dan lainnya. Kurangnya guru yang memiliki kompetensi dalam bidang keahlian harus mendapat perhatian serius, dengan pola rekrutmen dan pola pendidikan guru yang terkait dengan dunia industri atau dunia usaha. Karena, akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan SMK itu sendiri. Selain itu, masih banyak guru yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di seolah kejuruan atau guru produktif yang belum mengikuti perkembangan zaman (up to date) dalam perkembangan teknologi yang dipakai dalam program keahliannya sehingga berpengaruh pada proses belajar-mengajar, yang akhirnya berdampak pada kompetensi peserta didik.

Inilah berbagai persoalan yang harus diselesaikan oleh pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMK. Sebagai regulator, pemerintah harus merumuskan berbagai kebijakan untuk pengembangan mutu sekolah kejuruan, yang akan dijalankan oleh pemerintah daerah beserta pihak sekolah kejuruan, baik menyangkut pengembangan kurikulum, pembinaan kompetensi guru, pemilihan prioritas kejuruan yang disesuaikan dengan potensi daerah, penyediaan sarana dan prasarana, serta keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri serta dunia usaha, dan masih banyak lagi yang harus dipersiapkan untuk menghadapi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan ekonomi dunia.





**BAGIAN 2**  
**PROGRAM**  
**PENGEMBANGAN**  
**SMK**

## SINERGI DALAM REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia memasuki babak baru. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang disusul dengan nota kesepahaman antar kementerian terkait, seakan menjadi roket pendorong pendidikan kejuruan di negeri ini. Bahkan, ada yang menyebutnya sebagai reformasi pendidikan kejuruan ketiga, setelah reformasi pendidikan kejuruan pertama tahun 1964, dan reformasi kedua tahun 1976.

Presiden Joko Widodo mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 karena melihat bangsa Indonesia menghadapi tantangan global akibat Revolusi Industri 4.0 pada abad XXI. Gelombang besar Revolusi Industri 4.0 membiakkan teknologi *disruptif* yang luar biasa dahsyat dan membuat turbulensi kehidupan baru, serta persaingan global yang makin berat.

Revitalisasi SMK diharapkan dapat mendongkrak kualitas tenaga kerja Indonesia yang sekarang statistiknya masih menggelembung di tingkat bawah dengan tingkat pendidikan mayoritas pendidikan dasar. Dalam Instruksi Presiden ini, seluruh Menteri, Kepala BNSP dan Gubernur diminta bersinergi mengembalikan peran dan fungsi SMK sebagai pendidikan kejuruan yang mampu membawa Indonesia unggul dan berdaya saing dalam dunia kerja.



REVITALISASI SMK DIHARAPKAN DAPAT MENDONGKRAN KUALITAS TENAGA KERJA INDONESIA YANG SEKARANG STATISTIKNYA MASIH MENNGELEMBUNG DI TINGKAT BAWAH DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN MAYORITAS PENDIDIKAN DASAR.

## DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN VOKASI BERBASIS KOMPETENSI YANG LINK AND MATCH DENGAN INDUSTRI



Revitalisasi Pendidikan harus menjadi upaya yang lebih cermat, lebih gigih dan lebih bertanggung jawab sebagai bentuk perwujudan pembangunan pendidikan nasional sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Revitalisasi dalam konteks pendidikan dimaksudkan untuk memaksimalkan semua unsur pendidikan daam hal ini Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan perusahaan swasta terkait proses pendidikan SMK. Aspek akhlak mulia, moral dan budi

pekerti perlu dimasukkan dalam pengembangan kebijakan, program dan indikator keberhasilan pendidikan melalui Revitalisasi SMK.

Dalam salinan inpres yang ditandatangani Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Sekretariat Kabinet, Nomor B 772/PMK/9/2016, 13 September 2016 tersebut, ditujukan kepada 12 menteri Kabinet Kerja, 1 Kepala Lembaga Pemerintah Nonkementerian, dan 34 gubernur yang memperoleh instruksi presiden. Ke 12 menteri tersebut ialah

Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Menteri Perindustrian, Menteri Tenaga Kerja, Menteri Perhubungan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Badan Usaha Milik Negara, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Menteri Kesehatan. Setiap menteri memiliki tugas khusus dalam rangka revitalisasi pendidikan menengah kejuruan.





Namun khusus untuk Mendikbud, Presiden Joko Widodo memberikan enam instruksi yakni:

1. Membuat peta jalan pengembangan SMK.
2. Menyempurnakan dan menelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*).
3. Meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK,
4. Meningkatkan kerja sama dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan dunia usaha/industri.
5. Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK
6. Membentuk kelompok kerja pengembangan SMK.

Untuk Lembaga Pemerintah Nonkementerian Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) ada tiga instruksi yang diberikan, yaitu:

1. Mempercepat sertifikasi kompetensi bagi lulusan SMK,
2. Mempercepat sertifikasi kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik SMK, dan
3. Mempercepat pemberian lisensi bagi pihak SMK sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi atau LSP P1

Sementara itu, instruksi kepada para gubernur adalah:

1. Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan SMK yang bermutu sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing.
2. Menyediakan pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana SMK yang memadai dan berkualitas.
3. Melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan yang dibuka dan lokasi SMK, dan
4. Mengembangkan SMK unggulan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing.

Menindaklanjuti Inpres No. 9 Tahun 2016, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara gamblang menginstruksikan penyempurnaan dan penelarasan kurikulum SMK sesuai dengan kompetensi kebutuhan pengguna lulusan atau *link and match*. *Link* dan *match* mensyaratkan lulusan pendidikan kejuruan

mempunyai wawasan atau sikap kompetitif, seperti etika kerja (*work ethic*), pencapaian motivasi (*achievement motivation*), penguasaan (*mastery*), sikap berkompetisi (*competitiveness*), memahami arti uang (*money beliefs*), dan sikap menabung (*attitudes to saving*).

*Link* dan *match* juga memerlukan perubahan kerangka pikir dari seluruh pelaksana pendidikan baik institusi pendidikan maupun staf pengajar harus proaktif mengembangkan *link* dan *match* dengan dunia kerja. Pendekatan *link* dan *match* dalam revitalisasi SMK diharapkan menciptakan generasi penduduk usia produktif siap kerja yang memiliki kompetensi keterampilan dan keahlian siap pakai yang dibutuhkan perusahaan dan dunia industri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membentuk Tim Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk membuat pemutakhiran data kebutuhan SMK, dari segi sarana prasarana, penyesuaian kurikulum, tenaga



pendidik hingga keterhubungan dengan dunia industri. Data inilah yang digunakan sebagai cetak biru untuk menentukan arah peta jalan pembangunan SMK di berbagai daerah di Indonesia.

Revitalisasi SMK seperti yang diharapkan oleh instruksi presiden tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu SMK dengan dua orientasi baru yakni pertama, mengantisipasi persaingan global dan menciptakan daya saing bangsa.

Dunia industri membutuhkan tenaga terampil siap kerja yang berkarakter etos kerja dan disiplin serta memiliki daya saing tinggi. Karena itulah, tujuan yang



- REVITALISASI SMK MENCIPTAKAN GENERASI SIAP KERJA YANG MEMILIKI KOMPETENSI KETERAMPILAN DAN KEAHLIAN SIAP PAKAI YANG DIBUTUHKAN PERUSAHAAN DAN DUNIA INDUSTRI.

akan dicapai dengan adanya revitalisasi SMK ini adalah:

1. Mewujudkan ***Link and Match*** sekolah dengan Dunia Usaha/Industri.
2. Mengubah paradigma dari push menjadi pull. Artinya paradigma SMK yang dulunya hanya mendorong untuk mencetak lulusan saja tanpa memperhatikan kebutuhan pasar kerja berganti menjadi paradigma mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar kerja mulai dari budaya kerja dan kompetensi yang diperlukan dalam pasar kerja dan menariknya ke dalam SMK untuk disusun kurikulum SMK yang diselaraskan dengan kurikulum industri.
3. Mengubah pembelajaran dari ***supply driven*** ke ***demand driven***.
4. Menyiapkan lulusan SMK yang ***adaptable*** terhadap perubahan dunia untuk menjadi lulusan yang dapat bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha.

## PENJARINGAN DAN PENETAPAN PROGRAM REVITALISASI 219 SMK

Pada tahap awal Direktorat PSMK melakukan penjarangan dan penetapan Sekolah Menengah Kejuruan yang masuk dalam program revitalisasi. Setelah itu melakukan verifikasi terhadap SMK tersebut. Kemudian merumuskan secara bersama-sama dengan kepala sekolah untuk menentukan peta jalan revitalisasi di sekolah masing-masing.

Kegiatan verifikasi menjadi pedoman pelaksanaan pendampingan oleh perguruan tinggi di masing-masing sekolah yang dilaksanakan dalam dua kali tahapan selama 10 hari.





## TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN REVITALISASI SMK



## PILOTING 219 SMK

**14-15 FEBRUARI 2017**

### **RAKER DI LPMP JAKARTA & HOTEL AMAROOSSA**

Penetapan kriteria berdasarkan 4 bidang prioritas pembangunan (Pertanian, Maritim, Pariwisata dan Industri Kreatif), Prioritas Quick Wins: Piloting 100 SMK dan 100 Kursus, dan identifikasi awal SMK "Rujukan" ke dalam kelompok bidang prioritas tersebut. Pertemuan ini melibatkan unsur Ditjen GTK, Direktorat PKLK Dikdasmen, Direktorat Pembinaan SMK, PASKA dan 9 orang tim nara sumber Revitalisasi.

**18-19 FEBRUARI 2017**

### **RAKER PPPPTK BOE MALANG**

100 SMK Ada keseimbangan (Provinsi, Negeri/Swasta harus rata). Pertemuan ini dihadiri oleh unsur Ditjen GTK, Direktorat PKLK Dikdasmen, Direktorat Pembinaan SMK, PASKA dan 9 orang tim nara sumber Revitalisasi.

**09-10 MARET 2017**

### **RAKER DI RUANG SIDANG DIREKTORAT PEMBINAAN SMK**

Pembahasan Pemilihan 123 SMK. Raker ini dihadiri oleh unsur Ditjen GTK, Direktorat PKLK Dikdasmen, Direktorat Pembinaan SMK, PASKA dan 9 orang tim nara sumber Revitalisasi.

**15-16 MARET 2017**

### **RAKER DI SWISSBEL INN MALANG**

Tindak lanjut persiapan verifikasi SMK "Revitalisasi". Raker ini dihadiri oleh unsur Ditjen GTK, Direktorat PKLK Dikdasmen, Direktorat Pembinaan SMK, PASKA dan 9 orang tim narasumber Revitalisasi.





## VISITASI 219 SMK

Untuk menemukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki SMK, Direktorat Pembinaan SMK melakukan kunjungan ke 219 SMK. Tujuannya untuk mengumpulkan data revitalisasi. Upaya ini juga dilakukan untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi sekolah sebagai bahan kegiatan pendampingan. Upaya ini juga dilakukan untuk meyakinkan bahwa sekolah-sekolah SMK tersebut mampu menjalankan program revitalisasi. Petugas pelaksana kegiatan visitasi berasal dari Direktorat PSMK dan kerjasama dengan Perguruan Tinggi (LPTK) yang terdiri dari Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Setelah beberapa instrumen dan panduan pelaksanaan visitasi ditentukan, maka pembagian tugas serta lokasi pun diberikan. Demikian pula dengan pembekalan, diberikan kepada para calon petugas yang akan mengunjungi SMK-SMK yang masuk dalam program revitalisasi. Rangkaian dari implementasi program revitalisasi SMK yang telah terpilih sebanyak 219 SMK pada tahapan pertama dilakukan visitasi oleh Direktorat PSMK.

Output yang diperoleh dari kegiatan visitasi adalah adanya peta kebutuhan tenaga guru, sarana dan prasarana, hubungan DUDI, kemampuan tata kelola kelembagaan dan area revitalisasi yang menjadi fokus sekolah untuk melaksanakan revitalisasi. Setelah sekolah dan calon pendamping yang berasal dari perguruan tinggi mengetahui informasi ini, sekolah dapat memperbaiki sekaligus mengoptimalkan kelebihan dan potensi yang dimiliki yang akan dijalankan saat proses revitalisasi SMK selama satu hingga tiga tahun ke depan.





## TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN REVITALISASI SMK



## LAUNCHING DAN EKSPOSE PROGRAM REVITALISASI 219 SMK

Tanggal 17 Mei 2017 menjadi momentum penting dalam rangkaian kegiatan revitalisasi pendidikan kejuruan. Selain digelar Lomba Kompetensi Siswa (LKS), juga merupakan dimulainya penentuan peta jalan pendidikan kejuruan 2020 dan 2030. Penentuan peta jalan pendidikan kejuruan ini tentu saja juga dibarengi dengan penentuan peta analitik geospasial potensi SMK, industri, dan keunggulan wilayah. Dan yang juga penting adalah penentuan profil SMK pilot serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI) pasangannya.

Penentuan SMK pilot dilakukan untuk mencari SMK yang selaras dengan DUDI dan mengetahui keunggulan wilayah. Nantinya, dari upaya tersebut akan ada 219 SMK pilot yang akan direvitalisasi dan didampingi Kemendikbud dengan melibatkan unsur DUDI, perguruan Tinggi, P4TK, dan Kementerian/Lembaga.





● MENTERI KOORDINATOR PEMBERDAYAAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN, PUAN MAHARANI SAAT MELUNCURKAN PROGRAM REVITALISASI SMK

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, revitalisasi yang dilakukan ini merupakan upaya Kemendikbud untuk merealisasikan amanat Presiden Joko Widodo agar kompetensi SMK memiliki kecocokan dengan kebutuhan pasar. Pada puncaknya, di masa yang akan datang, SMK yang menjadi pilot project ini diharapkan melahirkan inovator-inovator muda yang memiliki kecakapan abad XXI, kebermanfaatan dan juga memiliki daya saing yang tinggi.

Kegiatan Ekspose Revitalisasi pada 219 SMK dilaksanakan di Stadion Manahan, Solo, Jawa Tengah bersamaan dengan kegiatan Lomba Kompetensi Sekolah (LKS). Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi program revitalisasi kepada stakeholder pendidikan kejuruan melalui karya dan prestasi kompetensi keahlian yang dimiliki oleh 219 sekolah.

Sebagai salah satu bentuk implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program Revitalisasi SMK. Sebanyak 219 SMK yang tersebar di

berbagai wilayah Tanah Air akan direvitalisasi langsung oleh Kemendikbud, sedangkan sisanya diharapkan dapat direvitalisasi oleh pemerintah provinsi. “Kepada kepala dinas pendidikan provinsi, 219 SMK ini kami (Kemendikbud) tangani secara terpusat dulu melalui Direktorat Pembinaan SMK. Kami mohon SMK lain yang jumlahnya sangat banyak mohon revitalisasinya ditangani pemerintah provinsi. Kami siap membantu.” ujar Mendikbud.

Acara ini juga diikuti sejumlah 219 kepala SMK, 34 Lembaga Kursus dan Pelatihan, dan 34 SMA Luar Biasa yang akan direvitalisasi, 98 Guru peserta Program Keahlian Ganda, serta pendamping SMK yang direvitalisasi dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Pada tahun 2017, telah ditunjuk 125 SMK yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan prioritas pembangunan nasional, yaitu Kemaritiman, Pariwisata, Pertanian, dan Industri Kreatif.

Pemerintah juga menetapkan 94 SMK bidang keahlian lainnya

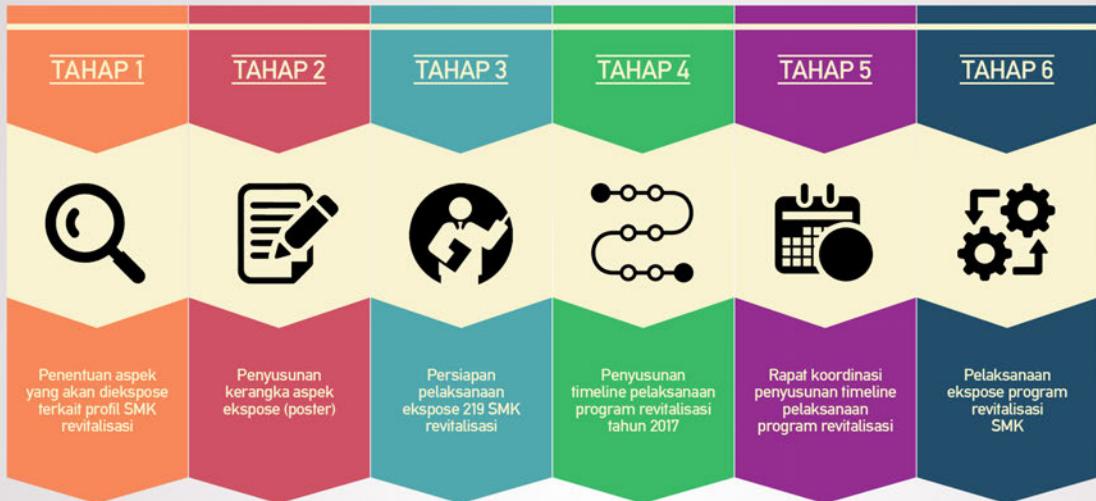
yang mendukung prioritas pembangunan nasional untuk direvitalisasi. 219 SMK yang akan direvitalisasi Kemendikbud tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Aceh sampai Papua. SMK itu antara lain berlokasi di Aceh (4 SMK), DI Yogyakarta (13 SMK), DKI Jakarta (8 SMK), Gorontalo (3 SMK), di Jawa Barat (21 SMK), di Jawa Tengah (35 SMK), dan di Papua Barat (3 SMK). Hingga tahun 2019, Kemendikbud akan merevitalisasi 1.650 SMK dari total SMK di Indonesia sebanyak 14.218 SMK.

Sedangkan revitalisasi SMK lainnya diserahkan kepada pemerintah provinsi. Ada lima komponen yang akan direvitalisasi dari sebuah SMK, yaitu kurikulum, pendidik, fasilitas, kerja sama dengan DUDI, dan kualitas lulusan. Aspek kurikulum adalah hal pertama yang harus direvitalisasi agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri.

Kekurangan pendidik atau guru produktif di SMK juga menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas. Berdasarkan data dari



# EKSPOSE 219 SMK REVITALISASI



## LATAR BELAKANG



1. Memperkenalkan kepada publik, potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing SMK.



2. Terbentuknya kerja sama strategis antarstakeholder dalam kegiatan yang mendukung program revitalisasi.



Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, SMK di Indonesia kekurangan 91.000 guru produktif. Karena itu Kemendikbud menjalankan Program Keahlian Ganda untuk merekrut guru adaptif menjadi guru produktif. Untuk fasilitas pembelajaran di SMK, Kemendikbud akan merevitalisasi ruang praktik atau laboratorium, serta peralatan dan bahan praktik agar sesuai dengan perkembangan di dunia industri.

Kerja sama antara SMK dengan DUDI juga harus diperkuat. Selama ini sudah ada kerja sama, tapi kurang intensif. Perlu adanya intensitas lebih lanjut agar merekatkan kembali kerja sama antarlembaga. Tidak mungkin lulusan SMK diterima (kerja) jika tidak ada hubungan erat dengan industri. Untuk dapat diterima kerja di DUDI, lulusan SMK juga harus berkualitas. Kualitas lulusan ini pun menjadi salah satu komponen yang harus direvitalisasi. Setiap lulusan SMK yang akan direvitalisasi, harus lulus uji kompetensi dan mendapatkan sertifikasi keahlian yang diakui dunia usaha dan dunia industri.

Program revitalisasi SMK ini disosialisasikan secara resmi oleh Kemendikbud kepada sejumlah SMK dalam acara Ekspose Implementasi Revitalisasi SMK. Sebelumnya, pihak Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud memberikan orientasi teknis terkait pelaksanaan bantuan program revitalisasi.

**Launching** program Revitalisasi SMK merupakan awal dari diimplementasikannya Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang peningkatan kualitas dan daya saing SDM Indonesia. Melalui **launching** tersebut diharapkan semua SMK yang dilibatkan dalam program revitalisasi tahun 2017, yakni sebanyak 219 SMK, dapat menyamakan persepsi, tekad dan gerak langkah yang sistemik dan sistematis dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan revitalisasi di sekolah masing-masing dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing lulusannya.

Untuk persiapan, Direktorat PSMK mengumpulkan berbagai data dan informasi serta merencanakan teknis kegiatan tersebut secara komprehensif untuk mendukung suksesnya

**launching** program Revitalisasi SMK. Persiapan yang dirancang mencakup: pengumpulan data industri potensial yang menjadi mitra SMK, penentuan kriteria industri berdedikasi, pemilihan industri berdedikasi, penentuan peserta **launching**, dan pelaksanaan **launching**.

Pendataan industri potensial yang menjadi mitra SMK revitalisasi dilakukan secara **online** menggunakan fasilitas **google.doc**. Pertanyaan tunggal yang harus dijawab atau diisi oleh SMK adalah "Sebutkan tiga DUDI dan alamatnya". Dari 219 SMK program revitalisasi ternyata hanya 189 sekolah yang mengisi instrumen melalui **google.doc** sehingga diperoleh data 567 DUDI potensial yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Persiapan selanjutnya adalah penentuan kriteria industri berdedikasi.

Dalam proses ini, penentuan DUDI yang karakteristiknya sangat variatif tersebut diikutsertakan dalam **launching** program Revitalisasi SMK melalui seleksi dengan cara memilih salah satu DUDI yang tergolong berdedikasi dari masing-masing SMK.





Kriteria DUDI berdedikasi dimaksud adalah: *pertama*, berbentuk PT atau yang di bidang usahanya luas; *kedua*, sebidang dengan fokus revitaliasi SMK; dan *ketiga*, merupakan DUDI potensial SMK yang bersangkutan

Tahap selanjutnya adalah Penentuan Industri Berdedikasi. Dengan kriteria DUDI berdedikasi sebagaimana disebutkan sebelumnya ternyata hanya diperoleh 169 DUDI berdedikasi. Artinya, dari 189 SMK yang telah mengirimkan tiga nama DUDI potensial, terdapat 20 SMK yang DUDI mitranya tidak memenuhi kriteria sebagai DUDI berdedikasi.

Selanjutnya, tahap Penentuan Peserta Launching. Inilah yang paling penting, dimana semua SMK program revitalisasi tahun 2017 yang berjumlah 219 sekolah ditetapkan sebagai peserta utama kegiatan *launching* program Revitalisasi SMK.

Acara berlanjut pada tanggal 25- 27 Mei 2017 bertempat di Stadion Manahan Solo, Jawa Tengah. Acara yang diikuti oleh 219 SMK dan 169 DUDI berdedikasi tersebut juga dimeriahkan dengan ekspose poster tentang

berbagai program revitalisasi tahun 2017 yang dirancang oleh masing-masing SMK dan pameran berbagai produk unggulan serta kreativitas para siswa SMK. Puncak launching program revitalisasi SMK ditandai dengan sambutan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta pengarahan dan pemukulan gong oleh Menteri Koordinator Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani, mewakili Presiden Republik Indonesia yang berhalangan hadir.

Kegiatan ekspose dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani sekaligus meluncurkan secara resmi program Revitalisasi SMK. "Kami apresiasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya peluncuran program Revitalisasi SMK Nasional ini, sehingga ada sinergi antara SMK dengan pelaku industri," kata Menko PMK Puan Maharani.

Menurut Puan, berdasarkan data, sekitar 63% tenaga kerja Indonesia tamatan SMP ke bawah. Padahal, kompetensi pendidikan sumber daya

manusia (SDM) sangat berperan dengan kemajuan ekonomi bangsa ke depan. Oleh karena itu, kata Puan Maharani lulusan siswa SMK yang berkualitas tidak lepas peran dari tenaga pendidik atau guru, dan saat ini sedang kekurangan tenaga guru untuk mendukung program kejuruan SMK itu. "Tenaga guru sekarang akan disertifikasi dari pelaku industri, sehingga dapat mengajar di SMK-SMK. Kekurangan tenaga pendidikan akan dapat dipenuhi," jelasnya lagi.

Pada kegiatan itu juga, Menko PMK Puan Maharani memberikan piagam penghargaan kepada perusahaan atau industri yang berkomitmen mendukung pengembangan SMK secara simbolis ke 10 perusahaan. Piagam penghargaan diberikan kepada pelaku industri, antara lain: Hotel Prana Sanur Beach, PT. Mitra Catur Kulina, PT. Epcos Indonesia, Mecos Foundation, PT. Sapta Indra Sejati, PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN), Immo Solusi Prima, Hotel Furaya Pekanbaru, Jayakarta Suite Flores Hotel, dan Kompas TV.



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENYERAHAN KELETERANGAN INDONESIA PINTAR (KIPI) DAN...

SEKOLAH MENENGAH...

MENKO PMK PUAN MAHARANI MEMBERIKAN PIAGAM  
PENGHARGAAN KEPADA PERUSAHAAN ATAU INDUSTRI YANG  
BERKOMITMEN MENDUKUNG PENGEMBANGAN SMK



D&YUAN

PELUNCURAN PROGRAM REVITALISASI

URUSAN



## BANTUAN UNTUK 219 SMK

**D**alam rangka menjalankan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 tahun 2016, tentang Revitalisasi SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyalurkan bantuan Program Revitalisasi Pendidikan Kejuruan kepada 219 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) bantuan revitalisasi SMK antara pihak Kemendikbud dan perwakilan SMK penerima bantuan berlangsung di Hotel Kartika Chandra, Jakarta, pada 25 April 2018.

Mendikbud Muhadjir Effendy menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan diharapkan dapat menaikkan kualitas SMK di Indonesia. Sehingga, peningkatan mutu dapat dirasakan di masa mendatang. Total nilai bantuan yang diberikan mencapai Rp. 169 Miliar. Bantuan yang diberikan merupakan hasil analisa kebutuhan dari masing-masing sekolah yang mengajukan melalui Aplikasi Takola. "Diharapkan masing-masing sekolah yang mendapatkan bantuan dapat mengoptimalkan layanan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang dapat diserap pasar kerja," jelas Mendikbud.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbud Hamid Muhammad juga menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan kepada 219 SMK disesuaikan dengan kebutuhan setiap sekolah. "Target utama, SMK yang direvitalisasi itu sudah *link* dengan industri. Jadi, 219 SMK itu diharapkan menjadi model bagi sekolah lain," jelas Hamid. Meski demikian, berbagai persoalan yang dihadapi SMK, terutama soal mutu guru menjadi fokus utama pemerintah, antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan keahlian ganda terhadap para guru SMK. Prosesnya membutuhkan waktu yang cukup panjang, dan tidak bisa dinikmati dalam waktu cepat.



# BIMBINGAN TEKNIS PENYERAHAN BANTUAN PROGRAM REVITALISASI SMK TAHUN 2018

HOTEL KARTIKA CHANDRA, 24 - 26 APRIL



Kegiatan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan Inpres Nomor 9 tahun 2016. Kemendikbud memberikan bantuan teknis untuk 15 jenis bantuan, yaitu:

1. Bantuan Pembinaan Pengelolaan Berbasis TIK untuk 219 SMK.
2. Bantuan Teaching Factory untuk 105 SMK.
3. Bantuan Technopark untuk 31 SMK.
4. Bantuan Pengembangan SMK Pariwisata untuk 47 SMK.
5. Bantuan Pengembangan SMK Kelautan untuk 25 SMK.
6. Bantuan Pengembangan SMK Pertanian untuk 33 SMK.
7. Bantuan Pelaksanaan Pemasaran Tamatan (*Job Matching*) untuk 6 SMK.
8. Bantuan Pelaksanaan Kelas Industri untuk 18 SMK.
9. Bantuan Pengembangan SMK Berbasis Industri/Keunggulan Wilayah untuk 75 SMK.
10. Bantuan Pengembangan SMK di Kawasan Industri Nasional/ Kawasan Ekonomi Khusus untuk 15 SMK.
11. Bantuan Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) untuk 7 SMK.
12. Bantuan Pembangunan Ruang Praktik Siswa (RPS) untuk 147 SMK.
13. Bantuan Peralatan Praktik Kompetensi Kerja untuk 90 SMK.
14. Bantuan Pembangunan Perpustakaan untuk 7 SMK.
15. Bantuan Rehabilitasi Gedung SMK untuk 25 SMK.





**BAGIAN 3**  
**CAPAIAN**  
REVITALISASI  
SMK



# Penyusunan Peta Jalan Provinsi





## MENYUSUN PETA KEBUTUHAN TENAGA KERJA LULUSAN SMK

**I**npres Revitalisasi SMK bertujuan menguatkan sinergi antar-pemangku kepentingan untuk merevitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan meningkatkan kualitas serta daya saing sumber daya manusia Indonesia. Setidaknya Inpres itu ditujukan kepada tiga pihak. Seluruh menteri di Kabinet kerja, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP), dan seluruh Gubernur.

“Menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK,” begitu bunyi dictum pertama Inpres tersebut.



Kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendi, Presiden memberikan instruksi khusus. Pertama, membuat peta jalan pengembangan SMK. Kedua, menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*). Ketiga, meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Keempat, meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan dunia usaha/industri. Kelima, meningkatkan akses sertifikasi

lulusan SMK dan akreditasi SMK. Terakhir, membentuk kelompok kerja pengembang SMK.

Salah satu amanat penting dalam Inpres No.9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia adalah terciptanya penguatan sinergi antara pemangku kepentingan untuk merevitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Instruksi umum bagi pemangku kepentingan sebagaimana disebutkan dalam Inpres tersebut antara lain adalah; mengambil

langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas daya saing sumber daya manusia Indonesia; dan menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK.

Di tingkat pusat, upaya penguatan sinergi antara pemangku kepentingan teralisasi melalui koordinasi yang dipimpin Menteri Koordinator Bidang

Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), terutama untuk menyusun Peta Jalan Revitalisasi Pendidikan Kejuruan.

Peta jalan merupakan desain perencanaan yang inspiratif dan bisa menjadi rujukan bagi pengembangan serta pelaksanaan pendidikan kejuruan untuk saat ini dan masa depan. Peta jalan ini disusun untuk memberi petunjuk arah perubahan dan merumuskan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Peta jalan pendidikan kejuruan juga disusun untuk menjadi pedoman dalam mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan pendidikan kejuruan dalam satu rencana yang memiliki visi, prioritas, target, strategi, serta tahapan pencapaian yang jelas.

Selain itu juga menjadi acuan atau referensi bagi pengembangan renstra kemendikbud yang akan datang (2020-2024, 2015-2030). Dan terakhir untuk mendukung kebijakan-kebijakan pembangunan

sektor pendidikan kejuruan.

Penyusunan Peta Jalan Pendidikan Kejuruan Menuju 2030 berlangsung selama total enam bulan (Februari hingga Juli 2016). Secara umum, kegiatan penyusunan terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Persiapan dan pengumpulan data tahap I (Februari 2016)  
Kegiatan persiapan meliputi pembuatan rencana isi Peta Jalan, identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data sekunder dan referensi yang relevan serta pembentukan Tim Penyusun.
- b. Pengumpulan data tahap II dan penulisan (Maret – Mei 2016)  
Kegiatan pengumpulan data pada tahap II khususnya dilakukan melalui wawancara terhadap empat kategori narasumber:  
(i) Narasumber dari kementerian terkait (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Perindustrian);  
(ii) Narasumber dari

institusi pendidikan (baik negeri maupun swasta); (iii) Perwakilan DUDI (di bidang konstruksi, manufaktur otomotif, IT, jasa); (iv) Narasumber dari institusi lain yang relevan dengan pendidikan menengah kejuruan/pendidikan kejuruan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, SEAMOLEC). Data (baik primer maupun sekunder) serta informasi dari berbagai referensi dianalisa dan menjadi bahan utama penulisan Peta Jalan.

- c. Verifikasi data (Mei 2016)  
Untuk menjamin ketepatan penggunaan data serta analisa dalam Draft Peta Jalan dilakukan verifikasi melalui diskusi terfokus yang diikuti oleh para narasumber dari empat kategori tersebut diatas. Diskusi dilaksanakan di Jakarta bulan Mei 2016 dan hasilnya menunjukkan bahwa para narasumber mengkonfirmasi ketepatan data yang mereka berikan saat wawancara serta analisisnya.



d. Validasi hasil dan finalisasi (Juni - Juli 2016) Peta Jalan sebagai sebuah produk perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan para pengguna (pemangku kepentingan yang relevan), untuk itu pada tahap terakhir dilakukan

konsultasi publik di dua kota yaitu Bekasi – Jawa Barat serta Semarang – Jawa Tengah. Kedua konsultasi publik tersebut dihadiri perwakilan dari SMK, Poltek, Dinas Pendidikan Kota, DUDI, Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan. Masukan dari Konsultasi Publik menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran utama dalam Peta Jalan (Target, Pentahapan dan Kegiatan) dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan.



## PENYUSUNAN POKJA PROVINSI

Sementara itu, dalam konteks kewilayahan, upaya penguatan sinergi antarpemangku kebijakan, Direktorat Pembinaan SMK beberapa kali mengadakan diskusi Kelompok Kerja Terpimpin Koordinasi Rencana Penyusunan Peta Jalan Revitaliasi SMK. Kelompok Kerja ini dibentuk untuk mengkoordinasikan kegiatan revitalisasi melalui institusi/instansi yang relevan di tingkat provinsi, seperti: Bappeda Provinsi, yang beranggotakan wakil-wakil dinas terkait (Perindustrian, Tenaga Kerja, BPS, Pendidikan, Pertanian, Pariwisata, Kelautan/Perikanan, dan dinas lainnya yang diperlukan), Kadin, Dunia Usaha/Industri, LPMP, Komite Pendidikan Provinsi, dan Perguruan Tinggi.

Untuk selanjutnya para pemangku kebijakan itu melakukan diskusi kelompok terpumpun mengenai kerjasama DUDI, sistem sertifikasi, penyelarasan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, tata kelola kelembagaan. Untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah dokumen Peta Jalan Revitalisasi Pendidikan Kejuruan tingkat provinsi.



Penyusunan Peta Jalan Revitalisasi Pendidikan Kejuruan diawali dengan melakukan pemetaan pembangunan industri di wilayahnya. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memang memiliki konsekuensi dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan kejuruan karena pengelolaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) dilakukan oleh pemerintah provinsi. Sementara pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan masyarakat (kursus dan pelatihan) dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota.

Provinsi perlu mempersiapkan diri untuk menerima tanggung jawab pengelolaan SMK dari kabupaten/kota. Tanggung jawab tersebut mulai dari aspek perencanaan, pendanaan, pembinaan, dan evaluasinya. Perpindahan kewenangan Lembaga Kursus dan Pelatihan ke pemda kabupaten/kota juga membutuhkan waktu penyesuaian. Pemda kabupaten/kota harus mulai mendata lembaga kursus

dan pelatihan yang ada di wilayahnya dan juga menyiapkan perencanaan, penganggaran, pembinaan, serta evaluasi pendidikan nonformal bagi lembaga kursus dan pelatihan.

Untuk itu, perlu disusun sistem dan aturan terkait dengan pengelolaan pendidikan kejuruan pada jalur pendidikan formal maupun pada jalur pendidikan nonformal. Pemerintah provinsi juga harus siap dalam menghadapi perpindahan pengelolaan ini sehingga tidak berpengaruh pada kualitas belajar-mengajar. Adaptasi perpindahan pengelolaan lembaga pendidikan ini hendaknya juga diikuti dengan komitmen peningkatan mutu oleh pemda terhadap pengelolaan satuan pendidikan di wilayahnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) misalnya telah mengundang Dinas Pendidikan dan Bappeda semua provinsi untuk membahas peta jalan revitalisasi SMK. Rapat koordinasi yang dilaksanakan pada Rabu (22/11/2017) di Direktorat Pembinaan SMK turut mengundang Ananto K. Seta (Staf Ahli Menteri Bidang Inovasi dan Daya Saing), Waras

Kamdi (Ketua Pokja Revitalisasi SMK), serta Kemenko Perekonomian.

Dalam pengarahannya, Hamid Muhammad (Dirjen Dikdasmen) menyampaikan bahwa sungguh ironi SMK yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja justru menjadi salah satu penyumbang pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu, Dinas Pendidikan dan Bappeda bersama pemangku kepentingan di tingkat daerah perlu memperhatikan enam poin yang menjadi fokus revitalisasi SMK.

Ketua Pokja Revitalisasi SMK, Prof. Waras Kamdi dalam berbagai kesempatan diskusi dipimpin juga senantiasa menyampaikan terkait pentingnya melakukan perubahan paradigma pengelolaan pendidikan kejuruan di era revolusi industri tahap keempat sekarang ini. Menurutnya, pada revolusi industri kali ini semua mesin terhubung pada dunia siber. Semua itu akan mengubah secara radikal cara manusia berpenghidupan, termasuk SMK.

“Berbeda dengan tahapan ketiga ketika mesin bekerja sendiri sendiri, pada era revolusi industri tahan keempat

ini, semua mesin terhubung pada dunia siber, yang akan mengubah secara radikal cara manusia berkehidupan, bekerja dan berkomunikasi," ujarnya.

Waras Kamdi juga berulang-ulang menyampaikan, bila setelah diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, para pemangku jabatan di tiap provinsi serta sekolah-sekolah kejuruan harus berbenah. Ini untuk menyelaraskan kurikulumnya dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai pelatihan dan pemagangan di dunia kerja, meningkatkan mutu kelembagaan, dan meningkatkan kerjasama dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan dunia usaha/dunia industri.

Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan dua contoh provinsi yang peduli dalam merintis peta jalan revitalisasi. Sama seperti provinsi lain, kedua provinsi ini juga punya masalah terkait SMK. Namun, permasalahan yang ada perlahan diselesaikan dan didukung oleh gubernur.

Untuk Jawa Timur misalnya, Gubernur mendukung SMK dengan memacu target perbandingan SMK dengan SMA sebesar 70:30. Pun dengan kerja sama industri, SMK-SMK di Jawa Timur terus berbenah dan berusaha menggaet industri lokal dan mancanegara untuk diajak kerja sama untuk meningkatkan kualitas SMK.

Masing-masing daerah pada akhirnya memang harus optimis, karena mempunyai potensi masing-masing. Potensi inilah yang harus dijadikan sebagai pemicu semangat untuk memajukan SMK. Pulau Sumatera misalnya, pulau yang terletak di bagian barat ini memiliki potensi alam. Terlebih jika berbicara budaya, kebudayaan melayu yang terbentang dari Aceh hingga Lampung senantiasa masih terjaga yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Potensi inilah yang menjadi pemicu sekaligus kearifan lokal yang mesti dikembangkan dengan pelibatan DUDI dan pemangku kepentingan lainnya.

Potensi lain ada di Pulau Jawa. Penduduk terpadat bisa dijadikan potensi untuk memajukan daerah. Tak terkecuali DUDI dari berbagai



bidang yang melimpah ruah di tanah Jawa. Pun dengan pemangku kepentingan yang mayoritas berada di Indonesia, termasuk komunitas anak muda.

Selepas pertemuan seperti ini, masing-masing Dinas Pendidikan dan Bappeda selanjutnya mengadakan



● PRESIDEN JOKOWI MEMIMPIN RATAS MENGENAI PENDIDIKAN KEJURUAN, DI ISTANA BOGOR | FOTO: HUMAS SETKAB

pertemuan di daerah masing-masing beserta pemangku kepentingan lainnya untuk menggali potensi daerah dan SMK untuk dijadikan salah satu bahan untuk pembuatan peta jalan revitalisasi SMK.

Presiden Joko Widodo melalui Inpres secara rinci memberikan tugas

sekaligus instruksi kepada 11 kementerian dan lembaga. Kementerian dan lembaga yang dimaksud: Kemendikbud, Kementristek-dikti, Kementerian BUMN, Kementerian Perindustrian, KKP, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Perhubungan, Kementerian ESDM, Kementerian Kesehatan,

Kementerian Keuangan, dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Kesebelas Kementerian dan lembaga secara tegas telah diberikan tugas dan wewenang sebagaimana domainnya masing-masing. Instruksi yang diberikan termasuk menyusun *roadmap* (peta jalan) revitalisasi

pendidikan kejuruan.

Presiden melibatkan begitu banyak kementerian dan lembaga, bahkan secara eksplisit para gubernur se-Indonesia menjadi bagian dari pelaksana inpres ini. Bagi pemerintah daerah provinsi, inpres ini dapat menjadi sarana efektif untuk mempercepat kebijakan tentang alih kelola pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peran kepala Dinas Pendidikan dan kepala dinas lain di level provinsi yang menjadi derivasi dari 11 kementerian sebagaimana disebut pada inpres revitalisasi pendidikan kejuruan dituntut untuk proaktif. Jangan sampai implementasi inpres ini terhenti di level daerah. Jika ini yang terjadi, maka sesungguhnya problem pendidikan dan kebijakan pemerintah, khususnya di bidang pendidikan, bukan terletak pada konsep aksi, melainkan gagap koordinasi dan gagap kolaborasi antardepertemen, antardinas di level pemerintah daerah.





## KOORDINASI KEGIATAN REVITALISASI

Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendapat perhatian khusus dari semua instansi terkait. Baik dari Kementerian terkait, Lembaga maupun para Gubernur di Indonesia. Wujudnya, melalui beberapa kali Rapat Koordinasi sepakat untuk meningkatkan kualitas SMK ke depan.

Dari beberapa kali pertemuan tersebut sudah diputuskan bahwa Instansi terkait seperti Kementerian akan bertugas dan melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dalam mengangkat kualitas SMK. Seperti Kementerian Perindustrian, disamping mereka juga membina SMK, juga akan mempersiapkan lapangan pekerjaan di dunia industri. Begitu juga dengan Kementerian Tenaga Kerja sebagai penyalur dan lain sebagainya.

Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tugasnya adalah mendidik siswa berdasarkan kurikulum yang ada. Termasuk berusaha menghasilkan siswa-siswa yang mumpuni dan memiliki kualitas yang dibutuhkan oleh setiap dunia usaha dan dunia industri yang nantinya akan menampung mereka bekerja. Sebelumnya Rapat koordinasi pelaksanaan Inpres nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berlangsung di gedung A Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Jakarta, 22 Desember 2016 menyatakan kesiapan dan sepakat untuk meningkatkan kualitas sekolah menengah kejuruan.





Pada rapat koordinasi yang dipimpin Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad di antaranya berhasil membentuk Tim Kelompok Kerja Pengembangan SMK. Di lingkungan Direktorat Pengembangan SMK sendiri, beberapa kegiatan pasca turunnya Inpres Revitalisasi Pendidikan Kejuruan itu langsung dikebut. Namun tentu saja dengan mengacu pada Peta Jalan Revitalisasi yang telah dibuat.

Kegiatan Revitalisasi yang dilakukan Direktorat Pengembangan SMK, adalah Piloting Revitalisasi 219 SMK. Sasaran revitalisasi sebagaimana yang diamanahkan dalam Inpres No. 9 Tahun 2016 fokus pada Bidang Keahlian Kemaritiman, Pertanian, Pariwisata, dan Industri Kreatif. Untuk memenuhi jumlah SMK yang menjadi area revitalisasi sesuai dengan fokus revitalisasi, dilakukan pemilihan dari 1.650 SMK yang dinilai berpotensi.

Kriteria penentuan SMK yang akan dipilih ditentukan sebagai berikut:

1. Jumlah Siswa lebih dari 1.000, kecuali bidang pertanian dan kemaritiman;
2. Perbandingan Guru dan Siswa 1:15;
3. Luas Lahan minimal 10.000 m<sup>2</sup>;
4. Penyebaran mewakili dari setiap provinsi;
5. Jumlah Institusi Pasangan minimal 15;
6. Pernah mendapatkan bantuan penguatan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015 sampai sekarang.

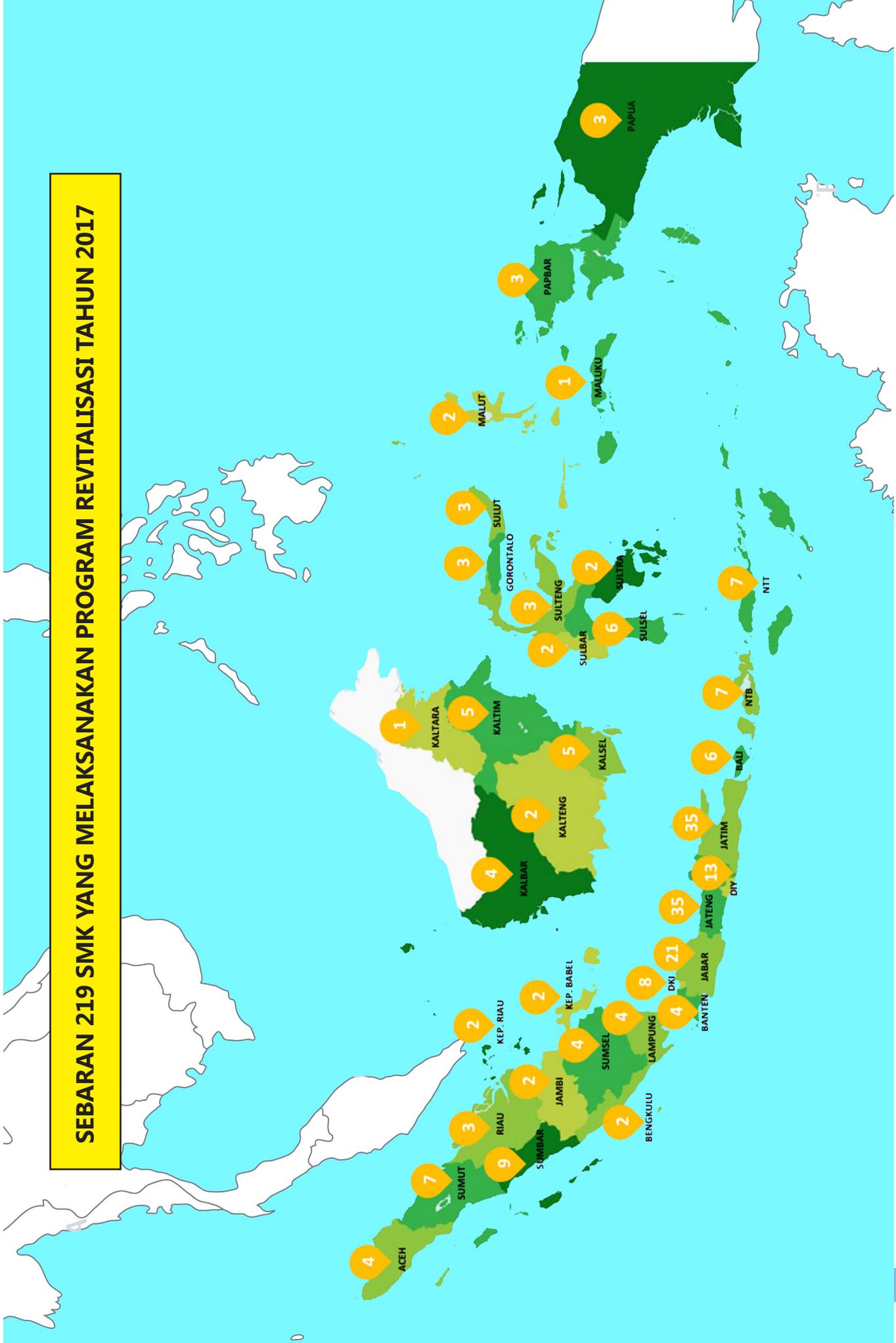
Hasil pemilihan tersebut diperoleh 219 SMK yang memenuhi kriteria sebagai sasaran Revitalisasi dan menjadikan piloting bagi SMK lainnya yang sejenis kompetensi keahliannya.

Implementasi revitalisasi dilakukan secara bertahap berdasarkan kondisi existing masing-masing sekolah. SMK yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan fokus revitalisasi merupakan sasaran Tahap I kegiatan revitalisasi dan terpilih 125 SMK yang mewakili 34 provinsi. Sebaran jumlah SMK yang mengimplementasikan Program Revitalisasi Tahun 2017 seperti yang disajikan pada peta di samping.

Sejumlah 94 SMK merupakan sekolah di luar fokus revitalisasi dan memiliki kondisi **existing** yang lebih baik dan menjadi prioritas ke-2 yang akan mengimplementasikan program revitalisasi tahap II. Melalui program revitalisasi SMK ini, menurut Mendikbud diharapkan tercipta kondisi pada tahun 2020 sebagai berikut:

1. SMK melayani 5,5 juta siswa dengan pendidikan berbasis IT melalui 1.650 SMK Rujukan, 850 SMK Reguler, 3.300 SMK Aliansi serta 750 SMK Konsorsium.
2. 80% tamatan SMK bekerja dibidangnya, 12% berwirausaha, dan 8% melanjutkan ke jenjang pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.
3. 1.650 SMK rujukan memiliki lisensi LSP-P1 dan membawahi 800 TUK bagi siswa dan aliannya.
4. Semua SMK menerapkan Model pembelajaran TEFA dan 750 **Technopark** di SMK berfungsi sebagai Rumah Inovasi.
5. 1.000 Lembaga Kursus dan Pelatihan, serta 350 SMA Luar Biasa terintegrasi dengan SMK.
6. 1,75 juta lulusan SMK, 1 juta lulusan Kursus dan Pelatihan, 1.200 lulusan SMA Luar Biasa memiliki sertifikat keahlian.
7. SMK sebagai **Top Brand Mind** bagi lulusan SLTP.

**SEBARAN 219 SMK YANG MELAKSANAKAN PROGRAM REVITALISASI TAHUN 2017**





## PENDAMPINGAN REVITALISASI SMK

**S**MK Negeri 2 Pandeglang sedikit berbeda dari biasanya. Ada energi keceriaan dan optimisme yang bertambah dari segenap siswa, pegawai, guru, dan pimpinan sekolah. Boleh jadi ini efek positif dari kegiatan Pendampingan Revitalisasi SMK 27-31 Agustus 2018 tahap satu.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan program revitalisasi untuk SMK terimplemantasi dengan baik. Menyusun strategi untuk pengembangan sekolah yang berkelanjutan dan memberikan panduan penyusunan peta jalan revitalisasi jangka menengah dan panjang di sekolahnya. Pendamping akan melihat potensi kedaerahan lalu mengimplementasikannya ke dalam penyusunan strategi.



Acara yang dihelat di Aula Serbaguna SMK Negeri 2 Pandeglang dan dihadiri 20an guru dan tenaga pengajar lainnya. Dalam sambutannya, Ir. Tri Rahmini menuturkan jika pendampingan ini sebagaimana mengacu pada Inpres Nomor 9 tahun 2016, adalah untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia terutama untuk sekolah-sekolah kejuruan.

Selepas acara pemaparan materi, Ir. Tri Rahmini Kusparwanti MP, lalu diajak berkeliling meninjau infrastruktur yang dimiliki SMKN 2 Pandeglang. Aroma wangi semerbak tercium dari lorong gedung sekolah SMKN 2 Pandeglang, beberapa langkah menuju ruang kelas industri jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian dan hortikultura (APTH) SMKN 2 Pandeglang. Ada perpaduan aroma yang sempurna dari ragi, tepung, mentega, serta air yang menjadi bahannya.

"Roti yang kami produksi tidak seperti roti pada umumnya, karena menggunakan bahan tepung dari talas *beneng*. Warnanya yang khas, serta aroma yang memikat, membuat roti yang kami produksi banyak disukai masyarakat," ungkap Siti

Maria, siswi jurusan APTH kepada Ir. Tri Rini Kurparwanti, MP, tenaga pendamping revitalisasi SMK dari Politeknik Negeri Jember, di sela waktu prakteknya, Senin (27/8/2018).

Tri Rini adalah salah satu pendamping yang ditunjuk Dit. PSMK tahap 1 (Agustus 2018). Tujuan dari program pendampingan revitalisasi ini adalah untuk memastikan bantuan pemerintah dalam revitalisasi terimplementasi dengan baik. Dalam praktiknya, revitalisasi di sekolah SMK memang menghadapi beragam tantangan. Salah satu contohnya adalah revitalisasi di SMKN 2 Pandeglang, yang menghadapi tantangan berupa sejarah panjang penurunan jumlah murid seiring dengan menurunnya minat masyarakat untuk menjadi petani. Sekolah ini bahkan pernah sampai harus menutup beberapa jurusan pertanian karena tak lagi diminati calon siswa.

Dalam konteks ini, pendamping tentu saja dituntut untuk dapat mengarahkan pihak sekolah menyusun rencana jangka menengah maupun panjang agar jurusan-jurusan di sekolahnya kembali

diminati sekaligus dapat mempertahankan ciri khas sekolahnya sebagai sekolah pertanian. Jangan sampai hanya karena ingin memenuhi target pencapaian siswa, sekolah malah lebih banyak membuka jurusan-jurusan lain di luar pertanian yang faktanya memang lebih diminati calon siswa.

Contoh kasus lainnya yang membutuhkan perhatian khusus para pendamping revitalisasi adalah di SMK 1, 2, dan 3 Sukowati, Gianyar-Bali. Ketiga sekolah yang berada dalam satu kompleks perguruan di Sukowati ini sejatinya adalah sekolah seni. Namun dalam perjalanannya, sempat membuka beberapa jurusan yang tak memiliki napas seni sama sekali.

Alhasil, sejumlah pihak terutama para pegiat seni dan kebudayaan Bali melontarkan kritiknya. Ini tentu saja terkait dengan potensi dan sejarah Bali itu sendiri yang tak dapat dilepaskan dari seni dan kebudayaan. Apalah jadinya jika ketiga sekolah seni tersebut berlomba-lomba membuka jurusan lain di luar seni dan kebudayaan.

Dalam konteks ini, pendamping revitalisasi juga dituntut untuk melakukan

pendampingan ketiga sekolah tersebut agar dapat menyusun peta jalan revitalisasi jangka menengah dan panjang. Tentu saja harapannya bukan hanya peningkatan jumlah siswa SMK seni saja, namun juga bagaimana caranya seni dan kebudayaan masyarakat Bali dapat terjaga kelestariannya.

Kemendikbud yang dalam hal ini melalui Direktorat Pembinaan SMK telah mendorong program pendampingan revitalisasi terhadap sekitar 219 SMK terpilih yang ada di Indonesia. Upaya ini dilakukan tentu saja dengan tidak melupakan konteks kewilayahannya. Artinya revitalisasi dalam pelaksanaannya harus berwawasan kewilayah.

Tujuan lainnya adalah menyiapkan dan memastikan SMK yang direvitalisasi "memiliki **output** dan **outcome** unggulan. Sehingga bisa dibedakan antara sebelum revitalisasi dan sesudah direvitalisasi."

Kemudian memperkuat dan memperluas kerjasama sekolah dengan DUDI, dengan perguruan tinggi dengan pemda yang berdasarkan **link and match**. Daerah pantai misalnya budidaya hasil laut.

Menyelaraskan

kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri. Meningkatkan operasionalisasi teaching factory dan sebagainya. Menyusun dan mengimplementasikan standar operasional dan prosedur (SOP) dalam tata kelola penyelenggaraan pendidikan di SMK. Kemudian membangun citra SMK di hadapan masyarakat melalui media massa. Karena itu, setiap kegiatan revitalisasi SMK di sekolah harus didokumentasikan melalui media massa.

Dalam proses Revitalisasi SMK, Direktorat PSMK Kemendikbud melakukan pendampingan langsung kepada sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah hingga tahun 2019 (Jangka Pendek), dan hingga 2025 (Jangka Menengah).

Pelaksanaan pendampingan Revitalisasi SMK tahun 2017 antara bulan Juli sampai dengan November 2017 kepada 125 SMK. Selama periode masa pendampingan, pendamping dari perguruan tinggi diwajibkan melakukan kegiatan pendampingan sebanyak-banyaknya 5 kali dan sekurang-kurangnya 2 kali kunjungan di lokasi atau SMK masing-masing selama 5 hari

kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, pendamping perguruan tinggi bersama dengan P4TK dan DUDI melakukan pendampingan pada bidang yang relevan dengan kompetensi masing-masing.

Pendampingan Revitalisasi SMK dilaksanakan di lokasi SMK atau lokasi lain yang terkait dengan penyelenggaraan dan tata kelola SMK. Lokasi di luar SMK yang masih terkait dengan SMK, misalnya di lokasi **teaching factory** atau **business centre**, industri pemasangan SMK terkait materi penguatan kerja sama industri, lokasi kursus di mana SMK menjalin kemitraan dengan lembaga kursus setempat, SMA-LB yang merupakan lokasi kemitraan dengan SMK dalam pengembangan pendidikan keterampilan maupun di lokasi lain yang mempunyai korelasi dengan pengembangan dan program Revitalisasi SMK yang bersangkutan.

Pelaksana pendampingan dalam Revitalisasi SMK adalah para dosen Perguruan Tinggi, yang meliputi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan sekolah tinggi maupun institut yang program kejuruannya relevan dengan Empat Bidang



Keahlian Fokus Revitalisasi, dan DUDI institusi pasangan SMK.

Untuk implementasi program revitalisasi tahun 2017, SMK bersama tim pendamping merumuskan indikator kinerja revitalisasi untuk masing-masing kegiatan.

Ketercapaian implementasi program revitalisasi SMK diukur dari beberapa indikator pada tabel di bawah ini.

Para pendamping yang ditunjuk, ditugasi untuk: **pertama**, menentukan tingkat

kelayakan program revitalisasi SMK; **kedua**, mendampingi SMK dalam menyusun peta jalan jangka menengah dan jangka panjang dengan data pendukung dan profil SMK yang sesuai dengan kondisi riil untuk meningkatkan keberkerjaan dengan mengacu kepada aspek pengembangan revitalisasi SMK; **ketiga**, mengupayakan untuk memperoleh akses informasi terhadap berbagai pihak yang terkait dalam konteks pendampingan

revitalisasi SMK; **keempat**, melihat peruntukan dan alokasi dana bantuan dalam rangka revitalisasi dan melakukan koreksi apabila ternyata tidak sesuai; **kelima**, memberikan saran masukan kepada SMK dalam proses pembelajaran, penataan prasarana dan sarana praktik kejuruan; **keenam**, melakukan pemetaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya pengembangan staf dalam mendukung program revitalisasi SMK; **ketujuh**,

menyusun dan menyampaikan laporan kepada Direktorat Pembinaan SMK terkait pelaksanaan kegiatan Pendampingan Revitalisasi SMK (perlu dibicarakan periode pelaporan).

Untuk tahun 2018, pelaksanaan pendampingan revitalisasi terdiri dari 2 tahap, yakni pendampingan tahap 1 pada bulan Agustus 2018 dan pendampingan tahap 2 antara bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan November 2018 terhadap 219 SMK. Seperti pendampingan di tahun sebelumnya, pendampingan di tahap kedua ini juga dilaksanakan selama 5 hari kerja untuk tiap sekolah. Dan setiap SMK didampingi oleh satu orang pendamping yang berasal dari P4TK Kejuruan, LP3TK KPTK, dan Perguruan Tinggi.

Ketercapaian pendampingan pelaksanaan revitalisasi SMK diukur dari beberapa indikator, yaitu: **pertama**, adanya **output** dan **outcome** produk/jasa unggulan sekolah pelaksana program revitalisasi; **kedua**, tersusunnya dokumen Peta Jalan Program Revitalisasi SMK jangka menengah (2019-2024); **ketiga**, meningkatnya kuantitas

dan kualitas kerjasama SMK dengan DUDI yang berlandaskan pada prinsip **link and match**, Perguruan Tinggi, dan Pemerintah Daerah; **keempat**, tersusun dan terlaksananya SOP dalam tata kelola penyelenggaraan pendidikan kejuruan di SMK; dan **kelima**, meningkatnya citra SMK di masyarakat.

Ruang lingkup pendampingan meliputi isu utama sebagaimana tertuang dalam diagram **Fish Bone** Revitalisasi SMK.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan program revitalisasi direncanakan secara sistematis sehingga **output** dari masing-masing pelaksanaan program revitalisasi dapat diukur sesuai dengan indikator capaian yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan pelaksanaan program Revitalisasi SMK pada tahun 2018 dilakukan mengikuti diagram alur di samping.

Di tahun keduanya, program revitalisasi diimplementasikan kepada 219 SMK dengan area revitalisasi bidang keahlian kemaritiman, pertanian, pariwisata, dan industri kreatif yang tersebar di seluruh





nusantara. Sekolah-sekolah tersebut diharapkan nantinya sebagai piloting pelaksanaan program revitalisasi dan bisa dirujuk oleh sekolah-sekolah lain dengan bidang keahlian yang sama untuk menyusun program revitalisasi pengembangan sekolah/school development plan (SDP).

Dengan bermacam variasi sumber daya yang dimiliki SMK tersebut, maka kegiatan pendampingan diarahkan untuk menyusun rencana dan pelaksanaan program

revitalisasi SMK sesuai dengan tujuan revitalisasi yang telah dicanangkan.

Karena itu, peran pendamping dalam pelaksanaan program revitalisasi SMK sangat menentukan ketercapaian program. Kegiatan pendampingan di SMK telah mampu menggerakkan sekolah untuk melakukan pelaksanaan program revitalisasi SMK. Kegiatan pendampingan juga telah turut serta mendorong sekolah

SMK untuk melakukan transfer budaya mutu kerja, menyusun strategi pengembangan sekolah jangka menengah dan panjang secara berkelanjutan, menguatkan kerjasama sekolah dengan DUDI sebagai institusi pasangan, dan melakukan perubahan mindset guru dan tenaga kependidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing unggul di tingkat nasional maupun global.

## JAKARTA JADI PILOT PROJECT

Pencanangan implementasi revitalisasi SMK merupakan wujud realisasi Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). DKI Jakarta terpilih sebagai daerah untuk revitalisasi SMK, dan diharapkan bisa dijadikan contoh untuk daerah lain. "Saya sangat mendukung DKI Jakarta menjadi *pilot project* Revitalisasi SMK yang nantinya akan menjadi contoh bagi provinsi lainnya," kata Mendikbud Muhadjir Effendy.

Acara pencanangan implementasi revitalisasi sekolah kejuruan digelar di SMK Negeri 26 Jakarta, Jakarta Timur pada 30 Juni 2018. Acara tersebut dihadiri juga oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan.

Gubernur DKI mengaku bangga jika peranan SMK semakin diperhatikan saat ini. Karena, SMK bisa lebih menghasilkan sumber daya manusia yang siap bekerja. "Pak Menteri, izinkan kami menyampaikan bahwa Jakarta siap bila Kemendikbud menjadikan Jakarta lahan sebagai *pilot project*-nya. Karena hanya Jakarta yang memiliki dunia usaha paling banyak," kata Anies.

Mendikbud mengatakan bahwa Jakarta bisa menjadi *pilot project* Revitalisasi SMK karena memiliki wilayah yang ideal dengan jumlah SMK dan dunia usaha serta dunia industri yang relatif seimbang. Dengan adanya jumlah dunia usaha dan dunia industri yang relatif seimbang, maka kapasitas SMK dapat dilipatgandakan, untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja. Selain karena jumlah dunia industri yang banyak di Jakarta, juga karena kemajuan pembangunan infrastruktur di Ibu Kota ini harus diikuti dengan penyiapan kualitas sumber daya manusia, terutama para siswa SMK. "Apalah artinya infrastruktur ada, tapi SDM-nya nggak mumpuni. Karena itu, tugas kita menyiapkan SDM terlebih dari SMK," jelas Mendikbud.

Menurut Mendikbud, SDM yang berkualitas dapat membantu negara dalam pembangunan berbagai infrastruktur yang saat ini gencar dilakukan. "Karena itulah tugas kita menyiapkan siswa-siswa SMK yang nantinya dapat mengisi teknostruktur dari infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah," jelas Mendikbud. Acara pencanangan revitalisasi SMK pun dilanjutkan dengan menyerahkan siswa tamatan SMK sebagai karyawan kepada 125 perusahaan mitra SMK di DKI Jakarta.





# Sinkronisasi dan Penyelarasan Kurikulum





## PERKEMBANGAN KURIKULUM SMK

**P**erkembangan SMK sejalan dengan perubahan suasana kehidupan kebangsaan, salah satunya yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia yang mengalami perluasan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, disusunlah sebuah Kurikulum. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 butir 19, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

# SMK BISA SMK 1 SEWON SIAP MANA ADIWIYATA PRIBADIKU



## PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA



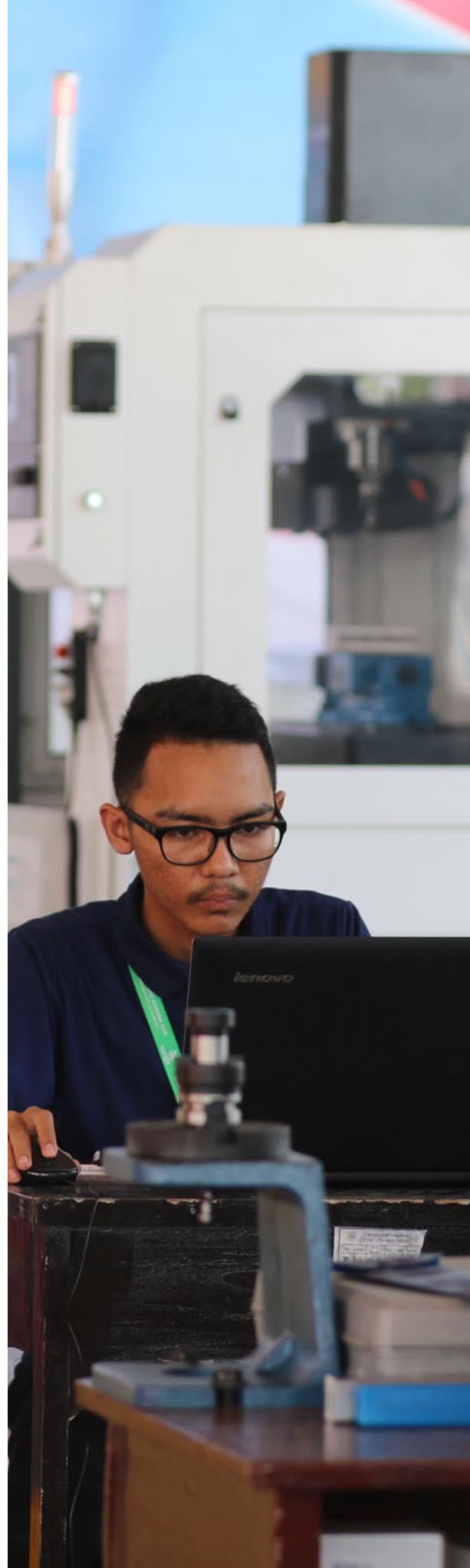
Kurikulum sendiri telah mengalami perubahan dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan

konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan

kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua

kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Karena itu, kurikulum SMK harus menganut beberapa prinsip secara umum, yaitu:

1. **Relevansi**  
Terdapat dua macam relevansi, yaitu bersifat ke dalam dan ke luar. Relevansi ke dalam maksudnya kesesuaian atau konsistensi antarkomponen kurikulum, yaitu tujuan SMK, isi, proses penyampaian dan penilaian yang ada di SMK. Relevansi ke luar adalah hendaknya kurikulum tersebut relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dunia usaha/industri.
2. **Fleksibilitas**  
Kurikulum bersifat luwes dimana kurikulum tersebut mudah untuk disesuaikan, diubah, dan dilengkapi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.
3. **Kontinuitas**  
Proses dan perkembangan belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lainnya dan antara pendidikan dan dunia kerja.
4. **Praktis**  
Keterampilan yang diajarkan sesuai dengan implementasi di dunia usaha dan industri dan menggunakan alat-alat yang disesuaikan dengan kebutuhan.
5. **Efektivitas**  
Keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum dapat ditinjau dari kualitas dan kuantitasnya.





*Link and match*, merupakan salah satu kebijakan untuk pembangunan pendidikan yang sering diterjemahkan terkait dan sepadan. Kebijakan *link and match* mengimplikasikan wawasan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan mutu dan wawasan keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah dan wawasan ekonomi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan kejuruan.

Untuk mengembangkan pendidikan kejuruan yang selaras dengan kebijakan *Link and Match* tersebut, maka terjadi pergeseran paradigma pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan sebagai berikut:

1. Pendekatan dari *supply-driven* menuju ke *demand-driven*. Pendekatan lama yang bersifat *supply-driven* dilakukan secara sepihak oleh penyelenggaraan pendidikan kejuruan, mulai dari perencanaan, penyusunan kurikulum dan evaluasinya. Pendekatan *demand-driven* mengharapkan justru pihak dunia usaha, dunia industri atau dunia kerja yang harusnya lebih berperan dalam menentukan mendorong dan menggerakkan pendidikan kejuruan sebagai yang berkepentingan dari sudut tenaga kerja.
2. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah ke pendidikan berbasis ganda *school-based program* ke *dual-based program* mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat. Teori dan praktek dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah, sedangkan keterampilan produktif dilaksanakan di dunia usaha/industri dengan prinsip belajar sambil bekerja atau *learning by doing*.



## KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI 4.0

Revitalisasi pendidikan kejuruan ditempuh dengan dua strategi utama yakni: menyempurnakan dan memantapkan sekolah-sekolah kejuruan dengan model *demand-driven*, dan mengubah model *supply-driven* yang berlangsung selama ini dengan standarisasi mutu. Ciri utama pendidikan dan pelatihan kejuruan ini mengedepankan pendekatan *job-based learning*. Desain sekolah dikembangkan berangkat dari kebutuhan dan pengakuan dunia usaha dan industri. Analisis kebutuhan itu kemudian dirumuskan ke dalam standar-standar kompetensi disertai dengan jenis sertifikasi dan teknik pengujiannya.

Dari standarisasi ini, sekolah mengembangkan kurikulum dan sistem pembelajarannya. Proses standarisasi dan sertifikasi serta penyusunan kurikulum melibatkan pihak-pihak terkait, terutama sinergi sekolah dan industri. Dengan demikian, siswa dididik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Menilik prospek dunia usaha dan industri sektor formal di Indonesia yang relatif bersifat turbulen, dan persaingan tenaga kerja luar negeri yang makin ketat, skenario ini diharapkan menjadi lorong yang bisa menyalurkan tenaga kerja ke industri dan dunia usaha yang menjadi mitra sekolah dan mengisi pasar tenaga kerja terampil di luar negeri yang relevan.

Perbaikan dan penyelarasan kurikulum SMK akan memantapkan paradigma keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dengan dunia usaha/industri. Kurikulum dirancang dengan berorientasi pada penggabungan antara *instruction* dan *construction* sehingga pendekatan utama dalam membentuk tahapan pembelajaran mengacu pada fase pembelajaran di sekolah ataupun praktik di industri dan berorientasi pada hasil proses pembelajaran yang diinginkan.



Program penyeragaman kurikulum bersama industri diharapkan mampu menambah kompetensi lulusan SMK, sehingga sesuai dengan pasar kerja. Selain itu, adanya penyeragaman kurikulum SMK diharapkan dapat meningkatkan lulusan SMK yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri.

Penyeragaman kurikulum di sekolah dengan dunia kerja diharapkan dapat menghasilkan kualitas lulusan

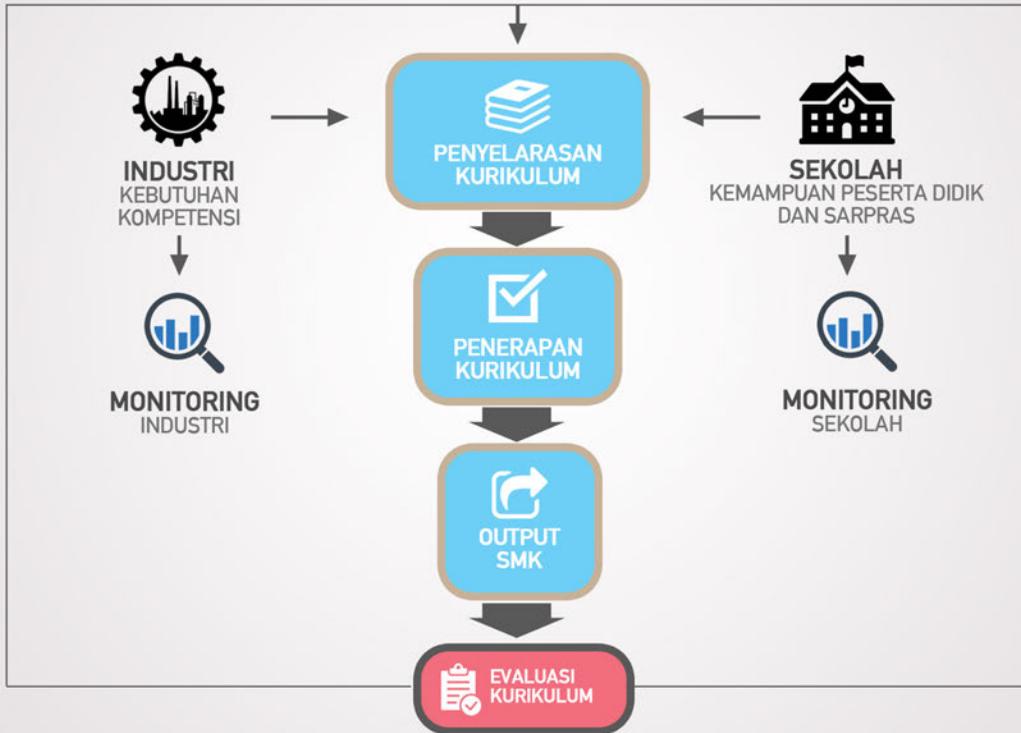
atau pencari kerja yang dapat memenuhi kualifikasi dan persyaratan yang dibutuhkan dunia kerja atau dapat melakukan wirausaha secara mandiri. Tujuan akhir dari penyeragaman ini adalah tercipta paradigma *"The right man on the right place"*, memperkaya lapangan pekerjaan melalui wirausaha dan sekaligus memperkecil angka pengangguran. Agar kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan industri, maka perlu adanya alur untuk menyelaraskan

kurikulum tersebut. Alur ini akan memudahkan sekolah menjalankan dan mengimplementasikan kurikulum industri.

Program Pengembangan dan Penyeragaman Kurikulum merupakan suatu langkah strategis dalam rangka memfasilitasi bertemunya sisi pasokan (*supply*) berupa lulusan SMK dan sisi permintaan (*demand*) berupa kebutuhan tenaga kerja. Pemerintah telah melakukan penyeragaman kurikulum secara periodik, yang mencakup beberapa dimensi, yaitu: kualitas, kompetensi,

## SKEMA PENYELARASAN KURIKULUM

SUMBER: PSMK 2018



kuantitas, lokasi dan waktu. Penyelarasan juga mencakup pengembangan Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun pada SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian dan Standar Kompetensi Lulusan yang berbeda dari Program Pendidikan 3 (Tiga) Tahun pada SMK. Secara umum, terdapat enam pokok penguatan program pengembangan dan penyelarasan kurikulum, meliputi: 1) penguatan strategi implementasi; 2) penyelarasan standar kompetensi dan sertifikasi keahlian; 3)

penyelarasan kurikulum dengan perkembangan DUDI; 4) penguatan literasi TIK; 5) integrasi intra dan ekstra kurikuler untuk penguatan karakter produktif dan kreatif; dan 6) penyelarasan kurikulum bermuatan lokal.

Selain melakukan reorientasi program keahlian kejuruan di SMK, agar lebih memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, ada beberapa strategi untuk memastikan agar kurikulum bisa lebih selaras sehingga peserta

didik bisa mengembangkan kompetensinya, yaitu **dual system**.

**Dual system** pada pendidikan kejuruan merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

# BANTUAN PENGEMBANGAN SMK BERBASIS INDUSTRI / KEUNGGULAN WILAYAH

Pengolahan Mochi, Pia Ubi Ungu, Keripik Tempe, Yoghurt, Dan Sari Buah Lemon Sebagai Ciri Khas Sukabumi Dengan Sistem "Mobile Marketing"

KOMPETENSI KEAHLIAN :

TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN SMKN 1 CIBADAK - SUKABUMI



Pada hakikatnya *dual system* merupakan suatu strategi yang mendekatkan peserta didik ke dunia kerja, dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat, dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Pada umumnya program pendidikan, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sepihak dan lebih bertumpu kepada kepemimpinan kepala sekolah dan guru, maka pada program *dual system* pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi

bersama secara terpadu antara sekolah dengan institusi pasangannya. Oleh karena itu, fungsi operasional di lapangan dilaksanakan bersama antara kepala sekolah, guru, instruktur, dan manager terkait.

Adapun tujuan dari penyesuaian kurikulum SMK, adalah:

1. Reorientasi kompetensi keahlian di SMK agar lebih memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri
2. Menjamin keterserapan lulusan SMK ke dalam dunia kerja sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Kurikulum berbasis industri didesain untuk mencapai tujuan

pembelajaran, yaitu sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa SMK diharapkan mampu mengadopsi keterampilan berpikir yang dikenal dengan *High Order of Thinking Skill* atau HOTS, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), berfikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumentasi (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).



## INOVASI MODEL PEMBELAJARAN

Pada umumnya, pengarusutamaan pendidikan dan pelatihan teknik dan kejuruan (TVET) serta pendidikan di Indonesia selama ini bertumpu pada asumsi dan prediksi pasar kerja. Bahkan, nyaris tidak ada program studi atau program keahlian yang tidak menjanjikan kepada masyarakat untuk bekerja pada peran tertentu (pekerjaan tertentu) setelah lulus pendidikan dan pelatihan. Sejak 1970-an, perencanaan TVET mengandalkan kebutuhan pasar kerja. Pada pertengahan dasawarsa kelima atau tahun 2016, lulusan SMK masih menjadi penyumbang terbesar pengangguran

di negeri ini. Oleh karena itu, TVET harus reinkarnasi, yakni: menjadikan TVET seperti SMK dan pendidikan kejuruan lainnya sebagai rumah inovasi dan kreativitas. Berangkat dari hal tersebut, dibutuhkan skenario baru dengan reorientasi pendidikan kejuruan yang bertumpu pada kekayaan alam Indonesia. Negara ini sangat kaya dengan sumber



daya maritim, pariwisata, dan pertanian. Sementara itu, pendidikan SMK dan kejuruan untuk hal ini masih minim.

Inovasi model TVET di Indonesia dapat ditempuh dengan dua platform. Platform *pertama* adalah menyempumakan dan memantapkan sekolah-sekolah kejuruan model *demand-driven* yang sudah berlangsung selama ini dengan standarisasi mutu. Selain itu, bertumpu pada strategi pengembangan kawasan strategis melalui percepatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah. Ciri utama pendidikan dan pelatihan kejuruan ini mengedepankan pendekatan *Job-Based Learning*. Platform ini akan

sukses jika didukung kerja sama sekolah dan industri atau dunia usaha formal secara penuh. Kemudian, platform *kedua*, mengembangkan TVET kreatif dengan model *Life-Based Learning* sebagai pendidikan alternatif. Ciri utama pendidikan dan pelatihan kejuruan ini adalah mengedepankan pendekatan berbasis potensi alam atau kehidupan nyata. Pendekatan belajar berbasis proyek dominan dalam praktik pembelajarannya. Dengan pembelajaran ini, siswa akan dimasukkan ke realitas kehidupan dunia nyata.

Model ini memungkinkan tumbuhnya sekolah menjadi rumah inovasi dan tumbuhnya kreativitas sesuai dengan keunggulan potensi wilayah.

Ciri utama platform kedua ini adalah sekolah meletakkan visi dasar bahwa peserta didik sebagai pribadi yang utuh. Secara umum terdapat 6 pokok penguatan program inovasi pembelajaran, yang meliputi: a) pengembangan sistem evaluasi dan uji kompetensi; b) penguatan tata kelola Praktik Kerja Lapangan (PKL); c) keberhasilan lulusan di DUDI; d) pengembangan model pembelajaran TEFA dan *Technopark* sebagai pusat kreativitas dan inovasi; e) pengembangan model dan metode pembelajaran *student center*; dan f) pengembangan *project-based learning* sebagai model pembelajaran kecakapan abad 21.



## TEACHING FACTORY

**S**MK dituntut mampu membekali lulusannya dengan seperangkat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Pengembangan SMK saat ini mulai bergerak dari orientasi pasar tenaga kerja lokal kepada pasar tenaga kerja internasional, serta mempersiapkan para lulusannya dengan pembekalan karakter kewirausahaan (*entrepreneurship*), untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang berbasis industri dan kewirausahaan melalui *teaching factory*.

Konsep pembelajaran berbasis *teaching factory* menekankan pendidikan yang lebih kepada *demand oriented*, membekali para peserta didik dengan karakter kewirausahaan (*technopreneurship*) dan melibatkan dunia usaha dan industri. Melalui model pembelajaran *teaching factory*, optimalisasi kerjasama pendidikan dengan industri berdampak pada proses pembelajaran yang semakin berorientasi

pada kebutuhan industri. Kerjasama (*partnership*) yang dibangun secara sistematis dan berdasarkan pada *win-win solution* menjadikan *teaching factory* sebagai penghubung antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri yang akan mendorong terjadinya transfer teknologi guna meningkatkan kualitas guru dan *softskill* bagi peserta didik. Model pembelajaran *teaching factory* yang pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran berbasis produksi menuntut adanya sinkronisasi kurikulum yang mengacu pada tuntutan standar yang berlaku di industri (dunia kerja).



### **Teaching Factory**

merupakan model pembelajaran inovatif yang berbasis produksi, di mana peserta didik belajar melalui proses bekerja berproduksi (barang dan atau jasa) yang sesungguhnya, di ruang/ bengkel/lahan atau tempat kerja yang telah dikondisikan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat kerja yang sesungguhnya, dengan batasan-batasan waktu, prosedur kerja, dan tata aturan kerja sesuai standar yang berlaku di dunia usaha dan industri (dunia kerja). Program ini merupakan perpaduan pembelajaran **Competency Based Training** (CBT) dan **Production Based Training** (PBT), yaitu suatu proses keahlian atau keterampilan (*life skill*) dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar

**Teaching Factory** juga merupakan model pembelajaran yang dirancang berbasis produksi barang/

jasa dengan mengadopsi dan mengadaptasi standar mutu dan prosedur kerja industri, sehingga memberi pengalaman pembelajaran kompetensi **softskill** seperti etos kerja disiplin, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, karakter kewirausahaan, bekerjasama, berkompetisi secara cerdas dan sebagainya. Kompetensi tersebut sangat sulit diperoleh melalui pendidikan kejuruan yang diselenggarakan secara konvensional, yang pada pembelajarannya hanya dilaksanakan sampai pada pencapaian kompetensi keahlian sebagai **hardskill**.

#### Tujuan Model Pembelajaran **Teaching Factory**:

1. Menyiapkan lulusan SMK untuk siap kerja dan pelaku wirausaha;
2. Membantu siswa memilih bidang kerja yang sesuai dengan kompetensinya;
3. Menumbuhkan kreatifitas siswa melalui learning by doing;
4. Memberikan keterampilan

yang dibutuhkan dalam dunia kerja;

5. Memperluas cakupan kesempatan rekrutmen bagi lulusan SMK;
6. Membantu siswa SMK dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja, serta membantu menjalin kerjasama dengan dunia kerja yang actual;
7. Memberikan kesempatan kepada siswa SMK untuk melatih keterampilannya sehingga dapat membuat keputusan tentang karir yang akan dipilih.

Sejak tahun 2017 Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan **Teaching Factory** kepada 200 SMK. Dan, pada tahun 2018 Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan **Teaching Factory** kepada 350 SMK yang di antaranya terdiri dari 150 SMK program Revitalisasi.

Pelaksanaan **Teaching Factory** mengikuti beberapa model, yaitu:

### MODEL 1

SMK atau lembaga kejuruan bekerjasama dengan DU/DI atau secara mandiri mengkondisikan ruang praktek siswa yang ada sesuai dengan standar DU/DI, menyiapkan perangkat pembelajaran melalui analisa pemenuhan kompetensi terhadap barang/jasa yang akan di buat atau diproduksi. Menyusun jadwal pembelajaran yang telah dialokasikan di Kurikulum sedemikian rupa sehingga proses produksi atau pembuatan jasa tidak terputus dan menghasilkan barang atau jasa yang utuh dan final. Produk dan/atau jasa yang dibuat bisa merupakan pesanan dari masyarakat termasuk DU/DI dan atau hanya untuk keperluan pembelajaran.

### Model 2

SMK atau lembaga kejuruan bekerjasama dengan DU/DI atau secara mandiri membangun ruang baru khusus *Teaching Factory* sesuai dengan standar DU/DI, di dalam atau di luar lokasi sekolah sebagai unit bisnis. Siswa, dilengkapi dengan perangkat pembelajaran melalui analisa pemenuhan

kompetensi terhadap barang/jasa yang akan di buat atau diproduksi. Model ini dilakukan jika pemanfaatan hasil produk *Teaching Factory* (TEFA) oleh masyarakat sudah sangat besar sehingga tidak mungkin proses produksi dan atau pelayanan jasa dilakukan dalam ruang praktek yang ada dan pada jam belajar yang tersedia. Unsur yang terlibat diproses produksi dan atau pelayanan jasa termasuk Siswa, Staf, Guru dan orang luar yang dipekerjakan sesuai dengan kebutuhan.

### Model 3

Model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) dilakukan oleh siswa di DU/DI dengan menggunakan instrument yang disiapkan oleh DU/DI yang bersangkutan. Siswa tetap dilengkapi dengan perangkat pembelajaran melalui analisa pemenuhan kompetensi terhadap barang/jasa yang akan dibuat atau diproduksi. Model ini dilakukan jika ada kesediaan DU/DI mitra dan khususnya bagi sekolah dengan jumlah rombongan belajar atau jumlah siswa yang besar sehingga model pembelajaran TEFA tidak mungkin dilakukan di sekolahnya.

### Model 4

Model Pembelajaran TeFa dilaksanakan dengan pengaturan melalui ketiga model sehingga hasil akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa terutama pengalaman riil di lingkungan DU/DI. Dengan demikian, lulusan akan lebih kompeten dan tingkat kesiapan kerjanya akan semakin tinggi.

Pelaksanaan *Teaching Factory* juga bisa diikuti dengan pemberlakuan pembelajaran sistem blok. Sistem ini merupakan bagian dari implementasi penyelarasan kurikulum pembelajaran SMK dengan dunia usaha dan industri. Pembelajaran sistem blok mengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum dan memungkinkan peserta didik mengikuti serta menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh.

Pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang akan lebih cepat diserap oleh peserta didik dari pada pembelajaran yang terputus-putus. Sebagai contoh, ketika peserta didik



menerima pelajaran cara mengelas, maka peserta didik ini akan lebih mudah menyerap materi mengelas yang dilaksanakan dengan pembelajaran selama satu minggu penuh untuk mengelas, daripada pembelajaran yang terputus di lain hari.

Selain itu, pencapaian tujuan pendidikan tidak cukup dengan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya hanya memberikan informasi. perlu adanya inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi khususnya dibidang IT. Strategi dan metodologi penggunaan IT menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran peserta

didik secara aktif, dan didukung dengan pengembangan lingkungan sekolah secara profesional.

Proses pembelajaran dewasa ini tidak dapat terlepas dari penerapan teknologi sebagai salah satu langkah untuk menjaga kualitas dan keberhasilan proses tersebut. Melalui bantuan komputer dan perangkat lunak yang ada, proses pembelajaran dapat dilaksanakan peserta didik dengan efisien dan tepat sasaran. Terlebih lagi, peserta didik yang diposisikan sebagai subyek dalam proses belajar mengajar akan sangat terbantu oleh **Computer Based**

**Learning** (CBL). Program CBL mampu mewujudkan visi dan misi, yakni meningkatkan diri/ profesionalisme dalam rangka memberi layanan terbaik bagi masyarakat serta peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengembangan sekolah. Pembelajaran dengan media video tutorial merupakan tindak lanjut dari pembelajaran di SMK yang dalam kurun waktu dua tahun ini menggunakan tablet/iPad sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Dengan video tutorial, peserta didik memiliki kebebasan untuk melihat dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensinya.



## TECHNOPARK

Program *technopark* di SMK dicanangkan sebagai pusat dari beberapa *Teaching Factory* di SMK, yang menghubungkan dunia pendidikan (SMK) dengan dunia industri dan instansi yang relevan untuk bekerja sama dengan *Teaching Factory* di SMK. Tujuan *technopark* adalah untuk meningkatkan inovasi dan variasi produk/layanan jasa *Teaching Factory*.

Kompetensi yang dihantarkan secara integratif melalui penerapan *Technopark* adalah kompetensi yang *comprehensive* meliputi keahlian ranah psikomotorik, afektif/sikap (*attitude*), dan kemampuan berfikir/mental (*cognitive*), *High-Order Thinking Skill* (HOTS) yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah *critical thinking/evaluation* dan *problem solving*.



Adapun tujuan **Technopark**:

1. Sebagai penopang potensi ekonomi lokal sesuai dengan kebutuhan industri;
2. Sebagai “**think-thank**” pengembangan produk dan jasa SMK yang sesuai dengan kebutuhan industri dan potensi lokal khususnya, maupun global pada umumnya;
3. Sebagai **One-Stop-Solution** untuk kebutuhan industri akan SDM maupun inovasi dalam
4. bidang produk dan jasa;
4. Sebagai koordinator dari beberapa **Teaching Factory** SMK, sehingga memudahkan industri untuk menjangkau SMK dengan **Teaching Factory**nya, maupun sebaliknya;
5. Menjadi pusat pelatihan bagi SMK untuk pengembangan **Teaching Factory**;
6. Sebagai “**etalase**” unjuk kemampuan SMK yang dibuktikan dengan hasil produk dan jasa;
7. Memfasilitasi inkubator bisnis (**entrepreneurship**) bekerja sama dengan instansi lain (SMK, masyarakat, perguruan tinggi, industri, pemerintah) untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan sekitarnya  
Pada Tahun 2018 ini

Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan **Technopark** kepada 123 SMK.



## INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Selain *skill* yang dilatih, para siswa juga dibina untuk memiliki karakter yang tangguh dalam kompetisi di dunia kerja. "Pendidikan karakter itu harus dimulai sejak dini dari mulai pendidikan keluarga, kelompok bermain, jenjang SD, SMP, dan SMA. Khusus di SMK, karakternya diarahkan untuk siap bekerja. Kalau mental anaknya tangguh, soal keterampilan akan keluar dengan sendirinya," kata Mendikbud Muhadjir Effendy, saat membuka Seminar Nasional Revitalisasi SMK, di Surakarta, 16 Mei 2017 lalu.



Mendikbud mengatakan, karakter yang penting untuk masuk ke dunia kerja adalah pribadi yang tahan banting. Untuk mendapatkan mental seperti itu, siswa dididik agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, juga tidak mudah menyerah atau putus asa. Kemauan untuk mencoba hal-hal baru harus ditumbuhkan, agar siswa dapat menjawab setiap tantangan.

Pentingnya membentuk karakter tahan banting, kata Mendikbud, guna menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan kompetitif, menyongsong pasar bebas ASEAN. Indonesia dengan 250 juta penduduk merupakan target pasar yang potensial. Jika tidak siap, maka tenaga kerja Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar tersebut. Pendidikan karakter

merupakan usaha yang dilakukan oleh semua sekolah, termasuk SMK untuk menamakan nilai-nilai perilaku, budi pekerti dan moral yang luhur. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, maka karakter yang harus dimiliki oleh lulusan SMK adalah 5 nilai utama, yaitu

religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas, atau 18 nilai yaitu, religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Untuk menanamkan nilai-nilai positif ini, sebenarnya bukan hanya tugas guru di sekolah, tapi semua elemen terlibat, terutama orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya. Strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMK, sudah dikembangkan di berbagai sekolah, misalnya rasa hormat kepada guru. Banyak SMK yang menerapkan kedisiplinan agar siswa datang ke sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai, dan disambut oleh para guru. Sebagai bentuk penghormatan, para siswa menyalami para guru yang tengah menanti baik di gerbang sekolah, maupun depan kelas.

Beberapa SMK menerapkan program tadarrus Alquran untuk siswa muslim, sebelum memulai pelajaran, misalnya SMKN 5 Yogyakarta

dan SMKN 2 Subang, Jawa Barat. Pelajaran dan praktek beragama diyakini bisa menanamkan nilai-nilai yang luhur ini. Karena itu, beberapa SMK mewajibkan para siswanya untuk shalat berjamaah di Masjid, bahkan membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat dhuha, seperti yang diterapkan SMKN 1 Cimahi, Jawa Barat.

Sekolah dengan sistem boarding atau asrama juga mulai digemari. Tidak sekedar tinggal di lingkungan sekolah, para siswa dibina dalam sistem pendidikan kepesantrenan, seperti yang diterapkan di SMKN 1 Cibadak Sukabumi. Mereka memiliki tambahan program pendidikan dalam bidang agama, yang dimulai dari subuh sebelum masuk ke program reguler di kelas. Pada sore hari hingga malam hari pun, mereka pun mengikuti berbagai program kepesantrenan.

Pendidikan ketrunaan juga menjadi ciri khas di beberapa sekolah. Di beberapa SMK Kemaritiman, seperti SMKN 1 Mundu, Cirebon dan SMKN 2 Subang berhasil menyelenggarakan pelatihan ketrunaan yang dibantu oleh pihak dari TNI. Program ini berhasil membentuk mentalitas

siswa untuk disiplin, tegas dan berani. Karena, tantangan dunia kerja sebagai pelaut memang tak mudah. Mereka bekerja di laut sehingga menuntut mereka untuk bermental tangguh.

Membangun generasi yang dibekali ketrampilan abad 21 sudah dilakukan oleh pemerintah, dengan Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing sebagaimana amanat Inpres Nomor 9 Tahun 2016. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan bagian integral dan strategi pengembangan SMK untuk menumbuhkan karakter moral (ketakwaan, kejujuran, cinta tanah air, beretika, tanggungjawab) dan karakter kinerja (kerja keras, kreatif, disiplin, tangguh, tuntas, berprestasi) pada tingkat SMK melalui pembiasaan dan keteladanan ekosistem pendidikan.

Industri tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang kapabel, dan terampil, juga berkarakter disiplin, produktif, inovatif serta memiliki etos kerja yang baik. Karena itulah, pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan



dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, SMK didorong untuk mampu meningkatkan kemampuan adaptasi siswa dan menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi masa depan yang dinamis, sesuai

dengan keunggulan dirinya dan potensi wilayahnya.

Untuk mewujudkan siswa pembelajar, SMK harus mampu menanamkan literasi dasar kepada para siswanya, yaitu literasi bahasa; literasi numerasi; literasi *sains*; literasi digital (teknologi informasi &

komunikasi); literasi finansial; dan literasi budaya dan kewargaan. Selain itu, para siswa juga harus dibekali kompetensi untuk memecahkan masalah yang kompleks, seperti *problem solving*, berpikir kritis, kreativitas dan kecerdasan emosional.



## BUDAYA LITERASI

**G**erakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan Kemdikbud melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti di lingkungan sekolah, semakin gencar. Penumbuhan budi pekerti dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Mulai pendidikan usia dini hingga jenjang SMA/SMK. Setiap sekolah berlomba menyukseskan GLS dengan berbagai cara.

Budaya literasi ditujukan untuk pembiasaan membaca yang diikuti oleh sebuah proses berpikir hingga akhirnya tercipta sebuah karya. Juga menciptakan kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk membentuk sekolah yang literat, dekat dengan buku, haus akan bacaan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui berbagai literatur dan sumber wacana.



Program Budaya literasi sudah diterapkan di banyak SMK, misalnya dengan mendirikan berbagai pojok literasi, di tempat-tempat yang strategis. Sehingga, para siswa terpancing untuk membiasakan membaca tidak sekedar di perpustakaan. Bahkan, di era digital ini, kebiasaan siswa membaca pun sudah mulai bergeser. Para siswa sudah mengenal dunia internet untuk mencari berbagai informasi. Literasi sesungguhnya bukan hanya budaya membaca juga, menulis, menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Literasi pun kini berkembang mencakup literasi dalam berhitung, literasi sains, literasi finansial dan literasi informasi dan komunikasi serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pemerintah memang sengaja mengadakan gerakan ini dengan harapan bisa menumbuhkan minat baca siswa. Kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini. Role model yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua. Anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, orang tua seharusnya mengajarkan

kebiasaan membaca pada anaknya di rumah.

Tingkat literasi di Indonesia masih rendah, bahkan sangat jauh tertinggal dari Singapura serta Malaysia. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia mencapai indeks sekitar 0,01 persen. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan, karena Indonesia berada pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Negara maju memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Manusia-manusia di dalamnya sangat gemar membaca buku. Budaya membaca mereka telah mendarah daging dan sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Di masyarakat negara maju membaca sudah menjadi budaya yang diwariskan turun-temurun. Guru memiliki peran penting dalam merangsang murid untuk belajar, Guru harus menggunakan berbagai pendekatan yang mendorong murid terbiasa membaca buku-buku yang

berkualitas, menuliskan ide, pendapatnya tentang sesuatu dan memanfaatkan teknologi informasi.

Berbagai inovasi telah dilakukan oleh SMK, misalnya, SMKN I Kota Cilegon berhasil meningkatkan budaya literasi di kalangan murid, dengan membangun ruangan perpustakaan yang representatif yang berbasis teknologi. Bentuk layanan perpustakaan dengan membuat aplikasi yang juga bisa diakses melalui smartphone, dan membuat layanan *by online*, sehingga mempermudah peminjaman.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan itu disebut sebagai literasi informasi. []



## MENCETAK SISWA PENGUSAHA

Untuk menunjang program Revitalisasi SMK, Direktorat Pembinaan SMK, sudah menggulirkan dua kali bantuan Program Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan. Pada tahap *pertama*, ada 117 SMK yang menerima bantuan, kemudian dilanjutkan pada tahap *kedua*, sebanyak 67 SMK. Dengan program ini, diharapkan lahir lebih banyak wirausaha muda dari SMK.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen), Kemendikbud Hamid Muhammad mengatakan, saat ini wirausaha merupakan salah satu solusi yang memiliki peluang terbesar untuk mengatasi pengangguran di samping kerja sama dengan industri.

“Saya terus terang gembira menyambut apa yang diinisiasi oleh Pak Gatot, selaku Direktur *The Southeast Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO) ini untuk menawarkan program SMK Pencetak Wirausaha,” kata Hamid pada kegiatan Bimbingan Teknis Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan Tahap II, di Jakarta, pada 8 September 2018.



Hamid menambahkan program kewirausahaan yang digelar ini diberikan kepada sekolah yang kreatif dan memiliki inovasi dimana pendaftaran, pengajuan dan presentasi proposal dilakukan secara online. "Sekarang sudah saatnya yang proaktif itu dari sekolah, tidak mungkin terus menerus kita memfasilitasi kalau yang difasilitasi itu tidak punya greget, tidak punya motivasi untuk berkembang," tambah Hamid.

Pada tahap kedua ini, sebanyak 425 SMK mendaftar secara online untuk menerima program pengembangan

pembelajaran kewirausahaan SMK. Dari 425 pendaftar tersebut, dipilih 67 sekolah yang memenuhi syarat berdasarkan hasil seleksi secara online. "Meskipun tidak besar, semoga bantuan ini bisa mendorong dan memotivasi anak-anak kita untuk mencoba memulai berwirausaha," jelas Hamid,

Pada acara ini, Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud dan SEAMEO menyerahkan sertifikat penghargaan kepada siswa penerima program pendidikan kewirausahaan. Sertifikat elektronik diberikan kepada lima siswa yang telah

menghasilkan omzet bisnis sebesar Rp. 5.000.000 per semester atau lebih.

Kelima siswa tersebut antara lain: Fadhila Aulia Pratiwi asal dari SMKN 11 Bandung dengan total omzet Rp. 39 Juta per semester untuk bidang kuliner online; Dina Fitriana asal SMK Al Hadi Bandung dengan total omzet Rp. 23 Juta per semester untuk bidang fashion; Ahmad Mirzul Maulana asal SMKN 8 Malang dengan total omzet Rp. 22 Juta per semester untuk bidang pembuatan website; Muhammad Chairudin Basyaroh asal SMK Tunas Harapan Pati dengan total



● MUHAMMAD REZA DOMU, SISWA SMK PARIWISATA MATLAND DENGAN TOTAL OMZET RP. 25 JUTA PER SEMESTER UNTUK BIDANG CAFE CAFFEE BARISTA.



omzet Rp. 11 Juta per semester untuk bidang bibit tanaman buah; dan Muhammad Reza Domu asal SMK Pariwisata Matland dengan total omzet Rp. 25 Juta per semester untuk bidang *cafe coffee* barista.

Program SMK Pencetak Wirausaha merupakan suatu pembelajaran tentang etika, nilai (*value*), kemampuan (*ability*) dan perilaku (*attitude*) dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi. Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK telah diimplementasikan dalam berbagai bentuk pembelajaran berbasis produksi dan bisnis antara lain: *Teaching Factory, Techno Park, Hotel Training, Business Center* di sekolah. Pada tahun 2018 inovasi pembelajaran terus dilanjutkan dengan penguatan pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan (*entrepreneurship*), melalui Program *Studentpreneur* (SMK Pencetak Wirausaha).

Program *Studentpreneur* (SMK Pencetak Wirausaha) adalah sinergi antara PSMK, SEAMEO dan SEAMOLEC dengan model pengembangan pembelajaran berdasarkan

praktik usaha berbasis omzet pemasaran. Program ini dilaksanakan dengan metode mentoring jarak jauh menggunakan ICT. Program ini dilaksanakan melalui integrasi mata pelajaran kejuruan yaitu: Simulasi dan Komunikasi Digital, dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Sedangkan, mekanisme pelaksanaan program ini dilaksanakan secara daring:

- 1) Sosialisasi melalui *video conference* dan Youtube;
- 2) Pendaftaran daring;
- 3) Seleksi daring, peserta presentasi secara *video conference*;
- 4) *Entrepreneur Camp/Workshop*;
- 5) Pelaksanaan Wirausaha;
- 6) Monitoring dan laporan omzet setiap bulan melalui *video conference*;
- 7) Mentoring usaha oleh tutor Teman Sebaya;
- 8) Evaluasi.

Jumlah siswa yang mengikuti program ini hingga Agustus 2018 sebanyak 2.226 Siswa. Para siswa yang masuk dalam *batch* pertama, telah berhasil mencapai omzet tertinggi hingga Rp. 100 Juta. Karena itu, Direktorat pembinaan SMK telah memberikan sertifikat kepada 130 siswa berprestasi ini, sebagai bentuk penghargaan sekaligus motivasi mereka untuk lebih maju.[]

## KURIKULUM 2013 YANG DISEMPURNAKAN

Untuk mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum, ada beberapa program lain yang dilakukan Direktorat PSMK, diantaranya:

1. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah selesai disiapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan melibatkan pihak-pihak terkait.
2. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan sesuai dengan Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 telah disempurnakan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Nomor: 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Dari SK Dirjen Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 dirubah menjadi Perdirjen Nomor: 06/D. D5/KK/2018 dimana terdapat perubahan jumlah bidang, program, dan kompetensi keahlian. Terdapat tambahan empat kompetensi keahlian baru. Adapun spektrum keahlian berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 pada halaman selanjutnya.

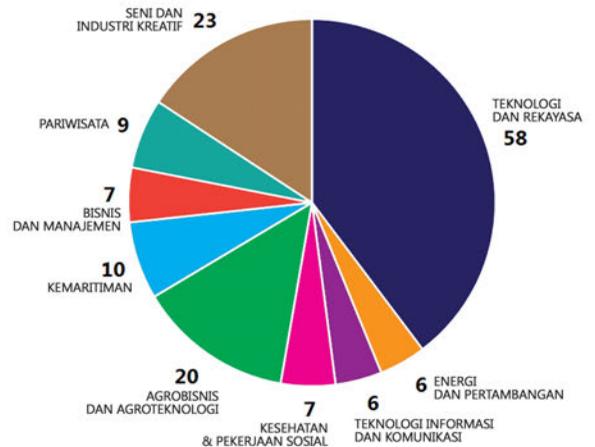
3. Telah diterbitkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor: 330/D.D5/Kep/KR/2017 tanggal 09 Juni 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3).
4. Telah ditetapkan 480 SMK pelaksana program empat tahun berdasarkan spektrum keahlian baru
5. Sebanyak empat kurikulum sudah diselaraskan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI),

sedangkan sisanya sedang dalam konfirmasi ke DUDI terkait.

6. Sebanyak 146 Kompetensi Keahlian telah diselaraskan dengan kompetensi yang diperlukan DU/DI dan 1650 SMK telah melaksanakan Sinkronisasi Kurikulum.
7. Pengembangan SMK berbasis Komoditas:
  - 1) Penyusunan dan Pembukaan SMK berbasis Kopi (hasil Penyesuaian Kurikulum di SMK PPN Tanjung Sari Sumedang);
  - 2) Penyusunan dan Pengembangan SMK berbasis Coklat di SMKN Mamuju;
  - 3) Penyusunan dan Pengembangan SMK berbasis Kelapa Sawit di SMKN 1 Gelumbang Sumatera Selatan dan SMKN Pasir Penyau Riau
8. Telah dibuat draf Pedoman Pengelolaan **Teaching Factory** serta telah terbinanya 220 SMK yang melaksanakan **Teaching Factory** dan 20 diantaranya merupakan SMK dalam program revitalisasi.
9. Telah dilakukan koordinasi mutu SMK secara berkala melalui **Video Conference** kepada SMK dengan frekuensi 1-2 kali dalam seminggu, dan pemberian **e-certificate** bagi peserta seminar atau **conference**.



BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	KOMPTENSI KEAHLIAN			
		3TH	4TH	TOTAL	
1	TEKNOLOGI DAN REKAYASA	13	42	16	58
2	ENERGI DAN PERTAMBANGAN	3	5	1	6
3	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	2	5	1	6
4	KESEHATAN DAN PEKERJAAN SOSIAL	5	6	1	7
5	AGROBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI	5	13	7	20
6	KEMARITIMAN	4	9	1	10
7	BISNIS DAN MANAJEMEN	4	6	1	7
8	PARIWISATA	4	5	4	9
9	SENI DAN INDUSTRI KREATIF	9	19	4	23
TOTAL		49	110	36	146



### KOMPETENSI KEAHLIAN BARU

PERDIRJEN NOMOR: 06/D.D5/KK/2018

BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN
BISNIS DAN MANAJEMEN	BISNIS DAN PEMASARAN	- RETAIL
	LOGISTIK	- MANAJEMEN LOGISTIK
PARIWISATA	PERHOTELAN DAN JASA PARIWISATA	- HOTEL DAN RESTORAN
SENI & INDUSTRI KREATIF	SENI BROADCASTING DAN FILM	- PRODUKSI FILM



## KONVERSI SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013 KE SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013	
NO BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN
<b>1. TEKNOLOGI DAN REKAYASA</b>	
1.1 Teknik Bangunan	1.1.1 Teknik Konstruksi Baja
	1.1.2 Teknik Konstruksi Kayu
	1.1.3 Teknik Konstruksi Batu dan Beton
	1.1.4 Teknik Gambar Bangunan
1.2 Teknik Furnitur	1.2.1 Teknik Furnitur
1.3 Teknik Plambing dan Sanitasi	1.3.1 Teknik Plambing dan Sanitasi
1.4 Geomatika	1.4.1 Geomatika
1.5 Teknik Ketenagalistrikan	1.5.1 Teknik Pembangkit Tenaga Listrik
	1.5.2 Teknik Jaringan Tenaga Listrik
	1.5.3 Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
	1.5.4 Teknik Otomasi Industri
	1.5.5 Teknik Pendinginan dan Tata Udara
1.6 Teknik Mesin	1.6.1 Teknik Pemesinan
	1.6.2 Teknik Pengelasan
	1.6.4 Teknik Pengecoran Logam
	1.6.5 Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
	1.6.6 Teknik Gambar Mesin
	1.6.3 Teknik Fabrikasi Logam
1.7 Teknik Pesawat Udara	1.7.1 Pemeliharaan dan Perbaikan Motor dan Rangka Pesawat Udara ( <i>Airframe Power Plant</i> )
	1.7.2 Pemesinan Pesawat Udara ( <i>Aircraft Machining</i> )
	1.7.3 Konstruksi Badan Pesawat Udara ( <i>Aircraft Sheet Metal Forming</i> )
	1.7.4 Konstruksi Rangka Pesawat Udara ( <i>Airframe Mechanics</i> )
	1.7.5 Kelistrikan Pesawat Udara ( <i>Aircraft Electricity</i> )
	1.7.6 Elektronika Pesawat Udara ( <i>Aviation Electronics</i> )
	1.7.7 Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumen Elektronika Pesawat Udara ( <i>Electrical Avionics</i> )
1.8 Teknik Grafika	1.8.1 Persiapan Grafika
	1.8.2 Produksi Grafika
1.9 Teknik Instrumentasi Industri	1.9.1 Teknik Instrumentasi Logam
	1.9.2 Kontrol Proses
	1.9.3 Kontrol Mekanik
1.10 Teknik Industri	1.10.1 Teknik Pelayanan Produksi
	1.10.2 Teknik Pergudangan
1.11 Teknologi Tekstil	1.11.1 Teknik Pemintalan Serat Buatan
	1.11.2 Teknik Pembuatan Benang
	1.11.3 Teknik Pembuatan Kain
	1.11.4 Teknik Penyempurnaan Tekstil
1.14 Teknik Kimia	1.14.1 Kimia Analisis (3 Th)
	1.14.2 Kimia Industri

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018		PROGRAM	
NO BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	3 Tahun	4 Tahun
<b>1. TEKNOLOGI DAN REKAYASA</b>			
1.1 Teknologi Konstruksi dan Properti	1.1.1 Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan	V	
	1.1.2 Konstruksi Jalan, Irigasi dan Jembatan		V
	1.1.3 Bisnis Konstruksi dan Properti	V	
	1.1.4 Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	V	
	Merger menjadi 9.1.4 Desain Interior dan Teknik Furnitur		
	Merger menjadi 1.1.3 Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan		
1.2 Teknik Geomatika dan Geospasial	1.2.1 Teknik Geomatika	V	
	1.2.2 Informasi Geospasial	V	
1.3 Teknik Ketenagalistrikan	1.3.1 Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	V	
	1.3.2 Teknik Jaringan Tenaga Listrik	V	
	1.3.3 Teknik Instalasi Tenaga Listrik	V	
	1.3.4 Teknik Otomasi Industri		V
	1.3.5 Teknik Pendinginan dan Tata Udara	V	
	1.3.6 Teknik Tenaga Listrik		V
1.4 Teknik Mesin	1.4.1 Teknik Pemesinan	V	
	1.4.2 Teknik Pengelasan	V	
	1.4.3 Teknik Pengecoran Logam	V	
	1.4.4 Teknik Mekanik Industri	V	
	1.4.5 Teknik Perancangan dan Gambar Mesin	V	
	1.4.6 Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur		V
1.5 Teknologi Pesawat Udara	1.5.1 <i>Airframe Power Plant</i>	V	
	1.5.2 <i>Aircraft Machining</i>	V	
	1.5.3 <i>Aircraft Sheet Metal Forming</i>	V	
	1.5.4 <i>Airframe Mechanics</i>	V	
	1.5.5 <i>Aircraft Electricity</i>	V	
	1.5.6 <i>Aviation Electronics</i>	V	
	1.5.7 <i>Electrical Avionics</i>	V	
1.6 Teknik Grafika	1.6.1 Desain Grafika	V	
	1.6.2 Produksi Grafika	V	
1.7 Teknik Instrumentasi Industri	1.7.1 Teknik Instrumentasi Logam	V	
	1.7.2 Instrumentasi dan Otomatisasi Proses		V
1.8 Teknik Industri	1.8.1 Teknik Pengendalian Produksi	V	
	1.8.2 Teknik Tata Kelola Logistik	V	
1.9 Teknologi Tekstil	1.9.1 Teknik Pemintalan Serat Buatan	V	
	1.9.2 Teknik Pembuatan Benang		V
	1.9.3 Teknik Pembuatan Kain	V	
	1.9.4 Teknik Penyempurnaan Tekstil		V
1.10 Teknik Kimia	1.10.1 Analisis Pengujian Laboratorium	V	
	1.10.2 Kimia Industri	V	
	1.10.3 Kimia Analisis		V
	1.10.4 Kimia Tekstil	V	

## KONVERSI SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013 KE SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013			SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018		PROGRAM			
NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	3 Tahun	4 Tahun	
1.15	Teknik Otomotif	1.15.1 Teknik Kendaraan Ringan Teknik Sepeda Motor 1.15.2 Teknik Alat Berat 1.15.3 Teknik Perbaikan Bodi Otomotif Teknik Ototronik (pindahan 1.17.5)	1.11	Teknik Otomotif	1.11.1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1.11.2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 1.11.3 Teknik Alat Berat 1.11.4 Teknik Bodi Otomotif 1.11.5 Teknik Ototronik 1.11.6 Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif 1.11.7 Otomotif Daya dan Konversi Energi	V	V	
1.16	Teknik Perkapalan	1.16.1 Teknik Konstruksi Kapal Baja 1.16.2 Teknik Konstruksi Kapal Kayu 1.16.3 Teknik Konstruksi Kapal Fiberglass 1.16.4 Teknik Instalasi Pemesinan Kapal 1.16.5 Teknik Pengelasan Kapal 1.16.6 Kelistrikan Kapal 1.16.7 Teknik Gambar Rancang Bangun Kapal 1.16.8 Interior Kapal	1.12	Teknik Perkapalan	1.12.1 Konstruksi Kapal Baja 1.12.2 Konstruksi Kapal Kayu dan Fiberglass 1.12.3 Teknik Instalasi Pemesinan Kapal 1.12.4 Teknik Pengelasan Kapal 1.12.5 Teknik Kelistrikan Kapal 1.12.6 Desain dan Rancang Bangun Kapal 1.12.7 Interior Kapal	V	V	
1.17	Teknik Elektronika	1.17.1 Teknik Audio Video 1.17.4 Teknik Elektronika Komunikasi (3 Tahun) 1.17.2 Teknik Elektronika Industri 1.17.3 Teknik Mekatronika 1.17.5 Teknik Ototronik	1.13	Teknik Elektronika	1.13.1 Teknik Audio Video 1.13.2 Teknik Elektronika Industri 1.13.3 Teknik Mekatronika Pindah ke BK Otomotif (menjadi) 1.13.4 Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi 1.13.5 Instrumentasi Medik	V	V	
1.12	Teknik Perminyakan	1.12.1 Teknik Produksi Minyak dan Gas 1.12.2 Teknik Pemboran Minyak dan Gas 1.12.3 Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia	2.1	Teknik Perminyakan	2.1.1 Teknik Produksi Minyak dan Gas 2.1.2 Teknik Pemboran Minyak dan Gas 2.1.3 Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia	V	V	
1.13	Geologi Pertambangan	1.13.1 Geologi Pertambangan	2.2	Geologi Pertambangan	2.2.1 Geologi Pertambangan		V	
1.18	Teknik Energi Terbarukan	1.18.1 Teknik Energi Hidro 1.18.2 Teknik Energi Surya dan Angin 1.18.3 Teknik Energi Biomassa	2.3	Teknik Energi Terbarukan	2.3.1 Teknik Energi Surya, Hidro, dan Angin (ESHA) 2.3.2 Teknik Energi Biomassa	V	V	
<b>2. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>			<b>2. ENERGI DAN PERTAMBANGAN</b>					
2.1	Teknik Komputer dan Informatika	2.1.1 Rekayasa Perangkat Lunak 2.1.2 Teknik Komputer dan Jaringan 2.1.3 Multimedia	3.1	Teknik Komputer dan Informatika	3.1.1 Rekayasa Perangkat Lunak 3.1.2 Teknik Komputer dan Jaringan 3.1.3 Multimedia 3.1.4 Sistem Informatika, Jaringan dan Aplikasi	V	V	
2.2	Teknik Telekomunikasi	2.2.1 Teknik Transmisi Telekomunikasi 2.2.2 Teknik Suitsing 2.2.3 Teknik Jaringan Akses	3.2	Teknik Telekomunikasi	3.2.1 Teknik Transmisi Telekomunikasi Dihapus (Teknologi Suitsing sudah tidak/kurang terpakai) 3.2.2 Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi	V	V	
2.3	Teknik Broadcasting	2.3.1 Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevisian	Pindah ke BK Seni, menjadi Program Keahlian Broadcasting dan Film					
<b>3. KESEHATAN</b>			<b>3. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>					
3.1	Kesehatan	3.1.1 Keperawatan 3.1.2 Keperawatan Gigi 3.1.3 Analis Kesehatan 3.1.4 Farmasi 3.1.5 Farmasi Industri	4.1	Keperawatan	4.1.1 Asisten Keperawatan	V		
3.2	Perawatan Sosial	3.2.1 Perawatan Sosial	4.2	Kesehatan Gigi	4.2.1 Dental Asisten	V		
			4.3	Teknologi Laboratorium Medik	4.3.1 Teknologi Laboratorium Medik	V		
			4.4	Farmasi	4.4.1 Farmasi Klinis dan Komunitas 4.4.2 Farmasi Industri	V	V	
			4.5	Pekerjaan Sosial	4.5.1 Social Care (Keperawatan Sosial) 4.5.2 Caregiver	V	V	
			<b>4. KESEHATAN DAN PEKERJAAN SOSIAL</b>					



## KONVERSI SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013 KE SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013		
NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN
<b>4. AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI</b>		
4.1	Agribisnis Produksi Tanaman	4.1.1 Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura 4.1.2 Agribisnis Tanaman Perkebunan 4.1.3 Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman
4.2	Agribisnis Produksi Ternak	4.2.1 Agribisnis Ternak Ruminansia 4.2.2 Agribisnis Ternak Unggas 4.2.3 Agribisnis Aneka Ternak
4.3	Kesehatan Hewan	4.3.1 Kesehatan Hewan
4.3	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan	4.4.1 Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian 4.4.2 Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan 4.4.3 Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan
4.5	Mekanisasi Pertanian	4.5.1 Alat Mesin Pertanian 4.5.2 Teknik Tanah dan Air
4.6	Kehutanan	4.6.1 Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan 4.6.2 Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan 4.6.3 Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan 4.6.4 Teknik Produksi Hasil Hutan
<b>PERIKANAN DAN KELAUTAN</b>		
5.1	Teknologi Penangkapan Ikan	5.1.1 Nautika Kapal Penangkap Ikan 5.1.2 Teknik Kapal Penangkap Ikan
5.2	Pelayaran	5.3.1 Nautika Kapal Niaga 5.3.2 Teknik Kapal Niaga
5.3	Teknologi dan Produksi Perikanan Budidaya	5.2.1 Budidaya Perikanan 5.2.2 Budidaya Krustasea 5.2.3 Budidaya Kelelerangan
<b>6. BISNIS DAN MANAJEMEN</b>		
6.3	Tata Niaga	6.3.1 Pemasaran
6.1	Administrasi	6.1.1 Administrasi Perkantoran
6.2	Keuangan	6.2.1 Akuntansi 6.2.2 Perbankan 6.2.3 Perbankan Syariah

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018			PROGRAM	
NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	3 Tahun	4 Tahun
<b>5. AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI</b>				
5.1	Agribisnis Tanaman	5.1.1 Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura 5.1.2 Agribisnis Tanaman Perkebunan 5.1.3 Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman 5.1.4 Lanskap dan Pertamanan 5.1.5 Produksi dan Pengelolaan Perkebunan 5.1.6 Agribisnis Organik Ekologi	V	V
5.2	Agribisnis Ternak	5.2.1 Agribisnis Ternak Ruminansia 5.2.2 Agribisnis Ternak Unggas 5.2.3 Industri Peternakan	V	V
5.3	Kesehatan Hewan	5.3.1 Keperawatan Hewan 5.3.2 Kesehatan dan Reproduksi Hewan	V	V
5.4	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	5.4.1 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 5.4.2 Pengawasan Mutu Hasil Pertanian 5.4.3 Agroindustri	V	V
5.5	Teknik Pertanian	5.5.1 Alat Mesin Pertanian 5.5.2 Otomatisasi Pertanian	V	V
5.6	Kehutanan	5.6.1 Inventarisasi dan Pemetaan Hutan 5.6.2 Konservasi Sumber Daya Hutan 5.6.3 Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan 5.6.4 Teknologi Produksi Hasil Hutan	V	V
<b>6. KEMARITIMAN</b>				
6.1	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	6.1.1 Nautika Kapal Penangkap Ikan 6.1.2 Teknik Kapal Penangkap Ikan	V	V
6.2	Pelayaran Kapal Niaga	6.2.1 Nautika Kapal Niaga 6.2.2 Teknik Kapal Niaga	V	V
6.3	Perikanan	6.3.1 Agribisnis Perikanan Air Tawar 6.3.2 Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut 6.3.3 Agribisnis Ikan Hias 6.3.4 Agribisnis Rumput Laut 6.3.5 Industri Perikanan Laut	V	V
6.4	Pengolahan Hasil Perikanan	6.4.1 Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	V	
<b>7. BISNIS DAN MANAJEMEN</b>				
7.1	Bisnis dan Pemasaran	7.1.1 Bisnis Daring dan Pemasaran 7.1.2 Retail	V	V
7.2	Manajemen Perkantoran	7.2.1 Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	V	
7.3	Akuntansi dan Keuangan	7.3.1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga 7.3.2 Perbankan dan Keuangan Mikro 7.3.3 Perbankan Syariah	V	V
7.4	Logistik	7.4.1 Manajemen Logistik		

## KONVERSI SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013 KE SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013			SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2018		PROGRAM		
NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	3 Tahun	4 Tahun
<b>7. PARIWISATA</b>			<b>8. PARIWISATA</b>				
7.1	Kepariwisataan	7.1.1 Usaha Perjalanan Wisata 7.1.2 Akomodasi Perhotelan	8.1	Perhotelan dan Jasa Pariwisata	8.1.1 Usaha Perjalanan Wisata 8.1.2 Perhotelan 8.1.3 Wisata Bahari dan Ekowisata 8.1.4 Hotel dan Restoran	V	V
7.1	Tata Boga	7.2.1 Jasa Boga 7.2.2 Patiseri	8.2	Kuliner	8.2.1 Jasa Boga	V	
7.2	Tata Kecantikan	7.3.1 Tata Kecantikan Rambut 7.3.2 Tata Kecantikan Kulit	8.3	Tata Kecantikan	8.3.1 Tata Kecantikan Rambut dan Kulit 8.3.2 Spa dan Beauty Therapy	V	V
7.3	Tata Busana	7.4.1 Tata Busana	8.4	Tata Busana	8.4.1 Tata Busana 8.4.2 Desain Fesyen	V	V
<b>8. SENI RUPA DAN KRIYA</b>			<b>9. SENI DAN INDUSTRI KREATIF</b>				
8.1	Seni Rupa	8.1.1 Seni Lukis 8.1.2 Seni Patung 8.1.3 Desain Komunikasi Visual 8.1.4 Desain Interior 8.1.5 Animasi	9.1	Seni Rupa	9.1.1 Seni Lukis 9.1.2 Seni Patung 9.1.3 Desain Komunikasi Visual 9.1.4 Desain Interior dan Teknik Furnitur 9.1.5 Animasi	V	V
8.2	Desain dan Produksi Kriya	8.2.1 Desain dan Produksi Kriya Tekstil 8.2.2 Desain dan Produksi Kriya Kulit 8.2.3 Desain dan Produksi Kriya Keramik 8.2.4 Desain dan Produksi Kriya Logam 8.2.5 Desain dan Produksi Kriya Kayu	9.2	Desain dan Produk Kreatif Kriya	9.2.1 Kriya Kreatif Batik dan Tekstil 9.2.2 Kriya Kreatif Kulit dan Imitasi 9.2.3 Kriya Kreatif Keramik 9.2.4 Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan 9.2.5 Kriya Kreatif Kayu dan Rotan	V	V
<b>9. SENI PERTUNJUKKAN</b>			<b>Digabung ke bidang Seni dan Industri Kreatif</b>				
9.1	Seni Musik	9.1.1 Seni Musik Klasik 9.1.2 Seni Musik Non Klasik	9.3	Seni Musik	9.3.1 Seni Musik Klasik 9.3.2 Seni Musik Populer	V	V
9.2	Seni Tari	9.2.1 Seni Tari Seni Karawitan (Pindahan 9.3.1)	9.4	Seni Tari	9.4.1 Seni Tari 9.4.2 Penataan Tari	V	V
9.3	Seni Karawitan	9.3.1 Seni Karawitan	9.5	Seni Karawitan	9.5.1 Seni Karawitan 9.5.2 Penataan Karawitan	V	V
9.4	Seni Pedalangan	9.4.1 Seni Pedalangan	9.6	Seni Pedalangan	9.6.1 Seni Pedalangan	V	
9.5	Seni Teater	9.5.1 Pemeranan 9.5.2 Tata Artistik	9.7	Seni Teater	9.7.1 Pemeranan 9.7.2 Tata Artistik Teater	V	V
	Teknik Broadcasting (Pindahan 2.3)	Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevision (Pindahan 2.3.1)	9.8	Seni Broadcasting dan Film	9.8.1 Produksi dan Siaran Program Radio 9.8.2 Produksi dan Siaran Program Televisi 9.8.3 Produksi Film dan Program Televisi 9.8.4 Produksi Film	V	V



# Kerja Sama Industri





## PENINGKATAN KEBEKERJAAN LULUSAN SMK

Sejalan dengan laju perubahan dan modernisasi yang diiringi meningkatnya kemampuan dan kecanggihan teknologi informasi, kehidupan sosial masyarakat mengalami perubahan, baik menyangkut kebutuhan material atau non material.

Tantangannya, peningkatan kemampuan dan kecanggihan teknologi ini, terutama terkait dengan perubahan kegiatan ekonomi (*disruptive innovation*) dinilai akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja di berbagai perusahaan. Perkiraannya, ada sekitar 5,1 juta orang di Indonesia akan kehilangan pekerjaan.

Meski begitu, tentu saja *disruptive innovation* ini tak sepenuhnya menghilangkan pekerjaan. Perawat misalnya, akan tetap dibutuhkan asalkan memiliki kecakapan mengoperasikan mesin pengolah data pasien. Begitu juga dengan analis ataupun teller bank.

Artinya, ada jenis-jenis pekerjaan lama yang akan tetap relevan dengan keahlian baru yang bisa didapat melalui pendidikan kejuruan ataupun pelatihan-pelatihan. Karena itu, yang akan hilang sebenarnya adalah mereka yang tidak mampu menyesuaikan diri.



Pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesungguhnya telah melakukan beberapa upaya dalam rangka melakukan penyesuaian tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan 'kerjasama industri'. Konkritnya adalah untuk peningkatan mutu SMK yang mampu menyiapkan lulusan yang profesional, kreatif, inovatif, kredibel, dan berwawasan global serta memiliki etos kerja yang tangguh melalui penyelarasan kejuruan yang link and match dengan dunia industri.

Tujuan lain dari upaya Penyelarasan dan Kerjasama Industri yang dilakukan Kemendikbud adalah untuk pengembangan model

pendidikan kejuruan yang sesuai standar industri dan tuntutan pasar tenaga kerja. Di beberapa daerah ada beberapa sekolah kejuruan, terutama swasta, yang masih membuka jurusan-jurusan yang tidak lagi sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Kalau pun sudah mengikuti tuntutan pasar tenaga kerja, namun tidak mempertimbangkan kebutuhan pasar di wilayahnya. Ini artinya perlu ada kebijakan yang mampu mengatur dan mengarahkan sekolah-sekolah tersebut.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kemendikbud, Hamid Muhammad mengatakan, kerja sama antara SMK dengan lembaga lain atau dengan DUDI sebenarnya

sudah dilakukan. "Perlunya intensitas lebih lanjut untuk merekatkan kembali kerjasama antarlembaga. Tidak mungkin lulusan SMK bisa diterima kerja jika tidak ada hubungan erat dengan industri," ujar Hamid saat peluncuran Program Revitalisasi SMK di Stadion Manahan, Surakarta (17/5/2017).

Menurut Hamid, sesuai Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, pemerintah ingin agar SMK benar-benar menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam dunia ketenagakerjaan, SMK menjadi pihak yang menyuplai tenaga kerja karena menghasilkan lulusan terampil yang siap langsung bekerja, sedangkan demand atau permintaan datang dari pihak DUDI.



● KERJASAMA KEMENDIKBUD DENGAN ADIRA FINANCE DALAM PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN UNTUK SISWA SMK.

“Makanya, agar lulusan SMK betul-betul bisa diterima di dunia industri, harus ada upaya revitalisasi,” kata Hamid.

Dalam hal kerjasama industri dalam konteks nasional, hingga tahun 2018 Kemendikbud telah bekerjasama dengan 16 dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta 13 lembaga/kementerian untuk bisa lebih menyelaraskan kebutuhan lulusan pendidikan kejuruan dengan industri. Selain untuk penyelarasan kurikulum, kementerian/lembaga/DUDI

juga membantu menyusun skema sertifikasi, melaksanakan uji sertifikasi dan meningkatkan kompetensi guru. Di tahun ini, Kemendikbud juga mencoba mendata kerjasama yang dilakukan oleh SMK. Tercatat sudah 3.574 DUDI yang bekerjasama langsung dengan sekolah dan melakukan penyelarasan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Total ada sekitar 655 SMK telah melakukan Penyelarasan Kejuruan yang Link and Match dengan dunia industri

melalui penyiapan kurikulum implementasi di SMK serta optimalisasi kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), terdiri dari; 90 SMK bidang Kemaritiman, 90 SMK bidang Pariwisata, 160 SMK bidang Agribisnis dan Agroteknologi, dan 215 SMK bidang Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif.





## KERJA SAMA SINKRONISASI KURIKULUM

Dalam usaha memajukan pendidikan di Indonesia, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan PT Trans Retail Indonesia sepakat mengadakan kerja sama di bidang pendidikan, pelaksanaan kerja sama tersebut dalam rangka memnuhi kebutuhan tenaga kerja professional tingkat menengah, melalui peningkatan kompetensi peserta didik SMK.

Kerja sama ini direalisasikan dengan penandatanganan nota kesepahaman, dan dalam rangka menyiapkan dan menyalurkan tenaga kerja lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Selain itu, nota kesepahaman juga menjadi landasan kerja sama dalam menghasilkan tenaga kerja, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja gerai baru PT Trans Retail Indonesia.

Mendikbud Muhadjir sendiri sangat mengapresiasi kerja sama ini. Karena menurutnya, kerja sama ini memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan dan kondisi ekonomi bangsa. "Kita sangat optimis dengan adanya pelaku bisnis yang memiliki kepedulian terhadap bangsa. Mudah-mudahan kerja sama ini bisa diikuti pelaku bisnis besar lainnya," ujar Mendikbud.

Kerja sama dengan PT Trans Retail selanjutnya direalisasikan dalam program Sinkronisasi Kurikulum baik berupa Implementasi Kurikulum Industri ataupun Prakerin siswa yang melibatkan 50 Sekolah Menengah Kejuruan. Sejumlah guru juga difasilitasi PT

Trans retail untuk melakukan magang.

Selain itu, kerja sama dengan PT Trans retail ini juga terkait recruitment tenaga kerja lulusan SMK. Dalam 3 tahun, Trans Retail berencana membangun sekitar 100 outlet Transmart di beberapa kota besar di Indonesia. Untuk itu, pemilik CT Corp, Chairul Tanjung berjanji merekrut banyak karyawan dari lulusan SMK.

CT dalam pidatonya mengatakan, PT Trans Retail Indonesia, pada tahun 2017 membangun 30 outlet Transmart baru. Semua akan mulai beroperasi tahun 2017, dan membutuhkan sekitar 15.000 orang tenaga kerja. Sebanyak 7000 diantaranya direkrut dari lulusan SMK.



## KERJA SAMA INDUSTRI UNTUK PRAKERIN DAN KELAS INDUSTRI

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya SMK Bidang Keahlian teknologi Informasi dan Komunikasi, Kemendikbud bekerjasama menjalin kemitraan dengan PT. Oracle Indonesia untuk menjadikan SMK terpilih sebagai Oracle Academy. Kesepakatannya dituangkan dalam Partnership Agreement yang ditandatangani oleh Direktur Pembinaan SMK dengan Managing Director Oracle Indonesia.

Melalui Kerjasama ini, Oracle hingga Agustus 2018 telah melatih 747 guru dari 363 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang basic programming dengan aplikasi Java dan Database. Guru-guru tersebut selanjutnya akan melatih 1.200 guru dari sekolah lain, yang nantinya akan mengajar 2.59.200 siswa di jurusan Teknik Komputer jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Multimedia. Seluruh peserta training diberikan akses untuk berinteraksi dengan para ahli, sertifikat dan persiapan ujian, serta materi pembelajaran dan teknologi pendukung.

Dalam bidang geometika Kemendikbud telah merealisasikan kerjasama dengan TOPCON Indonesia, dengan melaksanakan workshop implementasi kerjasama bidang geometika di pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (P4TK) Bidang Otomotif dan Elektronika Malang pada Juli 2016.

Workshop ini menjadi bukti dan komitmen Direktorat PSMK mendorong pengembangan SMK bidang Geomatika dengan menghadirkan 85 guru dari 85 Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki jurusan Geomatika dari seluruh Indonesia.

Tujuan pelaksanaan workshop implementasi kerjasama bidang geometika antara lain: (1). mensosialisasikan kerjasama Direktorat PSMK dengan TOPCON INTERNATIONAL dalam pengembangan SMK bidang Geomatika, (2). Mengupdatepengetahuan dan keterampilan guru bidang geometika dan (3). Inisiasi pengembangan Center of Excellent di SMK bidang Geomatika sebagai pelaksana kerjasama dengan TOPCON INTERNATIONAL.

Di tahun pertama revitalisasi, Direktorat PSMK juga meluncurkan program DNA INITIATIVE, yang bertujuan membangun



- PELATIHAN JAVA FUNDAMENTALIS OLEH ORACLE ACADEMY SEBAGAI REALISASI PARTNERSHIP AGREEMENT DENGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.

kemampuan, keterampilan, dan pengalaman siswa di bidang teknologi, dimana peserta dilatih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan memperdalam ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diambil.

DNA INITIATIVE merupakan program yang diinisiasi Direktorat PSMK bersama PT Aries Indo Global selaku principal perangkat mobile EVERCROSS dan PT. Mervotura Rekartara/MERUVIAN yang merupakan

perusahaan IT Nasional berbasis Java & Android. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan SDM IT dan Mobile melalui kerjasama dengan SMK dengan pelatihan dan transfer ilmu pengetahuan di bidang Devices (Perangkat), network (Jaringan) dan Application (Aplikasi).

Di tahun keduanya, DNA INITIATIVE telah diikuti oleh 62 siswa yang berasal dari 11 SMK. Para peserta magang ditempatkan di bagian marketing Communication dan

Teknis. Di bagian Marcomm para peserta magang mempelajari design yang ditujukan untuk keperluan promosi perusahaan, sedangkan di bidang teknis para peserta magang mempelajari tools, service dan lebih mengarah pada acara memperbaiki unit handphone. Peserta juga diajarkan menenai integritas dan tanggungjawab di dunia kerja.

"Para peserta magang ditargetkan untuk bisa merakit dan juga melakukan mobile



MELATIH SISWA SMK  
SIAP MEMASUKI DUNIA KERJA





service. Diharapkan ketika selesai magang, mereka memiliki kemampuan yang berkualitas di bidang mobile device,” ucap A. Irwan, General Manager EVERCOSS.

Kerjasama lain dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah pelatihan untuk guru TKJ yang diadakan oleh APJATEL (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi) Indonesia bekerjasama dengan Dit. PSMK untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK. Pelatihan ini mencakup kompetensi serat optic bagi para pengajar SMK di 20 provinsi.

Kegiatan ini bermula dari adanya kesulitan para penyelenggara jaringan telekomunikasi untuk mendapatkan tenaga kerja siap terap dari Sekolah Menengah kejuruan. Kesenjangan materi di sekolah dan kebutuhan industri menyebabkan para penyelenggara jaringan harus mengeluarkan dana lebih untuk pelatihan calon teknisinya.

Direktur Komersial MNC Play yang juga merupakan Ketua Bidang Kerjasama Antar Lembaga (Eksternal) APJATEL, Ade Tjendra mengatakan, bahwa dengan adanya program ini diharapkan dapat

mengatasi kesulitan dari para penyelenggara jaringan telekomunikasi dimana salah satunya adalah APJATEL. Karena para siswa sudah dibekali pengetahuan akan informasi, teknologi, serta komunikasi yang semakin berkembang oleh para pengajar yang kompeten.

“Diharapkan tidak ada lagi kesulitan bagi para penyelenggara jaringan telekomunikasi. Karena para siswa sudah dibekali pengetahuan tentang informasi, teknologi, dan komunikasi yang sedang berkembang,” ujarnya.

Kerjasama industri lainnya yang digalang Kemendikbud untuk mendorong revitalisasi SMK dan penguatan kejuruan adalah dengan Medco Group, yang menggandeng Divisi Science PT bayer Indonesia. Empat SMK di wilayah kerja Medco di Merauke, Papua telah dilibatkan dalam program ini.

Kerjasama Medco dan Bayer Indonesia dalam inisiatip ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepakatan kerjasama pada Rabu (4/10) pagi, di pusat pelatihan pertanian Medco di Wapeko, disaksikan Bupati Merauke Sularso, setelah



● KUNJUNGAN KERJA KEPALA STAF PRESIDEN (KSP) MOELDOKO DI SMKN 2 SUBANG, JAWA BARAT

sehari sebelumnya kedua pihak sama-sama meresmikan program pendampingan Praktek Kerja Industri prakerin SMK bidang pertanian di Merauke.

Dalam kerjasama ini, Medco menyediakan fasilitas lahan untuk training centre dan laboratorium pertanian terpadu, mendampingi penyesuaian kurikulum pendidikan kejuruan bidang pertanian, mendirikan Sekolah Lapang Petani, dan memobilisasi sumber daya untuk menyukseskan kerjasama ini.

Sementara Bayer



Indonesia dalam kerjasama ini mengambil peran dalam penyediaan media pembelajaran untuk para siswa SMK bidang pertanian, pengembangan konsep dan modul beserta materi-materi pendidikan pertanian industri,

menyediakan tenaga mentor professional untuk mendukung proses belajar-mengajar, hingga memadukan praktik-praktik baik (*best practice*) pengembangan pertanian sesuai dengan kebutuhan industri pertanian lokal.

## KERJA SAMA INDUSTRI SKALA REGIONAL-INTERNASIONAL

**K**erjasama industri lain yang dibangun Kemendikbud hingga tahun keduanya ini adalah kerjasama dengan industri maupun lembaga pendidikan dalam konteks regional maupun internasional. Dalam konteks regional, Indonesia telah membangun kerjasama triangular antara Indonesia, Jerman, dan Myanmar. Tepatnya kerja sama ini dibangun antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan GIZ SED-TVET Jerman, dan Kementerian Pendidikan Myanmar.

Dalam kerjasama ini, guru-guru Myanmar dikirim ke Indonesia sebanyak 10-20 orang untuk mengikuti pelatihan teknologi otomotif di SMKN 2 Tasikmalaya selama 1 bulan, yaitu maret 2017. Pelatihan ini merupakan bagian dari *Knowledge Sharing* dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama pembangunan Indonesia – Myanmar terutama dalam bidang *Teaching Factory*.

Kerjasama dalam konteks regional lainnya yang sempat dilihat oleh Kemendikbud adalah kerjasama *Training and Scholarship* dengan Brunei Darussalam. Program ini merupakan program tahunan yang diberikan oleh SEAMEO VOTECH. Program ini dilaksanakan berhubungan dengan bidang pendidikan kejuruan. Indonesia diberikan porsi 2 orang setiap program untuk dapat mengikuti *Training and Scholarship* selama 14 hari. Training ini diadakan di *Training Center* SEAMEO VOTECH Brunei Darussalam.





Di penghubung tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga sempat menjalin kerjasama dengan negara-negara anggota ASEAN dalam rangka penerapan *Teaching Factory*. Kerjasama ini dihelat untuk menerapkan

model pengajaran di bidang perhotelan melalui Edotel (*Education Hotel*) manajemen, dengan cara meningkatkan manfaat dan penggunaan Edotel dengan menerapkan ide salah satu aplikasi populer yaitu Airbnb.

Penerapan ide ini

kemudian berkembang dan melahirkan kegiatan workshop tentang *Hospitality and Entrepreneurship* di Malang pada 2-4 Desember 2016. Workshop ini melibatkan lebih dari 40 Edotel dari Sekolah Menengah Kejuruan di seluruh Indonesia.

## KERJA SAMA DENGAN NEGARA EROPA

**K**eunggulan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan negara-negara Eropa sejak lama diakui banyak negara. Itulah kenapa Indonesia yang kini tengah memperkuat pendidikan kejuruan berusaha meningkatkan kerjasama dengan negara-negara di Eropa, yang salah satunya adalah Jerman.

Seperti diketahui, bila salah satu kekuatan ekonomi Jerman selama ini terletak pada industri/usaha ukuran kecil dan menengah yang kuat dengan ditopang ketersediaan tenaga kerja terampil dalam jumlah dan kualitas yang cukup, merata dan terstandarisasi di seluruh Jerman.

Oleh karena itu, berbagai kerjasama antara Indonesia dan Jerman di bidang pendidikan dan pelatihan kejuruan telah berlangsung sejak lama. Dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia dan dalam rangka penyesuaian kurikulum SMK di Industri, Kemendikbud bekerjasama dengan HWK KOBLENZ yang difasilitasi oleh KEIN bersama University of Marburg dan FESTO yang difasilitasi oleh Festo Indonesia, Esslingen-Stuttgart.





● MUHADJIR EFFENDY BESERTA ROMBONGAN SAAT MELAKUKAN KUNJUNGAN KE KAMPUS HESSISCHE LANDESSTELLE FÜR TECHNOLOGIEFORTBILDUNG, JERMAN UNTUK MEREALISASIKAN KERJASAMA DALAM RANGKA MEMPERKUAT KOMPETENSI GURU-GURU SMK DI INDONESIA.

HWK KOBLENZ merupakan salah satu training center bidang kejuruan yang ada di Jerman bekerjasama dengan KEIN (Komite Ekonomi dan Industri Indonesia). Pelatihan diselenggarakan di HWK KOBLENZ pada tahun 2016.

Sementara Festo merupakan salah satu industri besar yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan kantor pusatnya

di Stuttgart, Jerman. Festo merupakan perusahaan pemasok teknologi otomasi terkemuka elektronik industri termasuk otomasi industri. Festo juga menyediakan program pelatihan dan pendidikan pada bidang industri otomasi.

Direktorat Pembinaan SMK mengirimkan sebanyak 45 tenaga pendidik/guru khususnya di bidang konstruksi Beton dan batu serta Bidang

Permesinan/Welding. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 45 hari. Pelatihan dilakukan selain teori di dalam kelas, juga melakukan praktik di industri-industri yang berada di bawah HWK Koblenz dan Festo. Untuk pelatihan di bidang konstruksi dan beton dilakukan di HWK Kobenz. Sementara untuk bidang otomasi diselenggarakan di Festo.

Di tahun 2017, kerjasama dengan Festo berlanjut



kembali. Kali ini pelatihan dilaksanakan untuk 4 bidang kerjasama, yaitu: **electronics**, **mechatronics**, **electrical** dan **mechanical**. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 **batch**, yaitu: **batch** I bidang **electronics** dan **mechatronics**. Sementara **batch** kedua dilaksanakan untuk bidang **electrical** serta **mechanical**. Masing-masing bidang diikuti oleh 15 peserta, sehingga total peserta untuk 4 bidang adalah 60 peserta.

Kerjasama lain yang dijalin Kemendikbud dengan Pemerintah Jerman adalah kerjasama penguatan pendidikan dan kompetensi kejujuran dengan mendatangkan tenaga ahli bidang kejuruan dari Jerman. Program ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari – Desember 2017. Diawali dengan melaksanakan MoU antara Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah (Dikdasmen) dengan Senior Experten Service (SES) Jerman.

Selanjutnya, Direktorat PSMK menunjuk 33 SMK dari 16 bidang (Penerbangan, ahli roti, logistic, maintenance gedung bertingkat, otomotif, penangkapan ikan, pengelolaan hotel, otomasi industri, makanan continental, ahli peternakan, grafika, konstruksi bangunan, irigasi, perjalanan wisata, ahli konstruksi, permesinan) berdasarkan prestasi sekolah.

Program kerjasama ini kemudian didorong untuk melakukan peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum sekolah, membantu sekolah dalam meningkatkan potensi bidang keahlian yang dikembangkan bersama dengan tenaga ahli, serta memberikan peluang kerjasama berkesinambungan antara sekolah dengan institusi

internasional yang berkaitan dengan tenaga ahli yang dikirimkan.

Kerjasama dengan pemerintah Jerman berlanjut di tahun 2018. Dalam bidang teknik perkapalan, kemendikbud menjalin kerjasama dengan Neptun Werft, perusahaan pembuat kapal yang berpusat di Rostock, Jerman. Realisasi kerjasama ini adalah berupa penempatan magang guru SMK selama 6 bulan di pabrik kapal Neptun Werft.

Kerjasama lain yang dijalin pada tahun 2018 dengan Jerman adalah pelatihan pengelasan di bawah air dengan SLV Hannover, penyedia layanan untuk industri dan perdagangan di wilayah Lower Saxony dan Bremen serta daerah-daerah sekitarnya di Hese dan Schleswig-Holstein.

Kerjasama ini merupakan program magang guru sebatas pada mengikuti/mengamati pelatihan dilakukan oleh SLV Hannover untuk under water welding, namun tidak mendapatkan pelatihan welding underwater itu sendiri karena persyaratan adalah peserta harus sudah memiliki sertifikat diving. Pelatihan ideal untuk welding



under water ini dilakukan selama 3,5 tahun, dimana 1 tahun untuk belajar diving. Dalam pelatihan ini hadir pula SLV yang memaparkan tentang E-Learning serta peralatan Argumented Reality SOLLAMATIC untuk pengelasan.

Kerjasama di bidang pendidikan kejuruan dan kejuruan juga dijalin bersama Pemerintah Perancis. Kemunculan teknologi baru seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, teknologi pembelajaran mesin (machine learning), hingga sensor pengolahan data telah meningkatkan kebutuhan akan keterampilan khusus

di bidang teknik. Untuk menunjang hal tersebut, Kemendikbud bersama Kementerian Pendidikan Jerman, dalam hal ini diwakili oleh Schneider Foundation dan Schneider Electric Indonesia mendirikan Pusat Keunggulan bidang teknik kelistrikan, otomasi industri dan energi terbarukan, pelatihan guru dan pengajar, serta mengatur dan melengkapi peralatan (sampai 184) laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga tahun 2022.

Salah satu Pusat Keunggulan Bidang Listrik, Otomasi Industri, serta Energi Terbarukan yang sudah diresmikan adalah di P4TK BMTI Bandung pada 13 September 2018. Setelah itu, Kemendikbud melalui Direktorat Pembinaan SMK akan membiayai kelengkapan peralatan 30 Laboratorium CoE di SMK yang terpilih dari 40 SMK yang direncanakan (10 SMK dibiayai oleh Schneider).

Di tahun yang sama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Pendidikan Perancis juga meningkatkan kerjasama bidang pendidikan kejuruan. Salah satu kerjasama tersebut adalah dengan L’Oreal khusus untuk

bidang kecantikan.

Kerjasama ini didorong dengan melakukan sinkronisasi kurikulum sesuai dengan spektrum kurikulum terbaru bidang Tata Kecantikan khususnya kecantikan rambut yang disesuaikan dengan pembelajaran dari L’Oreal. Sebanyak 60 guru SMK telah dilatih untuk menjadi guru yang produktif di bidang Tata Kecantikan. Sementara untuk selanjutnya, L’Oreal bersama Dit. PSMK akan membuat kelas khusus L’Oreal dengan sasaran 14 SMK. Pun demikian dengan program sertifikasi, direncanakan akan ada 390 siswa SMK yang disertifikasi.

Negara Eropa lainnya yang juga menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam pengembangan pendidikan kejuruan adalah Belanda. Pertanian menjadi bidang yang difokuskan dalam kerjasama ini. Sebagai tahap awal, program percontohan dilaksanakan di SMKN 2 Subang, Jawa Barat dan SMKN 5 Jember, Jawa Timur selama 3 tahun. Nantinya, hasil percontohan ini akan direplikasi di SMK-SMK pertanian lainnya di Indonesia.

Kegiatan kerjasama kedua negara ini meliputi; Pertama, penguatan kerjasama antara

lembaga pemerintahan, sekolah dan industri melalui program kerjasama dan model pengembangan *teaching factory* (TEFA); Kedua, pengembangan kurikulum, modul pembelajaran, dan standar kompetensi yang selaras dengan industri; Ketiga, pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan di industri, pelatihan soft skill (communication skill dan social skill), pelatihan guru dan tenaga kependidikan di Belanda, dan kegiatan pembelajaran di SMK oleh instruktur dari industri; Keempat, pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur SMK yang meliputi laboratorium dan model pengembangan *teaching factory* (TEFA); dan Kelima, pembentukan tim manajemen sebagai pelaksana program.

Negara terakhir yang tercatat melakukan peningkatan kerjasama bidang pendidikan kejuruan dengan Indonesia adalah Austria. Kerjasama ini berupa program Training and Certification Welding dan Funding Soft Loan. Kemendikbud saat ini tengah melakukan peninjauan untuk memantapkan kerjasama dengan WKO (Kamar Dagang Austria).

# CAPAIAN PROGRAM KERJA SAMA INDUSTRI PADA REVITALISASI SMK

**655 SMK TELAH MELAKUKAN PENYELARASAN KEJURUAN  
 YANG LINK AND MATCH DENGAN DUNIA INDUSTRI MELALUI PENYIAPAN  
 KURIKULUM IMPLEMENTASI DI SMK SERTA OPTIMALISASI KERJA SAMA DENGAN DUDI**

 <b>90 SMK</b> BIDANG KEMARITIMAN	 <b>90 SMK</b> BIDANG PARIWISATA	 <b>160 SMK</b> BIDANG AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI	 <b>215 SMK</b> BIDANG TEKNOLOGI & REKAYASA, BIDANG ENERGI & PERTAMBANGAN, BIDANG TIK, BIDANG BISNIS & MANAJEMEN, BIDANG SENI & INDUSTRI KREATIF
---	--	---	--

**PENGUATAN KERJA SAMA INDUSTRI DAN KEMITRAAN STRATEGIS  
 DENGAN INDUSTRI BERSKALA NASIONAL/INTERNASIONAL  
 SERTA PILOTING REVITALISASI SMK KERJA SAMA DENGAN NEGARA LAIN**

 & <b>14 SMK</b> BIDANG PARIWISATA KELAS KHUSUS TATA KECANTIKAN RAMBUT	 & <b>670 SMK</b> BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA KELAS KHUSUS TEKNIK & BISNIS SEPEDA MOTOR	<b>6 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GEOMETRIKA & GEOSPASIAL PENYIAPAN MODUL ASISTEN SURVEYOR KADASTRAL & PELATIHAN GURU	<b>195 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN BISNIS & PEMASARAN KELAS KHUSUS INDUSTRI
<b>10 SMK</b> &  BIDANG TEKNOLOGI & REKAYASA PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL	<b>700 SMK</b> &  BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA KELAS KHUSUS TEKNIK & BISNIS SEPEDA MOTOR	<b>35 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN KETENAGALISTRIKAN KELAS KHUSUS BIDANG PEMBANGKITAN, TRANSMISI, DAN DISTRIBUSI	 & <b>15 SMK</b> PROGRAM KEAHLIAN KETENAGALISTRIKAN KELAS KHUSUS/INDUSTRI BIDANG PEMBANGKITAN (PIB CLASS)
 <b>2 SMK</b> BIDANG AGRIBISNIS AGROTEKNOLOGI PELAKSANA KERJA SAMA INDONESIA-BELANDA	<b>13 SMK</b> &  BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA PENGEMBANGAN SEKOLAH BUDAYA INDUSTRI	 & <b>46 SMK</b> PROGRAM KEAHLIAN BISNIS & PEMASARAN KELAS KHUSUS INDUSTRI	<b>12 SMK</b> &  <b>HUAWEI</b> KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN PELATIHAN KOMPETENSI TERSERTIFIKASI BAGI 756 SISWA
<b>13 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI PILOT PROJECT LINK AND MATCH BIDANG KONSTRUKSI	 & <b>63 SMK</b> PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF MENYELENGGARAKAN LAYANAN PURNA JUALPRODUK KUBOTA	<b>12 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN BISNIS & PEMASARAN KELAS KHUSUS INDUSTRI	<b>35 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN KETENAGALISTRIKAN KELAS KHUSUS BIDANG PEMBANGKITAN, TRANSMISI, DAN DISTRIBUSI
<b>3 SMK</b> &  PROGRAM KEAHLIAN BISNIS & PEMASARAN KELAS KHUSUS INDUSTRI			

**PENGUATAN KERJA SAMA INDUSTRI PADA 26 INDUSTRI  
 BERSKALA NASIONAL DAN 24 INSTANSI PADA BIDANG PRIORITAS  
 (KEMARITIMAN, PARIWISATA, KETAHANAN PANGAN, & INDUSTRI KREATIF)**

 <b>26 INDUSTRI</b> SKALA NASIONAL	 <b>24 INSTANSI</b> BIDANG PRIORITAS
--	---



KEHATI HATI DAN KEBAHAYAAN  
PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TERAGA KEPENDIDIKAN PERTANIAN  
**LATIHAN KEAHLIAN GANDA BAGI GURU VOKASI IN-2  
PPPTK PERTANIAN CIANJUR**  
Cianjur, 03 September s.d. 02 Okt





# Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik & Tenaga Kependidikan





## KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF

**P**enyelenggaraan pendidikan kejuruan yang berkualitas harus mampu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kebutuhan tenaga kerja. Guru dan tenaga pendidik sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang cepat dan tuntutan standar yang makin tinggi. Secara umum, kurangnya guru dan tenaga pendidik yang berkualitas, distribusi guru yang tidak merata di berbagai wilayah Indonesia, dan belum terpenuhinya kebutuhan guru produktif merupakan tantangan utama di lembaga pendidikan kejuruan saat ini.







Jika ditelusuri lebih lanjut, permasalahan mutu guru di pendidikan kejuruan juga terkait dengan beberapa hal. **Pertama**, masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru. Menurut kedua peraturan tersebut kualifikasi akademik bagi guru adalah S-1 atau D-IV. Akan tetapi, pada tahun 2015 sekitar 12%

guru masih memiliki kualifikasi akademik dibawah S-1/D-IV. Proporsi ini lebih besar daripada guru SMA yang juga berkualifikasi akademik dibawah S-1/D-IV (7%).

**Kedua**, masih banyak keraguan terhadap kompetensi guru di satuan lembaga pendidikan karena hasil uji kompetensi menunjukkan masih banyak guru yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru tidak selalu memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan mata

pelajaran yang dia punya.

**Ketiga**, masih banyak guru yang tidak menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran di lembaga pendidikan kejuruan yang mengutamakan penguasaan kompetensi membutuhkan para pendidik yang memahami perkembangan usaha dan industri di luar sekolah.

Oleh sebab itu, pengalaman para guru pendidikan kejuruan untuk terjun langsung dalam kegiatan industri



menjadi sangat penting. Apalagi magang di DUDI merupakan salah satu cara yang terpenting untuk pemutakhiran kompetensi. Magang guru di perusahaan juga dapat menguatkan kerja sama pendidikan kejuruan yang bersangkutan dengan DUDI terutama kegiatan praktik kerja industri peserta didik. Kerjasama pendidikan kejuruan dan DUDI dalam bentuk magang guru telah terintegrasikan dalam instrumen akreditasi pendidikan kejuruan (dalam

Standar Pengelolaan). Akan tetapi, data tentang pengalaman industri guru pendidikan kejuruan belum tersedia secara sistematis.

Data ini dibutuhkan untuk memetakan kebutuhan pembinaan guru agar lebih mampu mentransfer informasi serta keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru di perusahaan-perusahaan. Secara umum, pendidikan kejuruan harus mengambil inisiatif untuk membuka peluang magang guru di

perusahaan. Minat dari DUDI masih belum optimal untuk mengembangkan kegiatan magang guru pendidikan kejuruan menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk perusahaan. Sekalipun ada kesadaran untuk menjadikan magang guru di perusahaan sebagai kegiatan yang terstruktur, manajemen sekolah tidak selalu mampu melaksanakannya. Kendala utama dalam pelaksanaan program magang tersebut adalah masih terbatasnya peluang magang di DUDI.

Akibatnya, pelaksanaan program menjadi tidak berkala serta tergantung pada informasi dari DUDI atau inisiatif guru. Revitalisasi pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tendik berfokus pada 5 program, yaitu: 1) Pengembangan Kompetensi

(Teknis Pedagogis) Guru; 2) **Crash** Program Pendidikan Guru Berkeahlian Ganda; 3) Profesionalisme Tenaga Kependidikan dan Laboran; 4) Bimtek Pengembangan Pembelajaran Abad ke-21 bagi Guru & Tenaga Kependidikan; dan 5) Rekrutmen dan Sertifikasi Pendidik dari Industri sebagai Guru dan Instruktur di Industri.

Berdasarkan data yang diisi oleh Kepala Sekolah 219 SMK dalam program revitalisasi, terdapat 45% SMK yang melakukan pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tendik ditahun 2017 baik yang sudah memiliki hasil atau sedang melaksanakan proses tersebut. Sedangkan 55% SMK program revitalisasi masih ada yang membutuhkan pembinaan dan dukungan untuk melakukan

pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tendik, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Hingga akhir 2018, program Peningkatan Jumlah dan Kompetensi Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK yang telah terlaksana yaitu Peningkatan Kompetensi Guru Kejuruan. Capaiannya adalah 1) Penyiapan Sistem Pendataan Calon Peserta Uji Kompetensi Keahlian (UKK); 2) Identifikasi/ Mapping calon Guru Sasaran UKK di 219 SMK program revitalisasi; 3) Diklat Guru Produktif, pada 104 guru produktif Bidang Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif; 4) **In House Training** Penyiapan Perangkat USBN bagi 2.979 guru produktif SMK di 50 Kab/Kota.

### KETERCAPAIAN PEMENUHAN & PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU & TENAGA KEPENDIDIKAN







## MEMACU PROFESIONALISME PENDIDIK

**P**rogram Revitalisasi SMK melalui pemenuhan dan peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu melaksanakan program pada sasaran mayor (utama) dan minor (pendukung). Program-program pada sasaran mayor meliputi: 1) percepatan peningkatan kompetensi guru; 2) pemenuhan uji kompetensi keahlian; 3) penguatan kompetensi kepala sekolah; 4) penajaman kompetensi pengawas sekolah; 5) pemenuhan kompetensi laboran dan teknisi; dan 6) program manajerial tenaga kependidikan, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ketua tim kerja *piloting* suatu kegiatan.



## SASARAN MAYOR DALAM PROGRAM REVITALISASI SMK

MELALUI PEMENUHAN DAN PENINGKATAN PROFESIONALITAS  
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Selain enam program pada sasaran mayor tersebut, terdapat beberapa program pada sasaran minor yang mendukung program Revitalisasi SMK. Beberapa program pada sasaran minor diberikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan SMK. Selama penyelenggaraan program sesuai sasaran tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan, Perikanan, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK) sebagai instansi penyelenggara, akan memberikan bimbingan untuk peningkatan kompetensi yang akan dilaksanakan di SMK sasaran. Anggaran pengembangan dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan akan diprioritaskan kepada SMK program revitalisasi sesuai dengan alokasi dan ketentuan yang berlaku.

Dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, Ditjen GTK telah menentukan sasaran utama pada Pemenuhan dan Peningkatan





Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan. Peningkatan kompetensi bagi guru dan tenaga kependidikan diawali pada tahun 2017 di 219 SMK. Data pemenuhan dan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Sasaran dan arah kebijakan revitalisasi berdasarkan *Roadmap* Program Revitalisasi SMK yang telah ditetapkan oleh Direktorat PSMK adalah pada

tahun 2017 sebanyak 219 SMK, tahun 2018 sebanyak 350 SMK, dan ditargetkan sampai dengan tahun 2019 sebanyak 1.650 SMK.

Ditjen GTK sebagai salah satu pelaksana program Revitalisasi SMK yang berfokus pada Pemenuhan dan Peningkatan Profesionalitas Guru dan Tendik, pada tahun 2018 menetapkan sebanyak 4.711 guru produktif dari 219 SMK sasaran yang tersebar di 34 provinsi. Jumlah guru sasaran akan meningkat sesuai

dengan penambahan SMK yang ditetapkan pada tahun 2018 dan 2019. Bidang keahlian yang menjadi sasaran program Revitalisasi SMK terdiri dari bidang keahlian sesuai prioritas pembangunan nasional, yaitu kemaritiman, pariwisata, pertanian (ketahanan pangan), dan industri kreatif, serta bidang keahlian yang mendukung prioritas pembangunan nasional, yaitu teknologi dan rekayasa, serta bisnis dan manajemen.

## SEBARAN SMK PROGRAM REVITALISASI DI SETIAP PROVINSI MENURUT BIDANG KEAHLIAN

NO	BIDANG KEAHLIAN	JUMLAH			KETERANGAN
		PROVINSI	KABUPATEN	SEKOLAH	
1	PARIWISATA	30	44	45	BIDANG PRIORITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
2	KEMARITIMAN	14	23	25	
3	INDUSTRI KREATIF	13	23	31	
4	AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI	16	33	33	PENDUKUNG PRIORITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
5	TEKNOLOGI DAN REKAYASA	23	50	57	
6	BISNIS DAN MANAJEMAN	17	26	28	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA

# PELATIHAN KEAHLIAN GANDA DI PPPPTK PERTANIAN CIANJUR



## MENDIDIK GURU BERKEAHLIAN GANDA

**P**rogram Keahlian Ganda adalah salah satu strategi yang dilaksanakan Kemendikbud dalam rangka melaksanakan memenuhi kebutuhan pendidik, sebagaimana tertuang dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Dalam Inpres tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diperintahkan salah satunya untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

# AGENDA BAGI GURU VOKASI IN-2

Cianjur, 03 September s.d. 02 Oktober 2017



Agenda meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga pendidik sangat relevan untuk segera dilaksanakan mengingat jumlah guru produktif di SMK masih sangat kurang. Hasil analisis perhitungan kebutuhan guru SMK menunjukkan bahwa pada tahun 2016 diperlukan 335.821 guru produktif. Sedangkan guru produktif di

SMK saat ini hanya berjumlah 100.552, terdiri dari 40.098 guru PNS dan 60.482 guru non PNS. Sehingga terjadi kekurangan guru produktif di SMK sebanyak 235.269.

Kekurangan ini tersebar pada semua kompetensi keahlian. Dari jumlah guru produktif tersebut, sangat minim yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian. Masalah

ini perlu segera dipecahkan mengingat arah orientasi program Revitalisasi SMK adalah mencetak lulusan yang memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi keahlian. Dengan arah ini maka guru produktif SMK juga harus memiliki sertifikat kompetensi keahlian.

Untuk merespon masalah tersebut, Kemendikbud melaksanakan Program

Keahlian Ganda, untuk memenuhi kebutuhan guru produktif dalam waktu singkat dengan cara memanfaatkan kelebihan guru normatif adaptif di SMA dan SMK. Mereka dialihfungsikan dari guru normatif adaptif ke guru produktif. “Karena itu, para guru harus dibekali dengan keahlian dan keterampilan baru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) secara khusus,” jelas Hamid Muhammad, Ph.D, Plt. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.

Lulusan dari diklat ini, akan memperoleh dua sertifikat yakni sertifikat pendidik yang baru dan sertifikat keahlian yang akan dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Karena itu diklat tersebut dinamakan Program Keahlian Ganda.

Adanya program tersebut tidak hanya dapat menutupi kekurangan guru produktif, tetapi juga menjadi solusi bagi guru-guru yang terdampak implementasi kurikulum 2013 (K-13) terutama menyangkut masalah jumlah jam mengajar yang berkurang. Karena, untuk bisa memperoleh tunjangan profesi, guru harus memenuhi kriteria 24 jam mengajar perminggu.

Program Keahlian Ganda memiliki beberapa tujuan, di antaranya, untuk meningkatkan kompetensi guru SMK dan SMA yang mengampu mata pelajaran adaptif untuk memperoleh kompetensi keahlian tambahan dan mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK. Juga untuk memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK khususnya pada lima bidang keahlian, yaitu kelautan (maritim), pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, dan teknologi.

Sasaran paket keahlian yang menjadi tujuan Program Keahlian Ganda adalah 51 paket keahlian sebagaimana dijabarkan pada gambar di samping.

Tahapan Diklat Program Keahlian Ganda berlangsung selama 12 bulan, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Belajar mandiri terbimbing yang dilaksanakan di SMK sekolah tempat guru mengajar (*On-Service Training*);
- 2) Pendidikan dan pelatihan (*In-Service Training*);
- 3) Magang kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI); dan
- 4) Sertifikasi keahlian di LSP dan sertifikasi guru dalam jabatan melalui Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG).

## DAFTAR PAKET KEAHLIAN SASARAN PROGRAM KEAHLIAN GANDA

### BIDANG KEAHLIAN



#### MARITIM

1. Agribisnis Perikanan
2. Budidaya Rumpul Laut
3. Nautika Kapal Niaga
4. Nautika Kapal Penangkapan Ikan
5. Teknik Kapal Niaga
6. Teknik Kapal Penangkapan Ikan



#### PERTANIAN

7. Agribisnis Aneka Ternak
8. Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman
9. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
10. Agribisnis Tanaman Perkebunan
11. Agribisnis Ternak Ruminansia
12. Agribisnis Ternak Unggas
13. Agribisnis Perikanan
14. Kehutanan
15. Kesehatan Hewan
16. Mekanisasi Pertanian
17. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan
18. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian



#### SENI RUPA DAN KRIYA

19. Animasi
20. Desain dan Produksi Kriya Kayu
21. Desain dan Produksi Kriya Keramik
22. Desain dan Produksi Kriya Kulit
23. Desain dan Produksi Kriya Logam
24. Desain dan Produksi Kriya Tekstil
25. Desain Komunikasi Visual
26. Seni Karawitan
27. Seni Musik Klasik
28. Seni Musik Non Klasik
29. Seni Tari
30. Teknik Produksi & Penyiaran Program Radio & TV



#### PARIWISATA

31. Akomodasi Perhotelan
32. Jasa Boga
33. Tata Kecantikan Kulit
34. Tata Kecantikan Rambut
35. Usaha Perjalanan Wisata



#### TEKNOLOGI INFORMASI

36. Rekayasa Perangkat Lunak
37. Teknik Komputer Jaringan
38. Multimedia



#### TEKNOLOGI REKAYASA

39. Teknik Audio Video
40. Teknik Elektronika Industri
41. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
42. Teknik Kendaraan Ringan
43. Teknik Mekatronika
44. Teknik Otomatisasi Industri
45. Teknik Otonomik
46. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
47. Teknik Pemesinan
48. Teknik Pendinginan dan Tata Udara
49. Teknik Pengelasan
50. Teknik Perbaikan Bodi
51. Teknik Sepeda Motor



## MELATIH GURU DI LUAR NEGERI

**S**alah satu amanat dari Inpres Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pengembangan kompetensi guru. Karena itulah, Kemendikbud menargetkan hingga tahun 2019 bisa menyediakan 40 ribu guru produktif di jurusan Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, Agribisnis dan Agroteknologi, Kemaritiman, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata dan Seni Industri Kreatif.

Menurut Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP, jika kebutuhan guru produktif masih kurang, pemerintah akan merekrut *freshgraduate* jurusan ilmu murni dan karyawan industri yang memiliki pengalaman bekerja profesional. Sebelum beralih profesi sebagai pengajar, para pekerja profesional itu akan dibekali ilmu mengajar terlebih dahulu. "Target kita ingin merubah guru normatif menjadi ganda, sisanya karyawan perusahaan yang punya pengalaman lama, lalu kita beri pelatihan agar mampu mengajar anak SMK," jelas Mendikbud dalam pidatonya saat upacara pelepasan guru yang akan dikirim ke Perancis, pada 19 Juli 2017 lalu, di Jakarta.

Kemendikbud bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Tinggi dan Penelitian (MENESR) Republik Perancis untuk pengiriman 18 guru produktif ke Perancis. Mereka menjalani pelatihan selama dua bulan dalam bidang keahlian Energi Terbarukan, Aeronautika dan Pariwisata.



● MUHADJIR EFFENDY SAAT MEMBERIKAN PEMBEKALAN KEPADA 16 GURU SMK PRODUKTIF SIAP BERANGKAT KE PERANCIS.

Pengiriman 18 guru ini merupakan tahap awal, dari total 160 guru yang akan dikirim ke Perancis. Pelatihan dimulai dari tanggal 24 April sampai dengan 17 Juni 2017 ini, memberi kesempatan bagi para guru SMK, untuk meningkatkan kompetensinya dengan menggali pengetahuan dan keterampilan di

sekolah, sekaligus bekerja di industri yang ada di Perancis. Selain mengirim guru, Kemendikbud juga mengirim dua widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK).

Para guru ini mendalami bidang keahlian sesuai dengan kompetensinya, yaitu bidang keahlian Energi Baru

Terbarukan (EBT), Mesin dan Teknologi Industri di Kota Fecamp. Selain itu, beberapa guru belajar Aeronautika di Kota Toulouse dan Perhotelan di Kota Nice.

Sebanyak, 26 orang guru SMK kembali diberangkatkan ke Prancis pada tanggal 24 Nopember 2017 untuk mengikuti pelatihan kejuruan selama 5 minggu. Untuk

pelatihan gelombang kedua ini, para guru belajar di Campus des Métiers et des Qualifications – CMQ (Sekolah Kejuruan Profesi dan Kualifikasi). CMQ adalah pusat pendidikan unggulan yang melakukan sinergi antara para pelaku ekonomi, pelaku pendidikan dan peneliti yang terdapat dalam suatu wilayah tertentu.

Para guru SMK akan mendalami sesuai dengan kompetensinya masing-masing, yaitu Pariwisata, perhotelan dan tata boga (CMQ Nice), Energi dan Efektifitas energi (CMQ Fécamp), Aeronautika (CMQ Toulouse), Pengelasan (CMQ de la Loire), Tekstil dan mode (CMQ Lyon) serta Maritim dan perikanan (Sekolah Kejuruan Anita Comti Fécamp).

Selain bekerjasama dengan Perancis, Kemendikbud juga telah menjalin kerja sama dengan pihak Hessische Landesstelle für Technologiefortbildung, Jerman. Lembaga ini menjadi mitra Kemendikbud untuk melatih para guru SMK. "Salah satu poin program revitalisasi SMK adalah memperkuat kemampuan manajerial kepala SMK dan keterampilan guru-gurunya baik secara pedagogis

maupun substansi materi pelajaran keterampilan," jelas Mendikbud

Selain empat bidang kompetensi SMK yang menjadi prioritas pengembangan, yakni pariwisata, industri kreatif, pertanian, dan kemaritiman, Indonesia masih sangat memerlukan sumber daya manusia dengan kemampuan mengelola energi terbarukan yang sumber dayanya melimpah. Rencananya, program pengiriman guru ke Jerman baru dilaksanakan pada tahun 2019 mendatang.

Menurut Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP, jika kebutuhan guru produktif masih kurang, pemerintah akan merekrut *freshgraduate* jurusan ilmu murni dan karyawan industri yang memiliki pengalaman bekerja profesional. Sebelum beralih profesi sebagai pengajar, para pekerja profesional itu akan dibekali ilmu mengajar terlebih dahulu. "Target kita ingin merubah guru normatif menjadi ganda, sisanya karyawan perusahaan yang punya pengalaman lama, lalu kita beri pelatihan agar mampu mengajar anak SMK," jelas

Mendikbud dalam pidatonya saat upacara



pelepasan guru yang akan dikirim ke Perancis, pada 19 Juli 2017 lalu, di Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Tinggi dan Penelitian (MENESR)



● PELATIHAN PHOTOVOLTAICS DI LYCEE MAUPASSANT DERCATES FECAMP, PERANCIS

Republik Perancis untuk pengiriman 18 guru produktif ke Perancis. Mereka menjalani pelatihan selama dua bulan dalam bidang keahlian Energi Terbarukan, Aeronautika dan Pariwisata.

Pengiriman 18 guru ini merupakan tahap awal,

dari total 160 guru yang akan dikirim ke Perancis. Pelatihan dimulai dari tanggal 24 April sampai dengan 17 Juni 2017 ini, memberi kesempatan bagi para guru SMK, untuk meningkatkan kompetensinya dengan menggali pengetahuan

dan keterampilan di sekolah, sekaligus bekerja di industri yang ada di Perancis. Selain mengirim guru, Kemendikbud juga mengirim dua widyaiswara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK).



● PELATIHAN SOLAR SYSTEMS DI LYCEE LES FONTENELLES KOTA LOVIERS, PERANCIS

Para guru ini mendalami bidang keahlian sesuai dengan kompetensinya, yaitu bidang keahlian Energi Baru Terbarukan (EBT), Mesin dan Teknologi Industri di Kota Fecamp.

Selain itu, beberapa guru belajar Aeronautika di Kota Toulouse dan Perhotelan di Kota Nice. Sebanyak, 26 orang guru SMK kembali diberangkatkan ke Prancis pada tanggal 24 Nopember 2017 untuk mengikuti pelatihan kejuruan selama 5 minggu. Untuk pelatihan gelombang kedua ini, para guru belajar di Campus des Métiers et des Qualifications – CMQ (Sekolah Kejuruan Profesi dan Kualifikasi). CMQ adalah pusat pendidikan unggulan

yang melakukan sinergi antara para pelaku ekonomi, pelaku pendidikan dan peneliti yang terdapat dalam suatu wilayah tertentu.

Para guru SMK akan mendalami sesuai dengan kompetensinya masing-masing, yaitu Pariwisata, perhotelan dan tata boga (CMQ Nice), Energi dan Efektifitas energi (CMQ Fécamp), Aeronautika (CMQ Toulouse), Pengelasan (CMQ de la Loire), Tekstil dan mode (CMQ Lyon) serta Maritim dan perikanan (Sekolah Kejuruan Anita Comti Fécamp).

Selain bekerjasama dengan Perancis, Kemendikbud juga telah menjalin kerja sama dengan pihak Hessische Landesstelle

für Technologiefortbildung, Jerman. Lembaga ini menjadi mitra Kemendikbud untuk melatih para guru SMK. “Salah satu poin program revitalisasi SMK adalah memperkuat kemampuan manajerial kepala SMK dan keterampilan guru-gurunya baik secara pedagogis maupun substansi materi pelajaran keterampilan,” jelas Mendikbud

Selain empat bidang kompetensi SMK yang menjadi prioritas pengembangan, yakni pariwisata, industri kreatif, pertanian, dan kemaritiman, Indonesia masih sangat memerlukan sumber daya manusia dengan kemampuan mengelola energi terbarukan yang sumber dayanya melimpah.



● PELATIHAN AERONAUTICA DI TOULOUSE, PERANCIS



● PELATIHAN GURU SMK DI JERMAN, TAHUN 2017





# Peningkatan Akses Sertifikasi Kompetensi Lulusan SMK





## AKSES SERTIFIKASI SMK

Tantangan besar di era pasar yang kompetitif seperti sekarang telah menuntut daya tahan dan daya saing tenaga kerja di manapun. Pemerintah, kementerian, ataupun lembaga pendidikan pun dituntut untuk mengembangkan sumber daya manusianya sebagai *intellectual asset*, agar dapat mendorong produktivitas dan keunggulan kompetitif. Selain itu, pengembangan SDM dan tenaga kerja menuntut adanya perpaduan yang sinergis antara aspek pembelajaran (*learning*) dan aspek kerja (*performance*).



Untuk merealisasikan peningkatan pembelajaran dan kinerja, maka diperlukan suatu standar kompetensi profesi khususnya bagi para training manager atau guru dalam konteks lembaga pendidikan. Isu sertifikasi pun menjadi sangat penting oleh berbagai kalangan khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan profesi baik pendidikan, kesehatan, keuangan, pemerintahan dan kemasyarakatan. Sertifikasi menjadi salah satu cara yang digunakan dalam membangun struktur karir professional dan pengembangan kualitas serta mutu.

Dalam lingkup pendidikan kejuruan, peningkatan akses terhadap sertifikasi dapat menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi di bidangnya yang dapat dibuktikan dengan sertifikat kompetensi sebagai sertifikat pendamping ijazah. Peningkatan akses sertifikasi juga dapat meningkatkan kualitas serta nilai jual lulusan dalam memasuki dunia kerja. Dan terakhir, peningkatan akses sertifikasi dapat menjamin bahwa profesi yang dijalankan dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sudah memenuhi standar yang diharapkan.

Dalam hal peningkatan akses sertifikasi lulusan SMK, sesuai Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, Kemendikbud telah menyusun 'Peta Jalan Pendidikan Kejuruan' yang memberikan panduan dalam upaya menyelaraskan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kemendikbud yang dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMK telah melakukan beberapa langkah, diantaranya melakukan penguatan pada 1650 SMK rintisan di berbagai wilayah di Indonesia yang akan menjadi percontohan dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi



SMK lain di sekitarnya. Selain itu, Kemendikbud juga melakukan upaya peningkatan akses terhadap sertifikasi dan akreditasi SMK.

Revitalisasi SMK yang dijabarkan dalam bentuk peningkatan 6 aspek peningkatan kualitas SMK telah dimulai dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sertifikasi melalui LSP P1 merupakan salah satu upaya penyelarasan guna mewujudkan link & match antara Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) dengan sekolah menengah kejuruan. Pengejawantahan formulasi demand dari DU/ DI dalam bentuk SKKNI dan KKNi yang menjadi dasar

dalam penyusunan skema menjadikan pengembangan sistem sertifikasi melalui LSP P1 SMK.

Melalui pengembangan sertifikasi di SMK melalui LSPP1 ini diharapkan agar pengakuan terhadap lulusan SMK semakin meningkat sehingga leverage peningkatan kebecerjaan lulusan SMK semakin kuat. Tercatat hingga Agustus 2018, ada sebanyak 791 LSP P1 SMK yang telah terlisensi oleh BSNP. Melalui sertifikasi, juga diharapkan tercipta keterukuran pencapaian kompetensi calon tenaga kerja yang dididik di SMK, sekaligus sebagai media evaluasi bagi sekolah dalam konteks

peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

Untuk peningkatan jumlah sertifikasi kompetensi teknis dan sertifikasi siswa hingga 2018, telah disusun: 1) 73 skema sertifikasi; 2) 135 uji kompetensi berstandar nasional; 3) 234 guru telah mendapatkan sertifikat kompetensi teknis bidang teknologi dan rekayasa, energi dan pertambangan, teknologi informasi dan komunikasi, bisnis dan manajemen, serta seni dan industri kreatif.

Kemendikbud juga telah mendorong 450 SMK untuk Tempat Uji Kompetensi (TUK). Salah satu bidang kompetensi yang disertifikasi adalah bidang



konstruksi. Hingga Agustus 2018, 13 SMK yang sudah ditunjuk sebagai *pilot project* program telah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian.

Hingga saat ini, tengah dilatih 3.830 guru produktif dalam penyusunan Materi Uji Kompetensi (MUK) pada, yang terdiri dari: 1) 960 guru produktif Bidang Kemaritiman; 2) 1.883 guru produktif Bidang Pariwisata; 3) 900 guru produktif Bidang Agribisnis dan Agroteknologi; 4) 87 guru produktif Bidang Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, serta Seni dan Industri Kreatif.





Sampai tahun 2018 telah dilakukan pelatihan dan sertifikasi asesor kompetensi bagi 2.880 guru produktif-kejuruan.

Upaya Kemendikbud untuk meningkatkan akses sertifikasi dalam beberapa aspek telah menunjukkan hasil yang positif. Prestasi yang diraih siswa-siswi SMK - PP Negeri Saree. Sekira 25 orang siswa SMK PP N SAREE kelas XII Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura lulus ujian Kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) PUSAT.

Uji Kompetensi tersebut diselenggarakan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P2) Kementerian Pertanian yang diadakan pada Tempat Uji Kompetensi (TUK SMK PP N SAREE) pada 3-5 Oktober 2018.

Kegiatan ini diawali upacara pembukaan oleh Muhammad Amin, SP, MP selaku kepala sekolah SMK PP Negeri Saree yang diikuti oleh Wakasek, Kasubag TU, Ketua Jurusan Keahlian APTH, Ketua TUK, Asesor BSNP dari LSP-P2 Kementan dan juga para siswa selaku peserta Uji Sertifikasi Kompetensi.

Pelaksanaan sertifikat kompetensi ini diuji oleh 3 orang asesor dari LSP-P2 Kementan yaitu; Ir. Mursidin, Dr. Dwi Febrimeli, SP, M.Sc, dan Binsar Simatupang, SP, MP. yang langsung diawasi oleh bapak Andy Susilo, S.Kom., selaku utusan LSP-P2 Kementan dan bapak Agus Warsito selaku utusan BNSP.

Setelah melalui berbagai tahapan yang telah dilaksanakan dan diuji selama 3 hari, para siswa tersebut

diyakini kompeten dalam bidang Pelaksana Produksi Benih Tanaman.

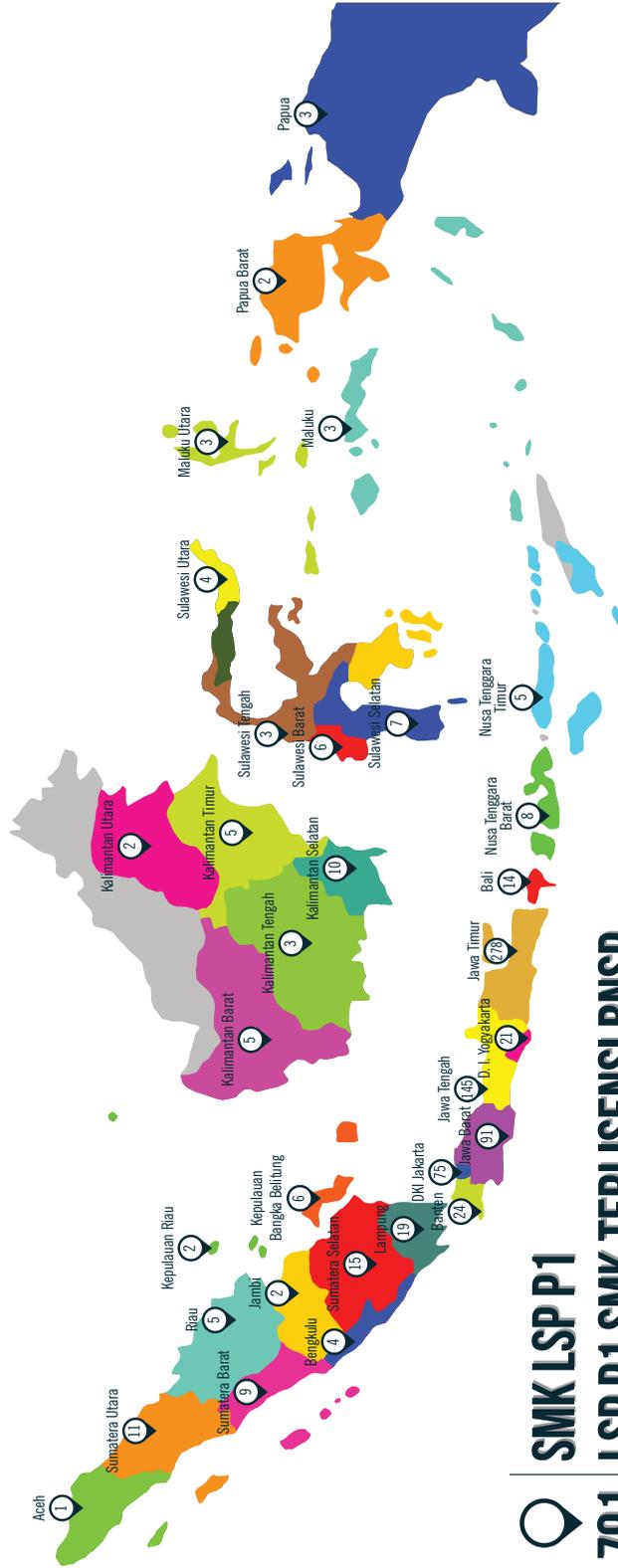
Kamaruzzaman, SP, MP selaku Ketua TUK SMK-PP Negeri Saree yang juga sebagai penanggungjawab kegiatan Sertifikasi Kompetensi ini mengaku senang dan bersyukur bahwa seluruh peserta dinyatakan kompeten

"Ini menjadi motivasi bagi kami selaku ketua TUK dan guru pertanian untuk terus meningkatkan kompetensi para siswa, karena ke depan setiap siswa yang tamat dari SMK khususnya SMK Pertanian harus memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh BSNP," begitu imbuhnya.

Dia juga berharap program sertifikasi kompetensi ini bisa dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh Kementerian Pertanian karena program ini sangat membantu dan dibutuhkan oleh pihak sekolah serta siswa dan alumni.



# SEBARAN LSP P1 SMK TERLISENSI



**SMK LSP P1**  
**791 LSP P1 SMK TERLISENSI BNSP**

\*Per tanggal 12 Oktober 2018

Visit: <https://psmk.kemdikbud.go.id>

f Direktorat Pembinaan SMK - Kemdikbud

▶ Direktorat PSMK

ditpsmk

ditpsmk





## BERLAGA DI AJANG DUNIA

**T**im Sekolah Menengah Kejuruan yang berjumlah 31 peserta telah berlaga di kompetisi keahlian Internasional, World Skills Competition (WSC) di Abu Dhabi, United Arab Emirates pada Oktober 2017 lalu. Ajang kompetisi keahlian tingkat dunia ke-44 ini melombakan berbagai kompetensi kejuruan yang menjadi kebutuhan dunia Internasional.



Setelah empat hari berlomba, akhirnya pada 19 Oktober 2017 para pemenang kompetisi diumumkan dalam sebuah upacara megah di stadion Yas du Arena. Lebih dari 10.000 orang memenuhi stadion untuk menyambut kemenangan tim favorit mereka. Dengan bangga, para pemenang menuju panggung sambil mengenakan bendera

nasional masing-masing.

Dalam ajang bergengsi tersebut, Tim SMK Indonesia berhasil meraih 2 Medali Perak untuk kategori **Restaurant Service** oleh Andre Gilitasha dari SMKN 3 Malang dan Kategori **Prototype Modelling** oleh Rizki Dwi Afriyanto dari SMKN 1 Purworejo.

World Skills Competition Abu Dhabi 2017 diikuti

sebanyak 1.300 pemuda yang berlomba di 51 keterampilan. Dengan prestasi ini, Indonesia berada pada peringkat ke 12 dari 59 negara. Sementara China memimpin medali dengan 15 medali emas, 7 perak dan 8 perunggu. Korea menempati posisi kedua dengan nilai medali dengan 8 medali emas, 8 perak, dan 8 perunggu. Swiss berada



di posisi ketiga, meraih 11 medali emas, 6 perak, dan 3 perunggu. Tuan rumah, Uni Emirat Arab, memenangkan tiga medali untuk *Excellence*.

Bidang lomba yang diikuti oleh Indonesia sebanyak 29 bidang lomba dan dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, *Manufacturing Technology* yang terdiri dari 16 bidang lomba di antaranya *mechatronics*, *car painting*, dan *prototype modelling*. Kelompok kedua, *Tourism*, yang terdiri dari delapan bidang lomba antara lain: *Fashion Technology*, *Cooking* dan *Beauty Therapy*. Kelompok ketiga yaitu *Information technology*, terdiri dari empat bidang lomba termasuk di antaranya *Web Design and Development*, *Graphic Design and Technology*, dan *Mobile Robotic*.

Penyiapan calon peserta atau kompetitor WSC Indonesia 2017 yaitu dengan pelatihan-pelatihan. Untuk memenuhi standar internasional dalam pelatihan tersebut, Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud bekerja sama dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Otomotif dan Elektronika (P4TK BOE) Malang, PT. Toyota Motor Manufaktur Indonesia (TMMIN), Daihatsu Astra Jakarta, PT. FESTO Jakarta, PT. Denso Cikarang, Floristy Newline Floral Education Center, Pusat Pengembangan dan Pelatihan Industri Kayu (PPPIK-PIKA) Semarang, Universitas Bina Nusantara (Binus), Puspita Martha Internasional Beauty School, Hope Taylor, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti Jakarta, dan Priyo Salim Gallery.

Peserta mengikuti pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi internasional tersebut sejak tanggal 22 Februari sampai 30 September 2017. Peserta WSC Indonesia tahun 2017 ini merupakan alumni juara Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Nasional dan juga juara pertama ASEAN Skills Competition (ASC). Sebelumnya, mereka sudah mengikuti pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi internasional sejak tanggal 22 Februari sampai 30 September 2017

Kompetisi WorldSkills ke-45 akan diadakan di Rusia dari tanggal 29 Agustus - 3 September 2019 di Kazan, Rusia. Semoga, Tim SMK Indonesia kembali mengharumkan nama baik Indonesia di kancang Internasional.

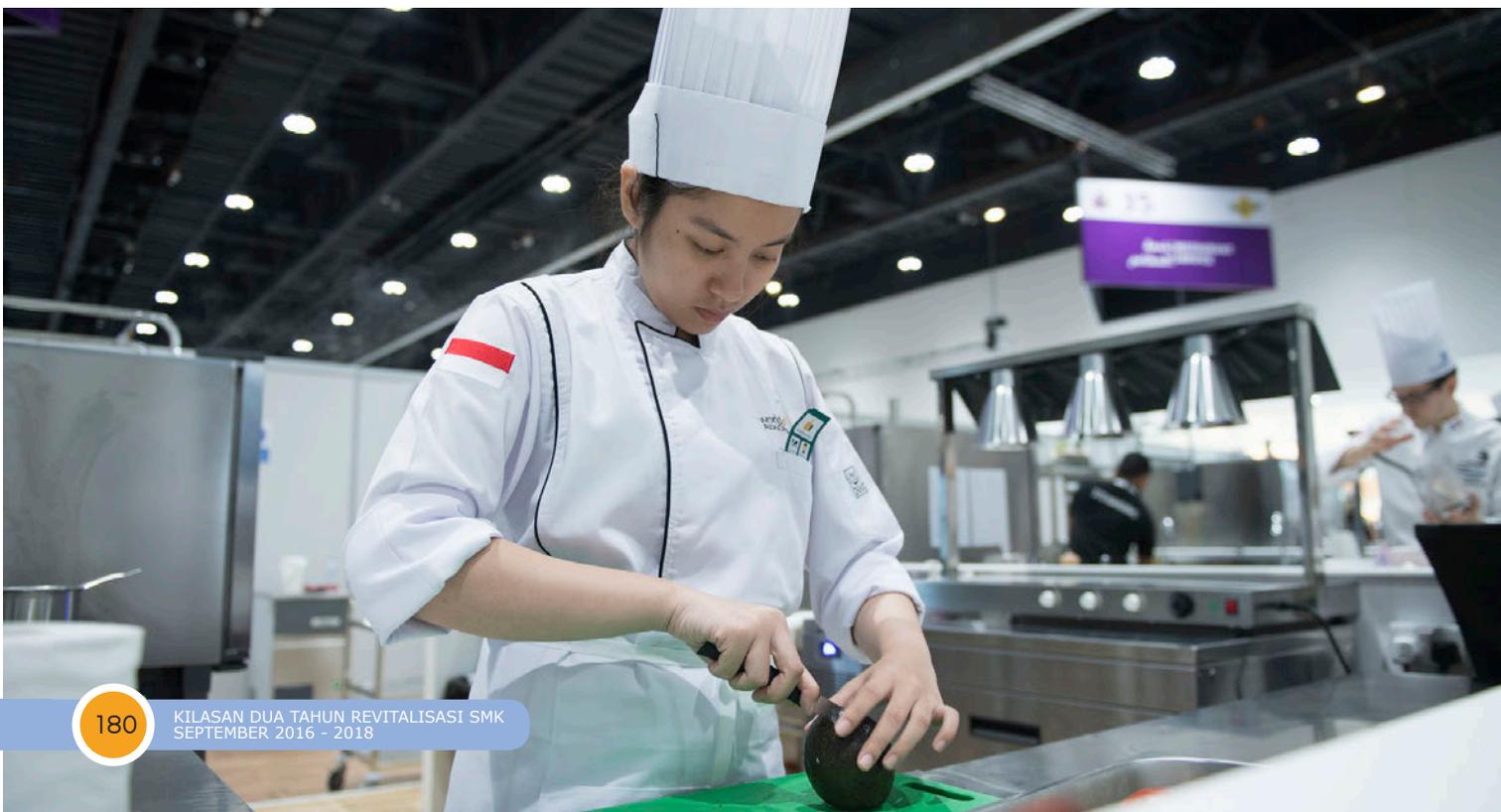
























## AJANG MENGUJI KOMPETENSI

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Nasional ke-25 digelar di Stadion Mahanan dan sejumlah SMK di Surakarta, Jawa Tengah pada 14-20 Mei 2017. Lomba yang merupakan agenda tahunan Direktorat Pembinaan SMK Ditjend Dikdasmen Kemendikbud, diikuti oleh lebih dari 1.000 peserta, yang sudah lolos seleksi di tingkat provinsi.

Para siswa berkompetisi di sebanyak 53 jenis bidang lomba, sekaligus mempromosikan lulusan SMK kepada dunia usaha/dunia industri serta pemangku kepentingan lainnya. Di ajang ini, kompetensi keahlian diukur dengan materi lomba yang mengacu pada standar industri dan World Skill Competition (WSC).



LKS SMK Tingkat Nasional ini mengangkat motto “Meraih Masa Depan Lulusan SMK yang Kompeten & Produktif”. Selain lomba, juga dirangkai kegiatan pendukung lainnya seperti pameran produk inovasi unggulan hasil karya siswa SMK di stadion Manahan, pameran Kewirausahaan, seminar nasional dan internasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, pelatihan bagi guru dan siswa SMK serta masyarakat umum, dan pameran Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Tahun 2018, Lomba Kompetisi Siswa (LKS) tingkat nasional kembali digelar di Lombok City Center (LCC), Lombok Barat NTB. Ajang tahunan ini sekaligus untuk memperingati Puncak Hardiknas, pada 7 Mei 2018. Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, siswa dan guru dapat menjadikan LKS SMK sebagai sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengkreasikan karya dan kinerja lebih baik, lebih tinggi dan lebih bermutu. “Para

Kepala SMK yang hadir harus dapat menemukan inspirasi untuk pengembangan sekolah dan penguatan kompetensi siswa dan lulusan di sekolahnya. Di sinilah dapat dilakukan ‘belanja’ ide dan inspirasi untuk memenangkan persaingan di dunia kerja,” ungkap Mendikbud ketika membuka acara LKS Tingkat Nasional ini.

Penyelenggaraan LKS dilaksanakan Kemendikbud secara konsisten sejak tahun 1992, bahkan sudah masuk pada tingkat internasional dengan melibatkan Negara-negara ASEAN yang tergabung dalam South East Asia Creative Camp (SEACC). Pelaksanaan LKS SMK memperlombakan 58 Bidang Lomba, dengan rincian 2 Bidang lomba Daring (*online*), 49 Bidang Lomba Luring (*offline*).

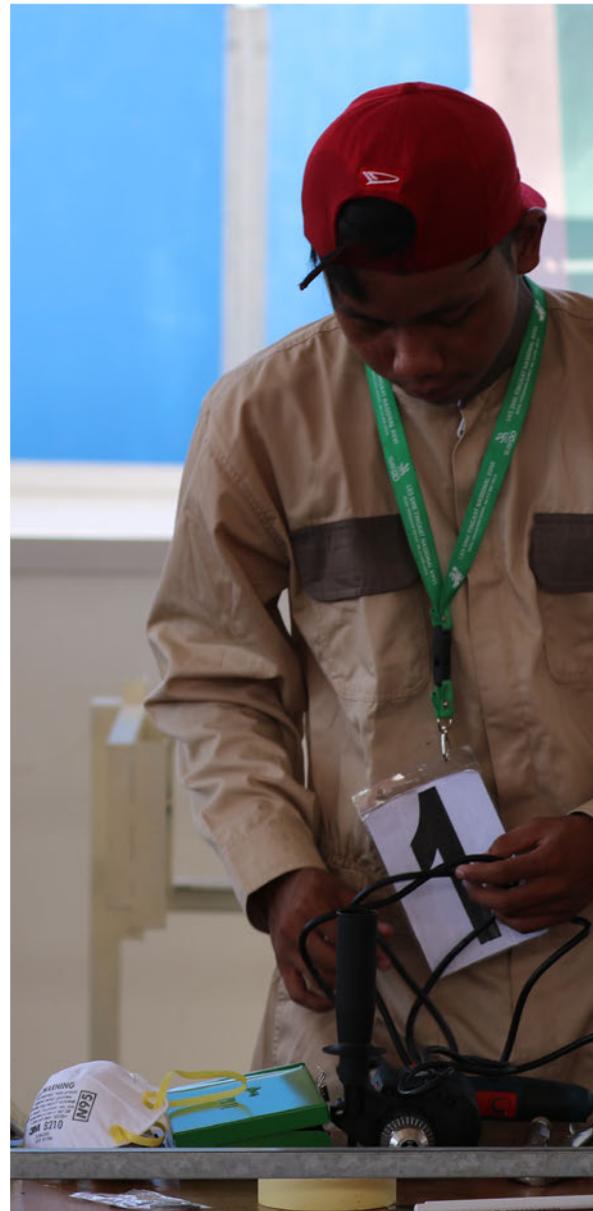
Selain bidang-bidang kompetensi siswa SMK, pada tahun 2018 turut dipertandingkan 7 bidang yang diikuti oleh komunitas vokasi dengan peserta dari Indonesia

maupun dari negara lain di tingkat ASEAN, dengan nama South East Asia Creative Camp (SEACC). Bidang-bidang yang dipertandingkan untuk komunitas vokasi meliputi *Becoming an Entrepreneur is Easy, Multimedia; AR School Project, Multimedia; AR STEM Project, Multimedia; Educational Game Dev, 2D Animation, Urban Agriculture;* dan *Online Modeling Tourism Promotion*.

Selain kompetisi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan kegiatan *Job Matching* yang memberikan informasi tentang kebutuhan kompetensi tenaga kerja yang saat ini sedang dibutuhkan di dunia kerja. Kegiatan lainnya, Show of Skills alumni World Skills Competition (WSC), untuk membuka wawasan tentang penguasaan kompetensi sekaligus penguatan kreativitas dalam berkarya; Pojok-pojok literasi juga dipamerkan untuk menjadi inspirasi dalam mengembangkan pengetahuan dan kreativitas.

























# Peningkatan Akses Akreditasi





Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan peningkatan akses akreditasi sekolah. Bila mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah memiliki tujuan, untuk; 1) memperoleh kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; 2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

Melalui akreditasi, sekolah dengan demikian bisa memberikan gambaran tingkat kinerjanya yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, afektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya. Akreditasi juga dapat memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional. Terahir, akreditasi dapat memberikan layanan kepada publik bahwa siswa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan persyaratan standar nasional.

Dalam konteks revitalisasi SMK, akreditasi tentu saja menjadi sangat penting baik dalam skala nasional maupun internasional. Itu pula sebabnya, Presiden Joko Widodo menyertakan peningkatan akses akreditasi ini sebagai salah satu poin dalam upaya revitalisasi sekolah kejuruan sebagaimana termaktub dalam Inpres Nomor 9 tahun 2016.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy dalam berbagai kesempatan juga seringkali mengatakan, bahwa

akreditasi sekolah bukan hanya sebatas memberi label pada sekolah bersangkutan tetapi juga untuk peningkatan mutu pendidikan.

“Program perencanaan dan pengembangan pada setiap satuan pendidikan dapat disesuaikan dengan hasil akreditasi. Untuk itu, hasil akreditasi betul-betul bertujuan untuk peningkatan mutu sekolah,” ujar Muhadjir di Jakarta, Senin (6/1/2017).

Menteri Muhadjir juga mengatakan, program perencanaan dan pengembangan pada setiap satuan pendidikan hendaknya disesuaikan dengan hasil akreditasi. Untuk itu, ia mengimbau agar hasil akreditasi betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk diperbaiki atau ditingkatkan oleh satuan pendidikan.

“Mari kita gunakan data akreditasi ini menjadi dasar perumusan kebijakan untuk kita sampaikan kepada para pemangku kepentingan,” tambah Muhadjir.

Berdasarkan data yang diperoleh Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri, untuk semua jenjang di seluruh Indonesia, sekolah

yang mendapatkan akreditasi A (Amat Baik) sebanyak 39.771 sekolah, akreditasi B (baik) sebanyak 87.588 sekolah, akreditasi C (Cukup) sebanyak 27.408 sekolah serta yang tidak terakreditasi sebanyak 4.058 sekolah.

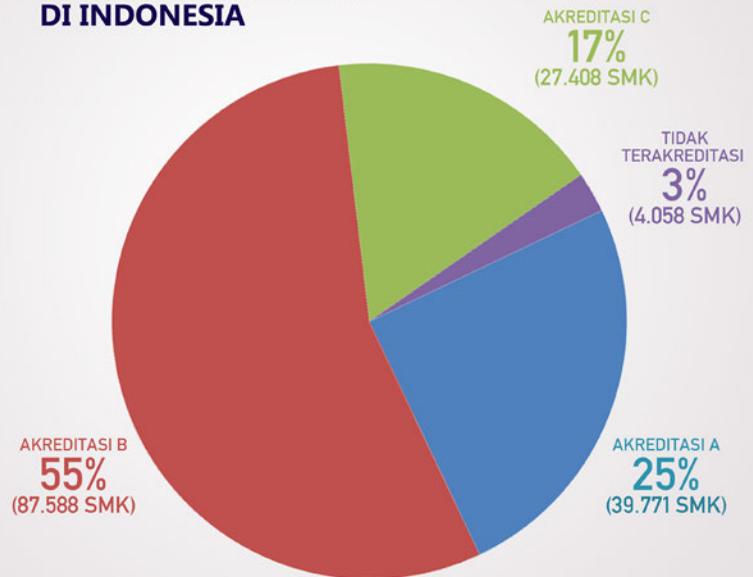
Untuk itulah, kata Muhadjir, penting untuk dilakukan terobosan dalam pelaksanaan program dan kebijakan. Contohnya pembiayaan akreditasi oleh sekolah. “Sama seperti perguruan tinggi yang mulai memberlakukan ini. Hal ini bisa saja dilakukan, yang terpenting BAN-S/M tetap bisa independen,” ujarnya.

Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan berupaya meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penguatan lembaga pendidikan kejuruan melalui beberapa dimensi, diantaranya melalui; a) Rehabilitasi ruang pembelajaran SMK; b) Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) di SMK; c) Sertifikasi Guru SMK; d) Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk seluruh SMK di Indonesia.

Untuk rehabilitasi ruang pembelajaran SMK, dengan dicanangkannya program pendidikan menengah universal (PMU) bertujuan untuk mencapai angka partisipasi kasar (APK)

## AKREDITASI SEKOLAH DI INDONESIA



pendidikan menengah sebesar 97% tahun 2020, dan untuk mengurangi disparitas APK antar kabupaten/kota, serta untuk menguatkan pendidikan kejuruan, maka kemendikbud mendorong program percepatan tercapainya tujuan PMU tersebut. Untuk tahun 2017, melalui Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud telah mengalokasikan bantuan rehabilitasi gedung SMK sebanyak 3.309 paket bantuan, dengan realisasi 3.314 paket (100,2%). Penyediaan sarana dan prasarana dengan bantuan rehabilitasi gedung SMK dimaksud untuk menambah komponen, memperbaiki yang rusak, mengembalikan fungsi ruang, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal.

Dimensi lain yang dilakukan Kemendikbud dalam upaya peningkatan akses akreditasi SMK adalah program Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB). Dimana melalui Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud telah mengalokasikan dana bantuan Pembangunan Ruang Kelas Baru sebanyak 7.978 ruang. dimana 6.963 ruang direalisasikan di tahun 2016 dan 2017. sementara di tahun 2018, ada 1.500 ruang terealisasi

## REHABILITASI RUANG PEMBELAJARAN SMK



## RUANG KELAS BARU YANG DIBANGUN





dengan baik. Program ini didorong untuk mendukung program peningkatan akses, ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan kesempatan belajar di SMK. Selain itu, juga merupakan upaya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK.

Peningkatan akses akreditasi juga dilakukan melalui penyediaan bantuan dana program pembangunan Ruang Praktik Siswa (RPS) sebanyak 6.963 ruang. Dengan rincian, tahun 2016 dan 2017 sebanyak 3.185 ruang. Sementara untuk di tahun 2018 disiapkan sebanyak 3.778 ruang. Semua bantuan tersebut terlaksana dengan baik.

Pembangunan Ruang Praktik Siswa merupakan upaya dalam rangka mendukung program akses, ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan kesempatan belajar di SMK. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK.

Peningkatan akses akreditasi juga diupayakan melalui program bantuan peralatan pendidikan. Program ini dilakukan untuk membantu sekolah dalam pemenuhan kebutuhan peralatan pendidikan SMK. Selain itu, juga untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik peserta didik SMK untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, Kemendikbud telah memberikan bantuan Peralatan Pendidikan sebanyak 15.722 Paket. Sebanyak 9.672 paket diantaranya terelisasi di tahun 2016 dan 2017. Sementara sisanya, sebanyak 6.050 Paket terealisasi di tahun 2018.

Bantuan fisik lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan akses akreditasi sekolah-sekolah SMK yang dilakukan kemendikbud adalah dengan memberikan bantuan Rehabilitasi Ruang Belajar. Hingga tahun kedua revitalisasi, bantuan yang diberikan adalah 6.313 paket. Sebanyak 4.313 Paket diantaranya direalisasikan pada tahun 2016 dan 2017. Sementara di tahun 2018, ada 2000 paket bantuan yang diberikan.

Selain bantuan

fisik, Kemendikbud juga mengupayakan bantuan yang sifatnya non fisik untuk meningkatkan akses akreditasi sekolah-sekolah SMK. Diantaranya melalui program Pengembangan SMK bidang Pertanian. Hingga tahun kedua revitalisasi, ada 279 SMK yang telah diberikan bantuan. Dimana pada tahun 2016 dan 2017 ada 119 SMK, sementara di tahun 2018, ada sekitar 160 SMK yang mendapat bantuan tersebut.

Bantuan juga diberikan kepada sekolah-sekolah bidang kelautan dan Pariwisata. Ada sekitar 376 SMK yang diberi bantuan Pengembangan SMK Kelautan dan pariwisata di tahun kedua revitalisasi ini (2018). Dimana 196 SMK dibantu pada tahun 2016 dan 2017. Sementara sisanya, 180 SMK diberikan di tahun 2018.

Bantuan non fisik lainnya yang diberikan Kemendikbud di tahun kedua revitalisasi adalah Program teaching Factory dan Technopark. Bantuan ini diberikan sebanyak 751 SMK. Tahun 2016 dan tahun 2017, bantuan Program Teaching Factory dan Technopark diberikan kepada 291 SMK. Sementara di tahun 2018, bantuan tersebut



diberikan kepada 460 SMK.

Upaya peningkatan akses akreditasi juga diupayakan melalui program percepatan sertifikasi guru. Dalam hal ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan sertifikasi kerangka kualifikasi nasional Indonesia keahlian bagi guru-guru di SMK.

Melalui sertifikasi ini, guru-guru SMK yang teruji bisa dianggap memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni. Ini merupakan pelaksanaan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK di Indonesia setelah sebelumnya Kemendikbud merevitalisasi 219 SMK di Indonesia.

Lembaga sertifikasi profesi bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi, yang

meliputi 56 skema kompetensi keahlian. Proses sertifikasi ini juga melibatkan sejumlah Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Di antara skema-skema kompetensi yang masuk ke dalam daftar sertifikasi adalah Teknik Elektronika Industri, Akuntansi, Perhotelan, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Kapal Niaga. Juga ada Animasi, Kriya Kreatif Kulit dan Imitasi, dan Kesehatan Hewan. Seluruh skema ini ditangani oleh tujuh LSP P2 PPPPTK.

Agar lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan serta compatible dengan rencana BNSP, maka Kemendikbud menetapkan ada 7 P4TK yang diberi mandat. Sementara untuk skema kompetensi ada 56 keahlian dari 142 sertifikasi keahlian pada tahun 2017.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Hami Muhammad, menuturkan bila keketepatan itu diharapkan dapat sesuai dengan rencana BNSP. "Yang paling penting ini adalah tugas PPPPTK ini untuk mengawal pelatihan-pelatihan guru guru kita sehingga mereka betul-betul punya sertifikat keahlian," kata Hamid.

Proses sertifikasi ini merupakan respons Kemendikbud mengenai masalah inkompetensi guru-guru SMK di lapangan. Setelah merevitalisasi fasilitas peralatan, bangunan dan kurikulum, sertifikasi ini secara serempak dipadukan dengan revitalisasi.

"Kemudian kurikulumnya kita dengan BNSP, maka yang untuk sertifikasinya, yang tujuh PPPPTK ini akan kita sinkronkan di sekolah sekolah



ini nanti," kata Hamid.

Menurut Hamid, kurikulum yang dimaksud tidak akan diubah. Selama ini, kurikulum SMK terbagi atas tiga, yaitu normatif (meliputi pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau agama), adaptif (meliputi matematika dan bahasa Inggris) serta kelompok keahlian. Kalaupun ada perubahan, menurut Hamid, perubahan itu hanyalah spesifikasi operasionalisasi kelompok keahlian.

Optimalisasi keahlian bagi guru-guru SMK dan murid-murid SMK beririsan dengan permintaan tenaga kerja yang meningkat dari industri-industri.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kebutuhan guru SMK menunjukkan bahwa pada tahun 2016 diperlukan 335.821 guru produktif. Saat itu guru produktif di SMK hanya berjumlah 100.552 yang terdiri dari adalah 40.098 orang guru berstatus PNS dan 60.482 orang guru bukan PNS. Artinya, terjadi kekurangan guru produktif di SMK sebanyak 235.269. Kekurangan ini tersebar pada semua kompetensi keahlian. Dari jumlah guru produktif tersebut, sangat minim yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian.

Untuk merespons masalah tersebut, Kemendikbud

melaksanakan Program Keahlian Ganda. Program tersebut bertujuan memenuhi kebutuhan guru produktif dalam waktu singkat dengan cara memanfaatkan kelebihan guru normatif adaptif di SMA dan SMK. Mereka dialih-fungsikan dari guru normatif adaptif ke guru produktif. Dalam rangka alih fungsi itu perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) secara khusus.

Diklat tersebut dilaksanakan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga mereka nantinya dapat menjadi guru produktif. Keluaran dari diklat ini, peserta akan memperoleh dua sertifikat: sertifikat pendidik yang baru dan sertifikat keahlian yang akan dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Karena itulah diklat tersebut diberi nama "Program Keahlian Ganda".

Adapun sasaran paket keahlian yang menjadi tujuan Program Keahlian Ganda adalah 51 paket keahlian yang dikelompokkan ke dalam bidang maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, dan pariwisata, serta teknologi dan rekayasa. Diklat program Keahlian Ganda berlangsung selama 12 bulan, dengan sejumlah tahapan yaitu:

1. Belajar mandiri terbimbing yang dilaksanakan di

SMK sekolah tempat guru mengajar (*On-Service Training*),

2. Pendidikan dan pelatihan (*In-Service Training*),
3. Magang kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan
4. Sertifikasi keahlian di LSP dan sertifikasi guru dalam jabatan melalui PLPG.

Program Keahlian Ganda bagi guru produktif dilaksanakan dalam empat tahap yaitu:

- 1) ON-1: program pengenalan kompetensi guru produktif
- 2) IN-1: program peningkatan kompetensi
- 3) ON-2: program penguatan pengalaman lapangan
- 4) IN-2: program peningkatan kompetensi dan penajaman kompetensi produktif serta uji kompetensi keahlian.

Program Keahlian Ganda bagi guru normatif SMK tahap pertama, tahun 2017 telah berhasil menyeleksi 12.741 guru, dan akan bertambah 15.000 pada tahap kedua tahun 2018. Dalam Program Keahlian Ganda tahap kedua, ada 53 bidang keahlian yang bisa dipilih calon peserta Program Keahlian Ganda.



BEBERAPA SEKOLAH YANG  
MENDAPATKAN BANTUAN SARANA  
DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN  
AKSES AKREDITASI





**SEBELUM** | REHABILITAS GEDUNG AULA



**SESUDAH** | REHABILITAS GEDUNG AULA



**SEBELUM** | PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN



**SESUDAH** | PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN

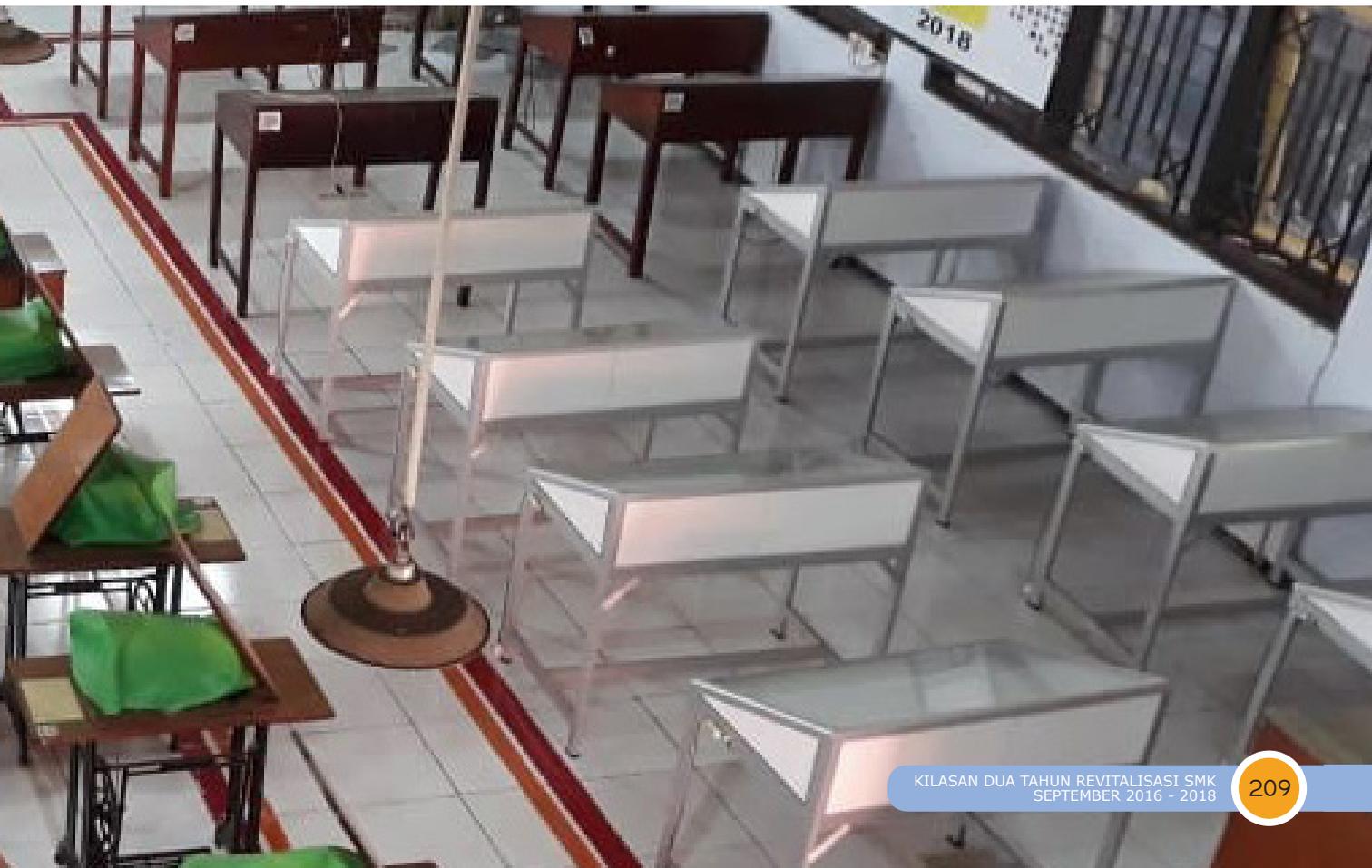


**SEBELUM** | REHABILITAS KELAS BELAJAR



**SESUDAH** | REHABILITAS KELAS BELAJAR







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**



[psmk.kemdikbud.go.id](http://psmk.kemdikbud.go.id)



Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud



DITPSMK



Direktorat Pembinaan SMK

ISBN 978-602-5517-26-5



9 786025 517365